

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
DENGAN PERMAINAN BENDERA PINTAR UNTUK MENINGKATAN
MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP EKONOMI
SISWA KELAS X IPA 3 SMA N 1 JETIS BANTUL
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Mumsika Haibah
12804241018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* DENGAN PERMAINAN BENDERA PINTAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP EKONOMI SISWA KELAS X IPA 3 SMA N 1 JETIS BANTUL TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Oleh:

**MUMSIKA HAIBAH
NIM. 12804241018**

Telah disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 18 Agustus 2016

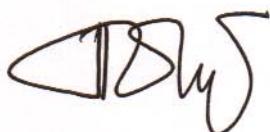
untuk dipertahankan di depan TIM Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Daru Wahyuni, M.Si.
NIP. 19681109 199403 2 001

PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION
DENGAN PERMAINAN BENDERA PINTAR UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP EKONOMI
SISWA KELAS X IPA 3 SMA N 1 JETIS BANTUL
TAHUN AJARAN 2015/2016**

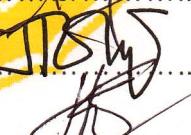
SKRIPSI

Oleh:

MUMSIKA HAIBAH

NIM. 12804241018

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 1 September 2016 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Bambang Suprayitno, M.Sc.	Ketua Penguji		26-09-2016
Daru Wahyuni, M.Si.	Sekretaris Penguji		21-09-2016
Barkah Lestari, M.Pd	Penguji Utama		21-09-2016

Yogyakarta, 26 September 2016

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mumsika Haibah

Nim : 12804241018

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
GROUP INVESTIGATION DENGAN PERMAINAN
BENDERA PINTAR UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP
EKONOMI SISWA KELAS X IPA 3 SMA N 1 JETIS
BANTUL TAHUN AJARAN 2015/2016**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 18 Agustus 2016

Penulis,



Mumsika Haibah

NIM. 12804241018

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap”.

(Q.S. Al Insyiraah: 6-8)

“Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat.”

(Hadist Riwayat Ar-Rabii)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kupersembahkan karya sederhana ini untuk semangat hidupku:

- ✓ Ibundaku tercinta (Siti Ruwiyat, S.Pd.) yang telah mencerahkan kasih sayang, semangat, serta do'a untuk kesuksesan buah hatinya.
- ✓ Almarhum ayahku tercinta (Moh.Dhofir, S.Pd.I.) yang dahulu telah mengajarkan hidup untuk selalu berserah diri kepada Allah SWT.

Tak lupa karya ini kubingkiskan untuk:

- ✓ Kedua kakakku (Sulfan Fairawan, A.Md. dan Wifda Mawaliya, S.Farm.,Apt.) yang tiada henti memberi semangat untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi UNY.
- ✓ Teman-teman jurusan pendidikan ekonomi 2012 yang senantiasa memberi semangat berupa kebersamaan yang luar biasa indah selama saya kuliah.
- ✓ Sahabat saya latifah Nur Aini yang telah setia membantu dalam pelaksanaan penelitian.

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
DENGAN PERMAINAN BENDERA PINTAR UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP EKONOMI SISWA
KELAS X IPA 3 SMA N 1 JETIS BANTUL
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh:
Mumsika Haibah
12804241018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui implementasi model pembelajaran *group investigation* dengan permainan bendera pintar untuk meningkatkan minat belajar ekonomi siswa kelas X IPA 3 SMA N 1 Jetis, (2) mengetahui implementasi model pembelajaran *group investigation* dengan permainan bendera pintar untuk meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa kelas X IPA 3 SMA N 1 Jetis

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Taggart. Kegiatan penelitian model ini meliputi 4 kegiatan yaitu: penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 3 SMA N 1 Jetis yang terdiri dari 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengambil data mengenai minat belajar ekonomi siswa. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman konsep ekonomi siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengambil data mengenai proses pembelajaran ekonomi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *group investigation* dengan permainan bendera pintar dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep ekonomi siswa kelas X IPA 3 SMA N 1 Jetis melalui rangkaian perbaikan siklus. Hasil tes pemahaman konsep ekonomi siswa pada siklus I menunjukkan bahwa sejumlah 19 dari 32 siswa atau 59,375% nilainya telah mencapai KKM. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 28 dari 32 siswa atau 87,5% nilainya telah mencapai KKM. Siswa yang masuk dalam kategori minat tinggi pada siklus I sejumlah 6 siswa atau 18,75%. Pada siklus II mengalami peningkatan, yakni sejumlah 25 siswa atau 78,125% siswa masuk dalam kategori minat tinggi.

Kata Kunci: model pembelajaran *group investigation* (GI), permainan bendera pintar, minat belajar ekonomi, pemahaman konsep ekonomi.

**THE IMPLEMENTATION OF THE GROUP INVESTIGATION LEARNING
MODEL WITH THE SMART FLAG GAME TO IMPROVE THE
ECONOMICS LEARNING INTEREST AND CONCEPT UNDERSTANDING
OF GRADE X STUDENTS OF SCIENCE 3 OF PSHS 1 JETIS BANTUL
IN THE ACADEMIC YEAR 2015/2016**

By:
Mumsika Haibah
12804241018

ABSTRACT

This study aimed to investigate: (1) the implementation of the group investigation learning model with the smart flag game to improve the economics learning interest of Grade X students of SMAN 1 Jetis, and (2) the implementation of the group investigation learning model with the smart flag game to improve their economics concept understanding. This was a classroom action research (CAR) study using the model by Kemmis and McTaggart. The research activities using this model comprised 4 activities, namely: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were Grade X students of Science 3 of SMAN 1 Jetis with a total of 32 students. The data were collected by questionnaires, tests, and documentation. The questionnaires were used to collect data on students' economics learning interest. The tests were used to measure their economics concept understanding. The documentation was used to collect data on economics learning processes. The data analysis used the quantitative descriptive technique. The results of the study showed that the implementation of the group investigation (GI) learning model with the smart flag game was capable of improving the economics learning interest and concept understanding of Grade X of Science 3 of SMAN 1 Jetis through a series of cycle improvement. The results of the economics concept understanding test in Cycle I showed that the scores of 19 of 32 students or 59.375% attained the Minimum Mastery Criterion (MMC). In Cycle II, the condition improved; the scores of 28 of 32 students or 87.5% attained the MMC. In Cycle I, 6 students or 18.75% had high interest. In Cycle II the condition improved; 25 students or 78.125% had high interest.

Keywords: group investigation learning model, smart flag game, economics learning interest, economics concept understanding

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Group Investigation* dengan Permainan Bendera Pintar untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Ekonomi Siswa Kelas X IPA 3 SMA N 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2015/2016” dengan lancar. Penulis menyadari tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang mendukung seluruh mahasiswa untuk sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi izin serta dukungan untuk segera menyelesaikan tugas akhir skripsi.
4. Suwarno, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat akademik selama perkuliahan.
5. Daru Wahyuni, M.Si., sebagai dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, kritik, saran, dan arahan yang membangun dalam penyusunan skripsi.
6. Barkah Lestari, M.Pd., sebagai narasumber yang telah memberikan kritik, saran, dan arahan yang membangun dalam penyusunan skripsi.

7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan selama kuliah.
8. Drs. Herman Priyana, kepala sekolah SMAN 1 Jetis yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian ini.
9. Orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan baik moral maupun material dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2012, khususnya kelas A1, yang selalu memberikan bantuan, semangat, motivasi, dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat terbaikku, Latifah, Isni, Yeni, Septi, Elma, Okta, Jeje, Vinta, dan Tira, terima kasih atas bantuan, doa, semangat dan dukungannya selama ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan, semangat, serta bantuan kepada penulis. Semoga semua amal baik mereka diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang terbaik, aamiin. Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 18 Agustus 2016

Yang Menyatakan,



Mumsika Haibah

NIM. 1280424101

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teoritik	12
1. Hakikat Belajar.....	12
2. Hakikat Pembelajaran	14

3.	Hakikat Ilmu Ekonomi	15
4.	Tujuan Pembelajaran Ekonomi	16
5.	Model dan Metode Pembelajaran.....	17
6.	Model Pembelajaran Kooperatif	18
7.	<i>Group Investigation</i>	20
8.	Permainan Bendera Pintar.....	23
9.	Pemahaman Konsep	24
10.	Minat Belajar.....	29
B.	Penelitian yang Relevan.....	31
C.	Kerangka Berfikir.....	35
D.	Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN		38
A.	Jenis dan Desain Penelitian.....	38
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	40
C.	Subjek dan Objek Penelitian	40
D.	Definisi Operasional Variabel.....	40
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
F.	Instrumen Penelitian.....	43
1.	Instrumen Pengumpulan Data.....	43
2.	Instrumen Pembelajaran.....	48
G.	Uji Coba Instrumen	48
1.	Uji Validitas Instrumen	49
2.	Uji Reliabilitas Instrumen	50

H. Prosedur Penelitian.....	52
I. Teknik Analisis Data.....	56
J. Kriteria Keberhasilan Tindakan	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Hasil Penelitian	61
1. Deskripsi Kondisi Tempat Penelitian.....	61
2. Deskripsi Data Penelitian.....	63
a. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	63
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	75
B. Pembahasan.....	86
1. Peningkatan Pemahaman Konsep Ekonomi Siswa.....	86
2. Peningkatan Minat Belajar Ekonomi Siswa.....	89
C. Keterbatasan Penelitian.....	92
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Rekomendasi	94
C. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Ketuntasan Nilai Ulangan Semester 1 Kelas X Tahun Ajaran 2015/2016	4
Tabel 2 : Kisi-kisi Butir Soal Pemahaman Konsep Ekonomi Siklus I.....	44
Tabel 3: Kisi-kisi Butir Soal Pemahaman Konsep Ekonomi Siklus II	45
Tabel 4 : Indikator Minat Belajar Ekonomi	46
Tabel 5 : Tabel Interpretasi Nilai r.....	51
Tabel 6 : Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar.....	51
Tabel 7 : Rumus Kategoriasi Menurut Anwar Wiyono	57
Tabel 8 : Kategoriasi Minat Belajar Siswa	58
Tabel 9 : Pedoman Penskoran Hasil Tes Masing-masing Siklus	58
Tabel 10 : Hasil Tes Pemahaman Konsep Ekonomi Siklus I.....	71
Tabel 11 : Hasil Minat Belajar Ekonomi Siswa Siklus I	73
Tabel 12 : Hasil Tes Pemahaman Konsep Ekonomi Siklus II	84
Tabel 13 : Hasil Minat Belajar Ekonomi Siswa Siklus II	85
Tabel 14 : Nilai Tes Pemahaman Konsep Ekonomi Siklus I dan II.....	87
Tabel 15 : Hasil Kategori Minat Belajar Ekonomi Siklus I dan II.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Proses Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart.....	39
Gambar 2 : Distribusi Siswa Berdasarkan Ketuntasan Tes Pemahaman Konsep Ekonomi Siklus I.....	72
Gambar 3 : Distribusi Siswa Berdasarkan Kategori Minat Belajar Ekonomi Siklus I.....	73
Gambar 4 : Distribusi Siswa Berdasarkan Ketuntasan Tes Pemahaman Konsep Ekonomi Siklus II.....	84
Gambar 5 : Distribusi Siswa Berdasarkan Kategori Minat Belajar Ekonomi Siklus II	85
Gambar 6 : Perubahan Distribusi Siswa Berdasarkan Ketuntasan Tes Pemahaman Konsep Ekonomi dari Siklus I ke Siklus II	88
Gambar 7 : Perubahan Distribusi Siswa Berdasarkan Kategori Minat Belajar Ekonomi dari Siklus I ke Siklus II	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1.	Lampiran 1	100
a.	Angket Minat Belajar Siswa	101
b.	Soal Tes Pemahaman Konsep Ekonomi Siklus I	104
c.	Soal Tes Pemahaman Konsep Ekonomi Siklus II.....	108
d.	Kunci Jawaban Soal Tes Pemahaman Konsep Ekonomi Siklus I.....	113
e.	Kunci Jawaban Soal Tes Pemahaman Konsep Ekonomi SiklusII	114
f.	Soal Permainan Bendera Pintar Siklus I	115
g.	Kunci Jawaban Soal Permainan Bendera Pintar Siklus I	116
h.	Soal Permainan Bendera Pintar Siklus II	117
i.	Kunci Jawaban Soal Permainan Bendera Pintar Siklus II.....	118
j.	Lembar Validasi Instrumen Penelitian	119
k.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar.....	122
2.	Lampiran 2	125
a.	Hasil Minat Belajar Ekonomi Siklus I	126
b.	Hasil Minat Belajar Ekonomi Siklus II	127
c.	Hasil Tes Pemahaman Konsep Ekonomi Siklus I.....	128
d.	Hasil Tes Pemahaman Konsep Ekonomi Siklus II.....	129

3. Lampiran 3	130
a. Daftar Hadir Siswa Kelas X MIA 3 SMA N 1 Jetis.....	131
b. Daftar Kelompok Belajar Siswa Kelas X MIA 3 SMA N 1 Jetis	133
c. Silabus Pembelajaran	134
d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	138
e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	150
f. Materi Pembelajaran	161
g. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	175
4. Lampiran 4	176
a. Surat Ijin Penelitian.....	177
b. Surat Bukti Penelitian.....	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas keberhasilan pembangunan suatu bangsa tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia di negara tersebut. Jika kualitas sumber daya manusia di negara tersebut baik tentu akan berpengaruh besar dalam proses pembangunan bangsanya yang terus bersaing dengan negara lain dalam menjamin kesejahteraan bangsa tersebut. Sumber daya manusia adalah penggerak proses keberhasilan pembangunan bangsa, dan setiap bangsa mempunyai cara tersendiri dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusianya, salah satunya dengan memperhatikan pendidikan. Indonesia juga peduli dengan usaha memperbaiki kualitas sumber daya manusianya melalui pendidikan. Bisa dilihat Indonesia mempunyai Undang-undang Dasar 1945, didalamnya tercantum salah satu tujuan bangsa adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan pokok untuk menjamin perkembangan setiap bangsa. Pendidikan berasal dari kata didik. Mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono, 2012: 3). Sedangkan menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Wina Sanjaya, 2006: 2). Tanpa adanya pendidikan akan menghambat proses perbaikan kualitas sumber daya manusia. Individu-individu yang diharapkan menjadi penggerak keberhasilan pembangunan suatu bangsa tidak bisa secara maksimal menjalankan kewajibannya karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan keahlian.

Mengajar dan belajar adalah istilah yang sering disebut di dalam pendidikan formal. Keduanya saling mempengaruhi dalam keberhasilan pendidikan. Mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa (Wina Sanjaya, 2006: 96), sedangkan belajar merupakan sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu (Syaiful Bahri, 2013: 13). Proses mengajar dan belajar yang berlangsung dengan baik akan memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan tersebut akan mendukung tercapainya keberhasilan pendidikan.

Keberhasilan pendidikan itu sendiri tidak terlepas dari keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik, pendidik, serta suasana belajar memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Sekolah formal pada umumnya masih banyak dijumpai masalah lemahnya proses pembelajaran. Salah satunya berkaitan dengan cara pendidik dalam memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang

digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Endang Mulyatiningsih, 2012: 229). Walaupun sekarang ini banyak bermunculan berbagai acuan metode pembelajaran yang dapat diterapkan seorang pendidik, namun tentu tidak semua metode akan sesuai apabila diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini karena adanya perbedaan situasi, karakter siswa, dan juga materinya. Jika metode pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai, maka akan menghambat minat peserta didik dalam belajar. Tentu hal ini akan berdampak pula pada terhambatnya pemahaman konsep pada peserta didik.

Minat siswa dalam belajar dan juga pemahaman konsep siswa terhadap suatu materi pembelajaran harus diperhatikan benar oleh seorang pendidik. minat itu sendiri menjadi hal pokok bagi siswa dalam memulai belajar, sedangkan pemahaman konsep merupakan hasil utama pendidikan. Konsep merupakan batu pembangun berpikir. Konsep merupakan dasar bagi proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip dan generalisasi. Dalam memecahkan masalah, seorang siswa harus mengetahui aturan-aturan yang relevan. Aturan-aturan tersebut didasarkan pada konsep-konsep yang diperolehnya (Ratna Wilis, 2011: 63).

Menurut hasil observasi di SMA N 1 Jetis Bantul Yogyakarta, ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X. Salah satunya adalah pemahaman konsep ekonomi oleh siswa yang

masih rendah. Berikut data ketuntasan nilai ulangan semester 1 Mata Pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2015/2016 kelas X SMA N 1 Jetis:

**Tabel 1. Ketuntasan Nilai Ulangan Semester 1 Kelas X
Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas		Jumlah siswa Belum Tuntas	
				Tuntas		Tuntas
1.	X IPA 1	32	26	56,25 %	6	43,75 %
2.	X IPA 2	32	23	71,875 %	9	28,125 %
3.	X IPA 3	32	14	43,75 %	18	56,25 %
4.	X IPA 4	32	17	53,125 %	15	46,875%
5.	X IPA 5	32	17	53,125%	15	46,875%
6.	X IPS 1	32	24	75 %	8	25 %
7.	X IPS 2	32	22	68,75 %	10	31,25 %
8.	X IPS 3	32	20	62,5 %	12	37,5 %

Sumber : Dokumentasi nilai sumatif guru ekonomi SMA N 1 Jetis.

Data di atas mengindikasikan belum maksimalnya hasil pemahaman konsep ekonomi siswa yang berakibat pada hasil belajar yang belum maksimal pula. Dari seluruh kelas X SMA N 1 Jetis, kelas X IPA 3 merupakan kelas dengan jumlah nilai tuntas paling rendah. Selain masalah tersebut, masih banyak siswa kelas X IPA 3 yang ketika diwawancara menyatakan bahwa mata pelajaran Ekonomi merupakan mata pelajaran yang tidak mudah. Masih banyak pula dari mereka yang kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran ekonomi. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum banyak meningkatkan minat belajar dan kemampuan komunikasi serta kerjasama antar peserta didik. Beberapa tipe metode kooperatif pernah diterapkan oleh guru ekonomi SMA N 1 Jetis, namun kreatifitas guru dalam mengembangkan

metode pembelajaran masih juga belum maksimal sehingga kurang mendorong minat siswa untuk belajar dan bersaing dalam mendapatkan hasil belajar yang sesuai harapan.

Proses pembelajaran pada umumnya mengharapkan keterlibatan siswa dalam belajar. Model pembelajaran muncul sebagai strategi yang dapat memacu keterlibatan siswa, seperti model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya sekian pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Konsekuensi positif dari pembelajaran kooperatif adalah siswa diberi kebebasan untuk terlibat secara aktif dalam kelompok mereka. Siswa dapat membangun komunitas pembelajaran yang saling membantu antar satu dengan yang lain (Miftahul Huda, 2012: 33).

Model pembelajaran kooperatif muncul dengan berbagai tipe. Made Wena (2011: 192) menyatakan beberapa contoh tipe pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan, antara lain STAD (*Student Team Achievement Division*), Jigsaw, GI (*Group Investigation*), TPS (*Think Pair Share*), NHT (*Numbered Head Together*). Model kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *Group Investigation*.

Group investigation (GI) dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel. *Group Investigation* (GI) merupakan

salah satu bentuk model yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui sumber-sumber yang tersedia, misalnya buku pelajaran atau internet. Model ini dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri dan keterampilan berkomunikasi. Peserta didik dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi. Peserta didik terlibat secara aktif mulai dari tahap pertama sampai akhir. Hal ini akan memberi kesempatan peserta didik untuk lebih mempertajam pemahaman terhadap materinya (Robert, 2008: 20).

Penelitian menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan minat dan pemahaman konsep siswa sebelumnya pernah dilakukan, salah satunya penelitian yang berhasil dilakukan oleh Nila Oktamia dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Berbasis Eksperimen untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas XI-IPA 3 SMA NEGERI Pulung Ponorogo”. Penelitian tersebut menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berakhir pada siklus ke II. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persentase minat belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 69,93% menjadi 91,67% pada siklus II. Persentase ketuntasan pemahaman konsep siswa pada siklus I sebesar 47,52% meningkat menjadi 73,52% pada siklus II.

Tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah untuk memberikan pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang dibutuhkan (Rusman, 2012: 222). Hal

tersebut mendukung peneliti menggunakan model *Group investigation* (GI) dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Selain itu juga diungkapkan bahwa penerapan permainan dalam pembelajaran cocok untuk mencapai tujuan kognitif, menambah motivasi dan minat siswa (Latuheru, 1998:110-111). Peneliti menggunakan permainan bendera pintar untuk mendukung implemantasi model (GI) dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Permainan bendera pintar sengaja dibuat oleh peneliti dengan menggunakan media kertas lipat dengan warna yang menarik. Permainan ini terinspirasi dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Anis Purna Yanti dari jurusan Pendidikan Fisika 2011 Universitas Negeri Yogyakata. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan minat belajar siswa. Permaianan yang diterapkan adalah menggunakan media balon yang didalamnya terdapat soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa bersama kelompoknya. Hasil penelitiannya berhasil meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan penelitian tersebut pula peneliti mencoba menggunakan media permainan lain yang mempunyai konsep yang sama, yakni menggunakan media bendera. Setiap bendera terdapat soal-soal yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok pembelajaran. Dari permainan tersebut diharapkan dapat memacu siswa saling berkompetisi dalam sebuah kelompok kecil untuk mengerjakan soal permainan dengan benar dan mendapat nilai yang lebih tinggi. Berdasarkan latar belakang yang diutarakan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian di SMA N 1 Jetis, Bantul, Yogyakarta dengan judul “ Implementasi Model Pembelajaran *Group Investigation* dengan

Permainan Bendera Pintar untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Ekonomi Siswa Kelas X IPA 3 SMA N 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa beranggapan bahwa mata pelajaran ekonomi tidaklah mudah untuk dipahami.
2. Peserta didik kurang memahami konsep-konsep ekonomi yang diajarkan sehingga hasil belajar belum maksimal.
3. Model pembelajaran yang diterapkan kurang mampu menumbuhkan minat belajar ekonomi siswa.
4. Model pembelajaran kurang mampu mengembangkan komunikasi dan kerja sama siswa dalam kelompok belajar.
5. Model pembelajaran kurang variatif sehingga kurang memacu minat siswa belajar dan bersaing dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, masalah dibatasi pada:

1. Kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok belajar masih kurang maksimal, karena model pembelajaran kurang memacu interaksi antar siswa.

2. Peserta didik kurang memahami konsep-konsep ekonomi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah
3. Model pembelajaran yang kurang variatif sehingga minat belajar peserta didik terhadap ekonomi rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta batasan masalah, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan permainan bendera pintar untuk meningkatkan minat belajar ekonomi siswa kelas X IPA 3 SMA N 1 Jetis?
2. Bagaimana implemantasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan permainan bendera pintar untuk meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa kelas X IPA 3 SMA N 1 Jetis?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah seperti yang telah dipaparkan diatas. Adapun tujuannya antara lain :

1. Mengetahui implementasi model pembelajaran *group investigation* (GI) dengan permainan bendera pintar untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X IPA 3 SMA N 1 Jetis.
2. Mengetahui implementasi model pembelajaran *group investigation* (GI) dengan permainan bendera pintar untuk meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa kelas X IPA 3 SMA N 1 Jetis.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik manfaat teoritis maupun praktis.

1. Teoritis.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi terkait model pembelajaran *group investigation* dengan permainan bendera pintar.
- b. Hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai model pembelajaran *group investigation* dengan permainan bendera pintar dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep ekonomi siswa.

2. Praktis

- a. Bagi peserta didik

Membantu peserta didik untuk belajar ekonomi dengan nyaman dan menyenangkan. Memacu minat belajar ekonomi serta kerja sama dalam belajar dan berkomunikasi dalam kelompok belajar sehingga hasil belajar lebih maksimal.

- b. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman penelitian dan wawasan keilmuan yang dapat dijadikan bekal dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

c. Bagi guru

Membantu mengembangkan proses pembelajaran yang memberikan rasa nyaman dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar ekonomi. Guru dapat terpacu lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal.

d. Bagi sekolah

Diharapkan mampu menjadi referensi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Hakikat Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*) (Oemar Hamalik, 2011: 27). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Sejalan dengan perumusan tersebut, ada pula tafsiran lain tentang belajar yakni suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian pertama maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitikberatkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Interaksi inilah yang di dalamnya terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar.

Nurfuadi (2012: 22) menyatakan bahwa, "Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya. Made Pidarta (2007: 206) menyatakan bahwa, " Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan,

pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain.

Ada sejumlah prinsip belajar menurut Gagne (1979) sebagai berikut :

- a. *Kontiguitas*, memberikan situasi atau materi yang mirip dengan harapan pendidik tentang respons anak yang diharapkan, beberapa kali secara berturut-turut
- b. Pengulangan, situasi dan respons anak diulang-ulang atau dipraktikkan agar belajar lebih sempura dan lebih lama diingat.
- c. Penguatan, respons yang benar misalnya diberi hadiah untuk mempertahankan dan menguatkan respons tersebut.
- d. Motivasi positif dan percaya diri dalam belajar.
- e. Tersedia materi pelajaran yang lengkap untuk memancing aktivitas anak-anak.
- f. Ada upaya membangkitkan keterampilan intelektual untuk belajar, seperti apersepsi dalam mengajar.
- g. Ada strategi yang tepat untuk mengaktifkan anak-anak dalam belajar.
- h. Aspek-aspek jiwa anak harus dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam pengajaran.

Tiga butir pertama disebut Gagne sebagai faktor-faktor *ekstern* yang mempengaruhi hasil belajar, sedangkan sisanya adalah faktor-faktor *intern*. Faktor-faktor *ekstern* lebih banyak dapat ditangani oleh pendidik, sementara itu faktor-faktor *intern* dikembangkan sendiri oleh anak-anak dibawah arahan dan strategi mengajar atau pendidik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

2. Hakikat Pembelajaran

Eko Putro Widyoko (2009: 9) menyatakan bahwa:

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan pembelajaran yang lain yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam organisasi.

Menurut Gary D Fenstermacher, suatu aktivitas dapat disebut pembelajaran (*teaching*) jika paling tidak memenuhi unsur-unsur dasar sebagai berikut :

- a. Ada seseorang yang memiliki pengetahuan atau keterampilan yang akan diberikan kepada orang lain. Seseorang yang demikian itu dapat dikatakan sebagai provider.
- b. Ada isi (*content*), yaitu pengetahuan dan/ atau keterampilan yang akan disampaikan.
- c. Ada upaya *provider* memberikan atau menanamkan pengetahuan dan/atau keterampilan kepada orang lain.
- d. Ada penerima (*receiver*), yaitu orang yang dianggap kekurangan pengetahuan atau keterampilan.
- e. Ada hubungan antara *provider* dan *receiver* dalam rangka membuat atau membantu *receiver* mendapatkan *content*. (Zainal Arifin Ahmad, 2012: 17).

Oemar Hamalik (2005:57) menyatakan bahwa, “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2005: 65-66) ada 3, yakni rencana, kesalingtergantungan

(*interdependence*), dan tujuan. Rencana ialah penataan ketenagaan, material dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus. Kesalingtergantungan (*interdependence*) merupakan kesalingtergantungan antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran tersebut tentu mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan menggunakan metode-metode yang telah dirancang agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicapai.

3. Hakikat Ilmu Ekonomi

Menurut Porwodarminto dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 287)

Ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian, dan perdagangan) ataupun bisa dikatakan pemanfaatan uang, tenaga, waktu dan sebagainya yang berharga.

Adapun Paul A. Samuelson (Sukhiyati,dkk.2009: 120) menyatakan bahwa:

Ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumberdaya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas untuk kemudian menyalirkannya, baik saat ini maupun dimasa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu atau masyarakat dalam usahanya memenuhi kebutuhan hidup yang tidak terbatas dengan memilih menggunakan sumber-sumber terbatas.

4. Tujuan Pembelajaran Ekonomi

Sebuah proses pembelajaran pasti memiliki suatu tujuan yang hendak dicapai, begitu pula pada pembelajaran ekonomi. Proses pembelajaran ekonomi yang dirancang oleh pendidik memiliki tujuan-tujuan khusus yang diharapkan dimengerti dan dipahami oleh siswa. Wina Sanjaya (2006: 68) menyatakan bahwa “tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam satu kali pertemuan”. Menurut Nana Sudjana (2006: 22) “tujuan pembelajaran adalah rumusan pernyataan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki atau dikuasai siswa setelah siswa menerima proses pembelajaran”.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran ekonomi ini tentu diperlukan metode yang sesuai, metode tersebut dirancang oleh guru dengan memperhatikan teknik dan taktik pembelajaran. Keduanya saling berpengaruh terhadap penerapan sebuah metode. Teknik merupakan suatu cara spesifik sedangkan taktik merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode. Seberapa sulit tujuan pembelajaran tersebut untuk dicapai menjadi sebuah tantangan dan juga tanggung jawab dari seorang pendidik.

5. Model dan Metode Pembelajaran

Endang Mulyatiningsih (2012: 227) menyatakan bahwa “model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Dalam model pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran sekaligus. Menurut Udin (1996) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang akan diberikan untuk mencapai tujuan tertentu. Model berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran berisi unsur tujuan dan asumsi, tahap-tahap kegiatan, *setting* pembelajaran (situasi yang dikehendaki pada model pembelajaran tersebut), kegiatan guru dan siswa, perangkat pembelajaran (sarana, bahan dan alat yang diperlukan), dampak belajar atau hasil belajar yang akan dicapai langsung dan dampak pengiring atau hasil belajar secara tidak langsung sebagai akibat proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasi rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika model atau juga strategi pembelajaran masih bersifat konseptual maka metode pembelajaran sudah bersifat praktis untuk diterapkan. Dalam sebuah model atau strategi pembelajaran dapat diterapkan lebih dari satu metode

pembelajaran. Cakupan metode pembelajaran lebih kecil dari pada model pembelajaran. (Endang Mulyatiningsih, 2012: 229).

6. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda (Wina Sanjaya, 2009: 240). Sedangkan menurut Anita Lie (2008: 23) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bekerjasama dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Model pembelajaran *Cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar. (Sholihatun, 2008: 5). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan secara luas untuk kerjasama dalam belajar demi mencapai tujuan pembelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Wina Sanjaya (2009: 244-246) menjelaskan karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu:

1) Pembelajaran secara tim.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara berkelompok yang bersifat heterogen. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar dan saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif.

Manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, dan harus dilaksanakan sesuai perencanaan. Pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, dan perlu ditentukan kriteria keberhasilannya.

3) Kemauan untuk bekerja sama.

Prinsip bekerja sama harus ditekankan dalam pembelajaran kooperatif karena keberhasilan pembelajaran kooperatif tergantung pada kerja sama antar anggota kelompok.

4) Keterampilan bekerjasama.

Kemauan untuk bekerjasama ini kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif (Wina Sanjaya, 2009: 246-247) antara lain:

1) Prinsip ketergantungan positif.

Dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Sehingga setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya.

2) Tanggung jawab perorangan.

Keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing.

3) Interaksi tatap muka.

Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing.

4) Partisipasi dan komunikasi.

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi yang akan digunakan sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

7. Group Investigation (GI)

Group investigation (GI) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari secara mandiri materi-materi atau informasi yang akan dipelajari melalui berbagai sumber seperti internet dan juga buku-buku terkait. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi. *Group investigation* ini menuntut para siswa untuk memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dalam kelompok kecil ataupun dengan antar kelompok. Model ini melatih siswa menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri dan menarik siswa untuk terlibat aktif dalam memecahkan suatu permasalahan.

Metode *group investigation* (GI) memiliki tiga konsep utama, yaitu penelitian atau *enquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning grup*. (Udin S W,2008: 75). Penelitian di sini merupakan proses dinamika siswa memberi respon terhadap masalah dan memecahkannya. Pengetahuan merupakan pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang

menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Model ini menyiapkan siswa dengan lingkup studi yang luas dan berbagai pengalaman belajar untuk memberikan tekanan pada aktivitas para siswa. Ada empat karakteristik pada model ini, yaitu: (1) kelas dibagi ke dalam sejumlah kelompok, (2) kelompok siswa dihadapkan pada topik dengan berbagai aspek untuk meningkatkan daya *curiosity* dan saling ketergantungan positif diantara mereka, (3) di dalam kelompok, siswa terlibat dalam komunikasi aktif untuk meningkatkan keterampilan belajar, (4) guru bertindak selaku sumber belajar dan pimpinan tak langsung, memberikan arah dan klarifikasi jika diperlukan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Model *group investigation* mengarah kemampuan siswa untuk menganalisis konsep-konsep pembelajaran dengan cara penyelidikan secara mendalam melalui kelompok kerja. Menurut Trianto (2007: 59) menyatakan guru yang menggunakan metode *group investigation* (GI) umumnya membagi kelas menjadi 5 sampai 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Fase-fase penerapan metode *group investigation*, yaitu :

- a. Seleksi topik, para siswa memilih topik dan materi yang akan diinvestigasi.
- b. Perencanaan kooperatif, para siswa bersama guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih.
- c. Implementasi, para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan.

- d. Analisis dan sintesis, para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh.
- e. Presentasi hasil, semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswadalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut.
- f. Evaluasi, guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi bisa mencakup tiap siswa atau kelompok, ataupun keduanya.

Belajar dalam kelompok seperti di dalam pembelajaran ketika menggunakan model *group investigation*, mempunyai beberapa kelebihan. Menurut Wingkel (2005: 328) kelebihan belajar dalam kelompok diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengolah materi pelajaran secara lebih mendalam dan menerapkan hasil belajar yang telah diperoleh dengan bekerja atau belajar secara individual pada problema atau soal yang baru.
- b. Memenuhi kebutuhan siswa untuk merasa senang dalam belajar kelompok, rasa senang dan motivasi belajar dapat meningkat.
- c. Memperoleh kemampuan untuk bekerjasama.

Guru harus pandai dalam mengatur waktu dalam menerapkan model *group investigation* agar lebih efektif. Selain itu, guru juga harus kreatif memunculkan permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan siswa sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Komunikasi yang terbentuk diantara mereka akan memberikan arah kesadaran siswa akan kesalahan mereka. Hal ini akan mengembangkan rasa ingin tau siswa. Dalam hal ini pula akan membuat siswa lebih aktif berfikir dan mencetuskan ide atau gagasan positif dalam mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi.

Dapat disimpulkan pada penerapan model pembelajaran *group investigation* ini walaupun setiap siswa belajar salah satu aspek khusus secara individu, akan tetapi di tahap akhir akan terjadi suatu interaksi, komunikasi, bahkan transformasi antar siswa dalam satu kelompok tentang aspek-aspek khusus yang telah dipelajari sebelumnya. Diskusi tidak diperkenankan diakhiri apabila masih ada siswa yang belum memahami materi yang didiskusikan.

8. Permainan Bendera Pintar

Permainan dibutuhkan dalam sebuah proses pembelajaran untuk menarik siswa lebih bersemangat untuk terlibat belajar bersama. Permainan dalam pembelajaran umumnya akan membuat peserta didik lebih nyaman, senang dan tidak akan bosan. Karena itu, Guru harus mampu menyiapkan strategi permainan-permainan yang mendukung suatu materi pembelajaran.

Latuheru (1988: 110-111) menjelaskan penerapan permainan dalam pembelajaran cocok untuk mencapai tujuan kognitif, menambah motivasi dan minat siswa pada materi yang kurang menarik perhatian sehingga permainan dalam proses pembelajaran dapat menjadikan kelas menjadi aktif. Latuheru (1998: 107) juga mengungkapkan bahwa permainan itu sendiri merupakan suatu bentuk kegiatan yang melibatkan peserta atau pemain yang akan bertindak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian pula pada proses pembelajaran diberikan permainan yang telah dirancang oleh seorang pendidik agar tercapailah tujuan pembelajaran.

Bendera Pintar adalah sebuah permainan yang dirancang peneliti untuk membuat proses pembelajaran yang menyenangkan. Permainan ini digunakan untuk mendukung metode pembelajaran menggunakan *group investigation* (GI). Dalam permainan bendera pintar, media yang dipakai sama dengan nama permainannya, yakni bendera. Bendera yang disiapkan untuk permainan dibuat dengan warna-warna yang menarik agar siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

Pada bendera pintar dengan bermacam-macam warna tersebut terdapat pertanyaan-pertanyaan yang terkait materi pembelajaran ekonomi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus diusahakan setiap kelompok untuk dijawab dengan benar demi mendapatkan poin terbanyak. Kelompok dengan poin terbanyak dikatakan pemenang dalam permainan tersebut.

9. Pemahaman Konsep

a. Pengertian Pemahaman Konsep

Belajar konsep merupakan hasil utama pendidikan. Konsep merupakan batu pembangun berpikir. Konsep merupakan dasar bagi proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip dan generalisasi. Untuk memecahkan masalah, seorang siswa harus mengetahui aturan-aturan yang relevan dan aturan-aturan ini didasarkan pada konsep-konsep yang diperolehnya. (Ratna Wilis D, 2011: 62).

Dalam pembelajaran ekonomi, seorang guru harus bisa mengajarkan peserta didik dapat memahami konsep ekonomi yang benar. Memahami tentu berbeda dengan menghafal. Jika peserta didik hanya

menghafal konsep maka dalam pengembangannya tidaklah maksimal. Namun apabila peserta didik tersebut memahami konsepnya maka akan lebih mudah dalam memecahkan masalah atau mengembangkan pengetahuannya terkait ekonomi.

Pemahaman (Winkel, 2004: 274) mencakup kemampuan untuk menangkap makna dalam arti yang dipelajari. Siswa dikatakan telah mampu mengerti atau memahami apabila siswa tersebut dapat menjelaskan suatu konsep dengan kata-kata sendiri, dapat membandingkan, dan dapat membedakan dengan konsep lain.

Suharsimi Arikunto (2006: 118) menyatakan bahwa: “pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimate*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberi contoh, menulis kembali dan memperkirakan”. Pemahaman tersebut bisa dicapai tentunya karena kemauan peserta didik itu sendiri. Kemauan peserta didik untuk memahami suatu konsep harus diimbangi pula dengan usaha belajar yang rajin, tidak dengan perasaan tertekan atau terpaksma.

Menurut Daryanto, (2005: 106-107), kemampuan pemahaman dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Menerjemahkan (*Translation*).
Menerjemahkan berarti individu dapat berkomunikasi dengan bahasa yang berbeda, dengan istilah yang berbeda atau dalam bentuk komunikasi yang berbeda.
- 2) Menginterpretasi (*Interpretation*).
Menginterpretasi yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami. Misalnya siswa diminta untuk menafsirkan makna yang terkandung pada suatu diagram, tabel atau grafik.

3) Mengekstrapolasi (*Extrapolation*).

Mengekstrapolasi yaitu kemampuan membuat pikiran atau prediksi berdasarkan pemahaman terhadap gejala kecenderungan. Hal ini juga melibatkan pembuatan kesimpulan mengenai implikasi, konsekuensi, akibat dan efek yang sesuai dengan yang dijelaskan.

Menurut Nana Sudjana (2004: 24-25) pemahaman dapat dibedakan kedalam tiga kategori. Tingkat pertama adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui berikutnya, yakni menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan pokok dan yang bukan pokok. Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi, yang diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Konsep menurut Gagne (Suherman, 2001: 36) merupakan ide abstrak yang memungkinkan kita dapat mengelompokkan objek kedalam contoh dan non contoh. Konsep menurut Winkel (2004: 92) merupakan satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang memiliki ciri-ciri sama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan siswa dalam mengerti tentang konsep, fakta, dan juga situasi dengan benar. Siswa tersebut dapat menyimpulkan dengan bahasanya sendiri. Siswa dapat menjelaskannya

dengan benar, memberi contoh serta dapat mengembangkan konsep yang telah dipelajarinya tersebut.

b. Tingkat Pencapaian Konsep

Konsep berkembang melalui satu seri tingkatan. Tingkatan-tingkatan tersebut mampu menunjukkan suatu contoh dari suatu konsep hingga dapat sepenuhnya menjelaskan atribut-atribut konsep. Menurut Klausmeier (1997) ada empat tingkatan pencapaian konsep. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1). Tingkat Konkret.

Seseorang telah mencapai konsep pada tingkat konkret apabila orang itu mengenai suatu benda yang telah dihadapinya. Seorang anak kecil yang pernah memperoleh kesempatan bermain dengan mainan dan membuat respon yang sama waktu ia melihat mainan itu kembali, telah mencapai pada konsep konkret. Untuk mencapai konsep tingkat konkret , siswa harus dapat memperlihatkan benda itu dan dapat membedakan benda itu dari stimulus-stimulus yang ada dilingkungannya. Selanjutnya ia harus menyajikan benda itu sebagai suatu gambaran mental dan menyimpan gambaran mental itu.

2). Tingkat Identitas.

Pada tingkat identitas, seseorang akan mengenal suatu objek: a) sesudah selang suatu waktu, b) bila orang itu mempunyai orientasi ruang (*special orientation*) yang berbeda terhadap objek itu, atau c) bila objek itu ditentukan melalui suatu cara indra yang berbeda,

misalnya mengenal suatu bola dengan cara menyentuhnya bukan melihatnya.

Selain ketiga operasi yang dibutuhkan untuk pencapaian tingkat konkret, yaitu : memperhatikan, mendiskriminasi, dan mengingat, siswa harus dapat mengadakan generalisasi untuk mengenal bahwa dua atau lebih bentuk yang identik dari benda yang sama

3). Tingkat Klasifikasi

Pada tingkat ini, siswa mengenal persamaan (*equivalence*) dari dua contoh yang berbeda dari kelas yang sama. Walaupun siswa itu tidak dapat menentukan kriteria ataupun menentukan kata yang dapat mewakili konsep itu, ia dapat mengklasifikasi contoh dan non contoh konsep, sekalipun contoh dan non contoh itu mempunyai atribut yang mirip. Operasi mental tambahan yang terlibat dalam pencapaian konsep pada tingkat klasifikasi ialah mengadakan generalisasi bahwa dua atau lebih contoh sampai batas-batas tertentu yang ekuivalen. Dalam operasi mental ini siswa berusaha untuk mengabstraksi kualitas-kualitas yang sama yang dimiliki oleh subjek-subjek itu.

4). Tingkat Formal

Untuk mencapai pada tingkat ini, siswa harus dapat menentukan atribut-atribut yang membatasi konsep. Kita dapat menyimpulkan bahwa siswa telah mencapai suatu konsep pada tingkat formal bila siswa itu dapat memberi nama konsep itu, mendefinisikan konsep itu

dalam atribut-atribut kriterianya, mendiskriminasi dan memberi nama atribut-atribut yang membatasi, dan mengevaluasi dan memberi secara verbal contoh dan non contoh konsep. (Ratna Wilis, 2002; 69-71).

10. Minat Belajar

Suasana proses pembelajaran yang menyenangkan sangatlah berpengaruh besar terhadap minat siswa dalam belajar. Proses pembelajaran yang membosankan pada umumnya akan membuat minat siswa dalam belajar menjadi kurang atau dikatakan tidak bisa maksimal. Karena hal itulah seorang guru harus bisa menerapkan metode paling tepat untuk membangkitkan minat belajar peserta didiknya.

Menurut Muhibin Syah (2012: 152) “Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Menurut Slameto (2010: 57) mengungkapkan tentang rumusan minat yaitu “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”. Artinya minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat sangat berpengaruh terhadap proses belajar, maka mata pelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik tidak akan dipelajari sungguh-sungguh, karena tidak ada daya tarik baginya, peserta didik cenderung malas untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Mata pelajaran yang

diminati peserta didik akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh (Daryanto, 2009:53)

Minat (Djali, 2007: 121) adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat tersebut dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Djali (2007: 122) juga mengungkapkan bahwa, “Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu, disamping itu minat merupakan ranah afeksi mulai dari kesadaran sampai pilihan nilai.

Minat tidak termasuk istilah popular dalam *psikologi* karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti : pemasatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Minat merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Seorang siswa yang memiliki minat besar terhadap suatu pelajaran maka siswa tersebut akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa yang lain. Pemasatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang akan menumbuhkan kesadaran siswa untuk belajar lebih giat dan berusaha untuk mencapai prestasi yang diinginkan. (Muhibbin Syah, 2008 : 136)

Selain itu menurut Syaiful Bahri Djamarah (2009: 132) mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui :

- a. Pernyataan lebih menyukai sesuatu kegiatan dari pada yang lainnya.
- b. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

- c. Memberikan perhatian lebih besar terhadap sesuatu yang diamatinya tanpa menghiraukan yang lain.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa merupakan keinginan dari dalam diri siswa untuk mengetahui dan ikut berpartisipasi dalam aktivitas belajar tanpa adanya paksaan. Minat juga dikatakan sebagai rasa ketertarikan siswa yang muncul untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan berusaha mengaplikasikannya. Berdasarkan uraian di atas pula dapat disimpulkan bahwa ada beberapa aspek yang mendasari indikator sikap bahwa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran. Aspek tersebut adalah: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, kebutuhan, rasa senang, dan kesadaran untuk belajar lebih giat. Minat dapat diukur dengan menggunakan angket/kuisisioner yang terkait dengan minat belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian Wahyu Wijayanti, Sudarno Herlambang, Marhadi Slamet K (2013) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siawa Kelas X SMA Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun”. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran *grup investigation* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu (quasi eksperimen). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *pre test- post test Control Grup Desain*. Penelitian ini mengambil 2 kelas untuk pelaksanaan, yakni satu sebagai kelas kontrol dan satunya sebagai kelas eksperimen. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa hasil kemampuan berpikir kritis yang diperoleh melalui tes. Dalam uji hipotesis menggunakan *gain score* yang diperoleh dari selisih kemampuan akhir berpikir kritis siswa (*post test*) dan kemampuan awal berpikir kritis siswa (*pre test*). Dari hasil penelitian yang telah dianalisis ditemukan kesimpulan adanya pengaruh model pembelajaran *grup investigation* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA Negeri 1 Mejayan. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan model pembelajarannya, yaitu model *grup investigation* (GI). Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan teknik penelitian. Pada penelitian yang dianggap relevan ini objeknya adalah kemampuan berpikir kritis dan jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen, sedangkan dalam penelitian ini objeknya adalah minat belajar dan pemahaman konsep ekonomi siswa serta jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian siklus.

2. Penelitian Dinna Hidayanti (2010) dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4 SMA Negeri 02 Sukoharjo Tahun Ajaran 2009/2010”. Penelitian ini memiliki tujuan meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa melalui model pembelajaran *group investigation*. Dalam pelaksanaannya,

penelitian menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi siklus. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar mulai dari siklus I sampai siklus III. Hal tersebut terefleksi dari beberapa indikator seperti: (1) partisipasi siswa dari siklus I persentasenya 47,22% meningkat pada siklus II menjadi 62,07%, dan pada siklus III presentasenya menjadi 78,79%. (2) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dalam diskusi pada siklus I presentasenya 38,03%, meningkat pada siklus II menjadi 54,55% dan pada siklus III 73,53%. (3) interaksi antarsiswa dalam kelompok pada siklus 1 presentasenya 49,37% meningkat pada siklus II menjadi 71,88% dan siklus III menjadi 83,33%. (4) hasil belajar pada siklus I sampai III yakni dari 72,50% sampai 95,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian yang relevan ini adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian serta jenis penelitiannya menggunakan penelitian siklus. Perbedaannya terletak pada tujuan peningkatan objek. Pada penelitian yang relevan ini mengukur peningkatan prestasi belajar, sedangkan pada penelitian ini mengukur peningkatan minat belajar dan juga pemahaman konsep siswa.

3. Penelitian Nila Oktamia, Wartono, Bambang Tahan Sungkowo yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Berbasis Eksperimen untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas XI-IPA 3 SMA NEGERI Pulung Ponorogo”. Penelitian ini

bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep siswa. Jenis penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan catatan lapangan, lembar observasi, dan tes. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan terjadi peningkatan keterlaksanaan model pembelajaran GI. Persentase minat belajar fisika siswa meningkat pada siklus I dan II sebesar 69,93% dan 91,67%. Rata-rata nilai tes pemahaman konsep fisika siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran GI adalah 56,08 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 23,52%. Berdasarkan analisis pemahaman konsep siswa pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 47,52%. Nilai rata-rata tes pemahaman konsep siswa pada siklus I adalah 70,12. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep fisika siswa setelah diterapkannya model pembelajaran GI. Pada siklus II, persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 73,52%. Nilai rata-rata tes pemahaman konsep siswa pada siklus II adalah 81,47. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar dan nilai rata-rata tes pemahaman konsep siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran GI dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep fisika siswa. Persamaan penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan yaitu *group investigation*, jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), serta tujuan penelitian untuk meningkatkan minat dan pemahaman konsep siswa. Perbedaannya dalam penelitian yang relevan ini

dilaksanakan pada pembelajaran fisika sedangkan dalam penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran ekonomi. Selain itu teknik pengambilan data dalam penelitian yang relevan ini dilakukan dengan catatan lapangan, lembar observasi, dan tes. Sedangkan dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan angket minat, tes, dan dokumentasi.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan juga kajian teori di atas dapat dipahami bahwa keberhasilan sebuah proses pembelajaran menjadi suatu hal yang wajib diperhatikan oleh seorang guru. Guru bertanggung jawab penuh untuk mengusahakan keberhasilan proses pembelajaran tersebut demi tercapainya tujuan pembelajaran. Karena itu, guru harus berhati hati dalam merencanakan dan menerapkan suatu langkah untuk proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Beberapa masalah diantaranya ditemui dalam pembelajaran Ekonomi siswa SMA N 1 Jetis. Siswa masih beranggapan bahwa ekonomi bukanlah suatu pelajaran yang mudah, pemahaman konsep ekonomi siswa masih rendah, kemampuan siswa bekerjasama dan berkomunikasi masih kurang, dan model pembelajaran yang kurang variatif sehingga belum maksimal dalam memacu minat siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi. Suasana proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sangat dibutuhkan siswa. Bila masalah terkait proses pembelajaran tidak ditangani dengan baik, ditakutkan siswa akan melakukan hal-hal diluar proses pembelajaran seperti asik mengobrol diluar materi dengan temannya, bermain

handphone, melamun atau juga tidur dikelas. Tentu hal seperti ini akan berdampak buruk bagi siswa.

Minat siswa dalam belajar ekonomi harus dipacu dengan memberikan suasana belajar yang menarik. Guru harus mulai mengembangkan kreatifitas dalam menggunakan model-model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif dengan berbagai tipe yang mampu meningkatkan kerjasama dan komunikasi siswa dapat menjadi referensi dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran. Tidak terkecuali model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI).

Model pembelajaran *group investigation* (GI) mengupayakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Model ini akan membuat siswa berlatih bekerjasama dalam kelompok kecil dan berkomunikasi dengan siswa lain secara aktif dan mandiri. Siswa tidak tergantung kepada guru. Siswa diajak mandiri mencari informasi dan data dari berbagai sumber untuk saling dikomunikasikan. Dalam kelompok kecil siswa dapat berdiskusi mencari jawaban dari masalah-masalah yang timbul terkait materi.

Model pembelajaran *group investigation* (GI) akan lebih menarik siswa dalam belajar bila disertai permainan yang mendukung. Permainan yang diharapkan mampu membuat siswa semakin ingin terlibat dalam belajar. Dengan begitu diharapkan minat siswa dalam belajar ekonomi menjadi besar. Kemudian yang penting juga siswa dapat memahami konsep-konsep ekonomi yang diajarkan dengan baik.

Permainan yang dirancang peneliti untuk mendukung model pembelajaran *group investigation* (GI) adalah permainan bendera pintar. Dalam permainan ini siswa akan berlomba-lomba mencari poin terbanyak dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berada dibendera pintar tersebut. Bendera pintar dibuat dengan warna-warni agar menarik. Setiap kelompok memiliki kesempatan yang sama dalam bermaian. Secara bergantian perwakilan setiap kelompok bermaian. Mereka harus mengusahakan agar kelompoknya menang dengan berusaha menjawab pertanyaan dengan benar. Siswa diharap bisa terpacu saling berlomba atas pengetahuannya terkait materi ekonomi.

D. Hipotesis Penelitian

Dari kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Implementasi model pembelajaran *group investigation* (GI) dengan permainan bendera pintar dapat meningkatkan minat belajar ekonomi siswa kelas X IPA 3 SMA N 1 Jetis.
2. Implementasi model pembelajaran *group investigation* (GI) dengan permainan bendera pintar dapat meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa kelas X IPA 3 SMA N 1 Jetis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Jenis Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada selama pembelajaran di kelas, dilakukan dengan mencermati kegiatan belajar dikelas yang diberikan tindakan secara sengaja, bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu kualitas pembelajaran melalui rangkaian siklus.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Mc.Taggart, tujuannya yaitu apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai.

Kegiatan penelitian model Kemmis dan Mc.Taggart meliputi 4 kegiatan, antara lain :

a. Penyusunan rencana

Pada tahap ini, peneliti menyusun perencanaan yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *Grup Investigation* dengan permainan bendera pintar. Dalam perencanaan tentunya melibatkan guru mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Jetis yang

bersangkutan, yakni untuk berkonsultasi secara langsung dan mendapatkan bimbingan. Adapun yang dilakukan pada tahap ini antara lain menyusun RPP, menyusun permasalahan dan menyiapkan lembar kerja, menyusun soal tes, serta menyiapkan segala yang diperlukan ketika tindakan dilakukan di kelas.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari rancangan yang telah disusun. Dengan berpedoman pada RPP yang telah dibuat sebelumnya, pada proses ini dilakukan kegiatan di kelas bersama peserta didik dengan pembelajaran menggunakan model *Grup Investigation* (GI) dengan permainan bendera pintar.

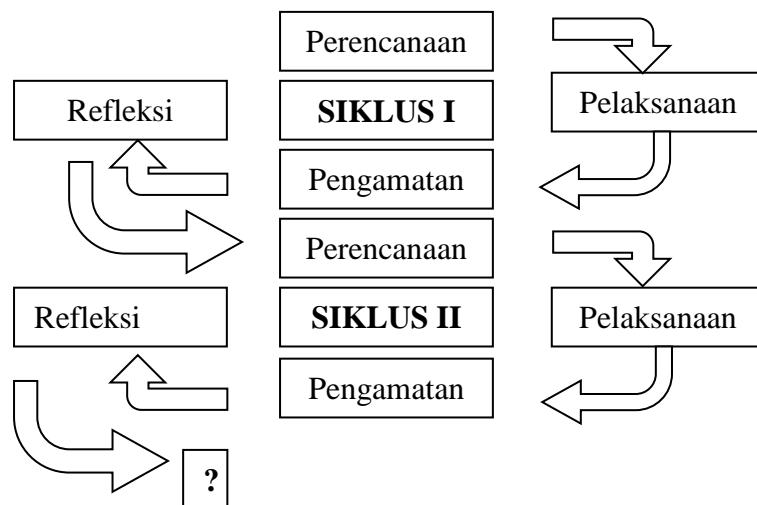
c. Observasi

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Peneliti melaksanakan pengamatan ketika aktivitas belajar ekonomi berlangsung.

d. Refleksi

Tahap ini peneliti melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hal ini digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Dari ke empat tahap diatas dapat disimulasikan dalam skema berikut:



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart
(Suharsimi Arikunto, 2012 :16)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jetis yang beralamat di Kertan, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Penelitian di SMA Negeri 1 Jetis ini dilaksanakan pada bulan Mei 2016. Kegiatan penelitian meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan hasil penelitiannya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 3 SMA N 1 Jetis tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 32 siswa. Kelas X IPA 3 dipilih sebagai subjek penelitian karena kelas tersebut yang memiliki nilai ketuntasan paling rendah dibandingkan kelas lain. Objek penelitiannya adalah peningkatan minat belajar dan pemahaman konsep ekonomi siswa kelas X IPA 3 SMA N 1 Jetis melalui penerapan model pembelajaran *grup investigation* dengan permaianan bendera pintar.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Minat Belajar Ekonomi.

Minat belajar ekonomi yaitu suatu keinginan dari dalam diri seorang siswa untuk mengetahui dan ikut berpartisipasi dalam aktivitas belajar ekonomi tanpa adanya paksaan. Minat juga dikatakan sebagai rasa ketertarikan siswa yang muncul untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran ekonomi dan berusaha mengaplikasikannya. Indikator untuk mengukur minat adalah pemusatan perhatian, rasa ingin tahu, motivasi, kebutuhan, rasa senang siswa, dan kesadaran untuk belajar giat.

2. Pemahaman Konsep.

Pemahaman konsep ekonomi adalah kemampuan seseorang siswa untuk menjelaskan, memperluas, memberikan contoh dan menuliskan kembali konsep-konsep ekonomi tersebut menurut dirinya sendiri setelah menerima pembelajaran. Pemahaman konsep siswa diukur menggunakan tes. Tes tersebut diberikan kepada siswa diakhir siklus pembelajaran. Soal berupa pilihan ganda dan uraian.

3. Model pembelajaran *Group Investigation* dengan permainan bendera pintar

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia seperti buku atau internet. Siswa dilibatkan mulai dari perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara mempelajarinya melalui *investigasi*. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan keterampilan memecahkan permasalahan secara berkelompok.

Dalam melaksanakan penelitian ini, sebuah permainan bendera pintar digunakan sebagai pendukung pembelajaran dalam menggunakan model *group investigation*. Bendera pintar adalah permainan menggunakan bendera dengan variasi warna. Bendera tersebut berisi soal yang harus dikerjakan oleh setiap anggota kelompok. Soalnya bervariasi. Semakin banyak soal yang berhasil dijawab dengan benar oleh anggota kelompok maka semakin banyak bendera yang boleh dipajang dari masing-masing

kelompok. Semakin banyak bendera yang berhasil dipajang oleh masing-masing kelompok, maka nilai atau poin kelompok juga semakin tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, tes, dan dokumentasi. Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket digunakan untuk mengukur minat belajar ekonomi siswa sesudah mengikuti proses pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan permainan bendera pintar.

Tes digunakan untuk mengukur pemahaman konsep siswa. Karena yang diukur adalah pemahaman, berarti berkaitan pada aspek kognitif. Pada penelitian ini tes yang digunakan berupa *posttest*. *Posttest* berarti tes untuk siswa setelah mengikuti proses pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan permainan bendera pintar. Tes tersebut diadakan pada setiap akhir siklus.

Dokumentasi digunakan untuk mengambil data mengenai proses pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan permainan bendera pintar. Selain itu juga proses siswa dalam mengisi angket dan juga ketika mengikuti tes pemahaman konsep.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Pengumpulan data

a. Tes Pemahaman Konsep Ekonomi

Tes pemahaman konsep ekonomi siswa berupa *posttest* yang dikembangkan peneliti dengan mengacu pada berbagai sumber buku pelajaran ekonomi kelas X dan dikonsultasikan kepada pembimbing dan guru ekonomi yang bersangkutan. Bentuk tes ini berupa tes objektif pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban. Dari masing-masing alternatif jawaban tersebut hanya satu jawaban yang benar. Selain itu, tes juga terdapat 3 soal uraian. Jadi, tes terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 3 uraian pada masing-masing siklusnya.

Tabel 2. Kisi-kisi Butir Soal Pemahaman Konsep Ekonomi Siklus I

No	Materi	Indikator	No.Soal
1.	Pengertian koperasi	Mendeskripsikan pengertian koperasi	1 (uraian)
		Menjelaskan perbedaan koperasi dengan badan usaha lain	10 (pilihan ganda)
2.	Nilai-nilai koperasi	Menyebutkan nilai-nilai koperasi	2 (uraian)
		Mengidentifikasi nilai-nilai koperasi	2 (pilihan ganda)
3.	Tujuan koperasi	Menjelaskan tujuan koperasi	3 (uraian)
4.	Landasan koperasi	Menyebutkan landasan koperasi	1 (pilihan ganda)
5.	Ciri-ciri Koperasi	Mengidentifikasi ciri-ciri koperasi	3 (pilihan ganda)
6.	Peran koperasi	Menjelaskan peran koperasi	4 (pilihan ganda)
7.	Prinsip koperasi	Mengidentifikasi prinsip koperasi	5 (pilihan ganda)
		Menjelaskan prinsip koperasi	6 (pilihan ganda)
		Mendeskripsikan prinsip kesukarelaan keanggotaan koperasi	11 (pilihan ganda)
8.	Fungsi koperasi	Mengidentifikasi fungsi koperasi	12 (pilihan ganda)
9.	Bentuk dan jenis koperasi	Mengidentifikasi jenis koperasi	13 (pilihan ganda)
10.	Keanggotaan koperasi	Menjelaskan kewajiban anggota koperasi	9 (pilihan ganda)
		Menjelaskan hak para anggota koperasi	8 (pilihan ganda)
		Menjelaskan kewajiban anggota koperasi	15 (pilihan ganda)
11.	Manajemen koperasi	Menyebutkan perangkat organisasi manajemen koperasi	7 (pilihan ganda) 14 (pilihan ganda)

Tabel 3. Kisi-kisi Butir Soal Pemahaman Konsep Ekonomi Siklus II

No	Materi	Indikator	No.Soal
1.	Perangkat organisasi koperasi	Mengidentifikasi kelengkapan perangkat organisasi koperasi	1 (pilihan ganda)
		Mengidentifikasi tugas rapat anggota	3 (pilihan ganda)
		Mendeskripsikan Wewenang rapat anggota	2 (uraian)
		Menyebutkan tugas pengawas koperasi	4 (pilihan ganda)
		Mengidentifikasi tugas pengurus koperasi	5 (pilihan ganda)
		Menyebutkan syarat menjadi pengawas koperasi	12 (pilihan ganda)
2.	Modal koperasi	Menjelaskan pentingnya permodalan	2 (pilihan ganda)
		Mendeskripsikan pengertian simpanan pokok	6 (pilihan ganda)
		Mendeskripsikan pengertian simpanan wajib	7 (pilihan ganda)
		Mendeskripsikan hibah	10 (pilihan ganda)
		Menganalisis masalah rendahnya modal	13 (pilihan ganda)
3.	SHU dan dana cadangan	Menyebutkan yang mendapatkan hak SHU	8 (pilihan ganda)
		Menjelaskan pembagian SHU atas dua jasa	1 (uraian)
		Menyebutkan yang menetapkan SHU	15 (pilihan ganda)
4.	Koperasi Sekolah	Menjelaskan tujuan koperasi sekolah	9 (pilihan ganda)
		Menyebutkan alasan didirikannya koperasi sekolah	11 (pilihan ganda)
		Menganalisis prinsip koperasi sekolah	14 (pilihan ganda)
		Menjelaskan prosedur pendirian koperasi sekolah	3 (uraian)

b. Angket Minat Belajar Siswa

Angket yang disusun dalam penelitian ini adalah angket minat belajar siswa. Salah satu cara untuk mengetahui minat belajar siswa adalah dengan menanyakan kepada siswa itu sendiri, bisa dilakukan dengan wawancara atau dengan meminta siswa mengisi sendiri angket tersebut. Angket diberikan diakhir siklus seperti juga tes pemahaman konsep. Pernyataan dalam angket disusun berdasarkan indikator minat belajar. Angket minat disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Muhibbin Syah (2008: 136) dan Daryanto (2009: 53).

Tabel 4. Indikator Minat Belajar Ekonomi

No	Aspek Minat	Indikator	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Pemusatan Perhatian	Ketertarikan mengikuti pelajaran ekonomi	1,2, dan 3	3
		Usaha memahami pelajaran ekonomi	4 dan 5	2
2.	Rasa Ingin Tahu	Usaha menanyakan kesulitan belajar ekonomi	6,7	2
		Usaha memperluas materi ekonomi	8	1
3.	Motivasi	Keinginan menguasai materi ekonomi	9	1
		Keinginan mendapatkan hasil belajar ekonomi yang baik	10,11, dan 12	3

4.	Kebutuhan	Usaha untuk mengikuti pelajaran ekonomi	13	1
		Keyakinan pentingnya belajar ekonomi	14 dan 15	2
5.	Rasa senang siswa	Perasaan senang dengan proses pembelajaran ekonomi	16,17, dan 18	3
		Perasaan senang mendapat tugas ekonomi	19	1
6.	Kesadaran untuk belajar lebih giat	Usaha memahami materi ekonomi	20,21,22, dan 23	4
		Usaha memecahkan permasalahan ekonomi	24 dan 25	2
	Jumlah			25

Instrumen tersebut disusun menggunakan skala Likert, dengan empat pilihan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Skor yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi nilai pada skala 1-4.

c. Tes Permainan Bendera Pintar

Tes permainan ini digunakan sebagai media pendukung dalam model pembelajaran *group investigation*. Permainan dirancang untuk memacu antar siswa untuk bersaing dalam mengembangkan pengetahuannya terkait materi pembelajaran. Instrumen tes permainan diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep. Bentuk soal dalam permainan ini bisa berupa pilihan ganda, uraian, dan

memilih antara benar atau salah tentang suatu pernyataan. Soal tersebut dikerjakan oleh masing-masing kelompok.

2. Instrumen Pembelajaran

a. Silabus

Silabus memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar silabus yang digunakan sesuai dengan kurikulum 2013.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang dibuat oleh peneliti merupakan instrumen yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran atau pemberian perlakuan terhadap siswa. RPP disusun oleh peneliti untuk mendesain proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

G. Uji Coba Instrumen

Angket dan tes harus diuji untuk mengetahui baik buruknya sebagai instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti. Uji coba instrumen ini bertujuan memperoleh informasi mengenai sudah atau belum terpenuhinya persyaratan instrumen sebagai alat pengumpul data yang valid dan reliabel. Soal tes dan angket penelitian menggunakan metode uji coba terpakai, yaitu metode uji coba instrumen yang dilaksanakan bersama dengan pengumpulan data. Soal tes pemahaman konsep dan angket minat belajar ekonomi sebelum diujikan, dilakukan tindakan *expert judgement* yaitu meminta pertimbangan para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis. Pada penelitian ini,

peneliti mengkonsultasikan langsung kepada dosen pembimbing, dosen narasumber dan guru ekonomi yang bersangkutan. Dalam mendapatkan validitas isi maka instrument dievaluasi apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang akan diukur. Validitas isi dilakukan dengan mengajukan draft kemudian di-review oleh *expert*. Selanjutnya berdasarkan *review* akan direvisi kesalahan-kesalahannya. Akhirnya setelah dibenarkan dan disetujui oleh dosen pembimbing, dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2012: 348).

Untuk menguji tingkat validitas instrument penelitian atau alat pengukur data, dapat digunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson dengan angka kasar yang rumusnya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor responden untuk tiap item

Y = Total skor tiap responden dari seluruh item

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

N = Jumlah subyek

Untuk mengetahui butir item yang valid dan tidak valid, dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf kepercayaan 95%, dengan kata lain tingkat kesalahan yang ditolerir (α) dalam penelitian ini adalah 5%. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka item instrument dinyatakan valid, dan sebaliknya jika nilai r hitung $<$ r tabel maka item instrumennya dinyatakan tidak valid. Analisis uji validitas instrumen dilakukan menggunakan program SPSS. Instrumen penelitian berupa angket yang telah diuji, hasilnya menyatakan 25 pernyataan pada angket dinyatakan valid karena semua butir soal dan indikator yang diuji nilai r hitungnya lebih besar dari r tabel.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sering disebut sebagai konsistensi alat ukur yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012: 348).

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen yang dicari
- k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi skor butir soal ke-i

$$\begin{array}{ll} i & = 1, 2, 3, 4, \dots n \\ \sigma_t^2 & = \text{Variansi total} \end{array}$$

Untuk menginterpretasikan koefisien *Alpha* digunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Interpretasi Nilai r

Koefisien Interval	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Instrumen penelitian yang berupa angket diuji reliabilitasnya menggunakan program SPSS. Hasilnya menyatakan 25 pernyataan pada angket dinyatakan reliabel. Berikut tabel hasil uji reliabilitasnya.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,935	25	Reliabilitas sangat kuat

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, instrumen angket minat belajar ekonomi menunjukkan nilai koefisien *alpha cronbach's* sebesar 0,935. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen angket mempunyai reliabilitas yang sangat kuat.

H. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti tahap-tahap penelitian yang pelaksanaan tindakannya meliputi beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa kali siklus penelitian. Siklus akan dilakukan sampai indikator-indikator yang diharapkan dapat tercapai. Berikut penjelasan empat langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

1. Siklus 1

Dalam siklus 1 dengan kompetensi dasar mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi. Materi pembelajaran pada siklus ini membahas pengertian, landasan, nilai, asas, tujuan dan ciri-ciri, prinsip, fungsi dan peran, bentuk dan jenis-jenis usaha koperasi, keanggotaan, dan manajemen koperasi. Adapun langkah-langkahnya, yaitu :

a. Tahap Perencanaan

Langkah awal yaitu peneliti melakukan kesepakatan dengan guru mata pelajaran ekonomi SMA N 1 Jetis yang bersangkutan tentang materi yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti dan guru saling berkoordinasi tentang rencana pembelajaran dengan model pembelajaran *group investigation* yang didukung dengan permainan bendera pintar.

Adapun langkah-langkah pada tahap perencanaan mencakup:

- 1) Menyusun RPP pada kompetensi dasar mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan permainan bendera pintar.

- 2) Menyusun materi pembelajaran tentang pengertian, landasan, nilai, asas, tujuan dan ciri-ciri, prinsip, fungsi dan peran, bentuk dan jenis-jenis usaha koperasi, keanggotaan, dan manajemen koperasi.
- 3) Menyusun soal permainan bendera pintar dan tes pemahaman konsep ekonomi siswa tentang pengertian, landasan, nilai, asas, tujuan dan ciri-ciri, prinsip, fungsi dan peran, bentuk dan jenis-jenis usaha koperasi, keanggotaan, dan manajemen koperasi.
- 4) Menyiapkan instrumen-instrumen lain yang diperlukan dalam penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Tindakan yang dilakukan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan apersepsi untuk membawa kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran.
- 2) Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru menjelaskan mekanisme model pemebelajaran *group investigation* dengan permainan bendera pintar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Guru mengarahkan siswa dalam pembentukan kelompok 6-7 siswa dengan kemampuan yang heterogen, kemudian guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok.

- 5) Setiap kelompok membuat rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar .
- 6) Guru mengarahkan agar siswa dapat menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan baik dan benar pada setiap fasenya.
- 7) Para siswa melakukan pembahasan, analisis berbagai informasi dan membuat sajian yang menarik, ringkas, dan komunikatif.
- 8) Presentasi hasil investigasi kelompok dilakukan oleh setiap kelompok secara bergantian. Kelompok yang lain memberi tanggapan.
- 9) Selanjutnya pada kegiatan penutup guru menyampaikan kesimpulan dari hasil presentasi secara keseluruhan, dan memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami terkait materi pembelajaran.
- 10) Setelah selesai membahas materi secara tuntas, dilanjutkan permainan bendera pintar yang melibatkan semua kelompok untuk bermain. Dalam permainan ini siswa akan diajak aktif berlomba-lomba mencari poin terbanyak dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam bendera pintar yang telah disiapkan.

c. Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengamatan dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana penerapan model pembelajaran di dalam kelas. Peneliti mengamati proses siswa melakukan investigasi, mengkomunikasikan

antar kelompok, membuat kesimpulan, dan aktifitas bermain bendera pintar. Setelah itu dilanjutkan dengan pengamatan hasil tes pemahaman konsep ekonomi siswa dan hasil angket minat belajar ekonominya.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk merencanakan kegiatan siklus berikutnya. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara diskusi antara guru dan peneliti untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan, hambatan-hambatan yang muncul dan melakukan penelitian terhadap hasil tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki kegiatan pada siklus selanjutnya. Apabila tindakan pada siklus I belum menunjukkan hasil yang optimal, maka perlu dilakukan langkah perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus II, kompetensi dasar yang diajarkan masih sama. Materi dilanjutkan sesuai silabus, yakni tentang perangkat organisasi koperasi, modal koperasi, dan SHU. Pada siklus II ini tahapan-tahapan kegiatannya hampir sama dengan kegiatan pada siklus I, tetapi tindakan pada siklus II diperbaiki berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus I agar indikator keberhasilan tercapai. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus I dan II, maka perlu melakukan tindakan kegiatan lagi pada siklus berikutnya sampai indikator keberhasilan yang diharapkan tercapai.

I. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Tujuan analisis data dalam penelitian tindakan kelas adalah memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diharapkan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berdasarkan hasil pengamatan angket minat belajar ekonomi dan hasil tes pemahaman konsep siswa. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan keadaan sebelumnya.

Minat belajar ekonomi siswa diukur menggunakan teknik angket. Indikator minat belajar ekonomi siswa dalam penelitian ini antara lain adanya pemuatan perhatian, rasa ingin tau, motivasi, kebutuhan, rasa senang siswa, kesadaran untuk belajar lebih giat. Angket minat belajar dalam penelitian ini menggunakan alternatif jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat tidak setuju. Masing-masing alternatif jawaban yang dipilih akan diberi skor 1-4, yakni skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 3 untuk jawaban setuju, serta skor 4 untuk jawaban sangat setuju. Maka skor maksimum yang diperoleh $4 \times 25 = 100$. Skor minimumnya $1 \times 25 = 25$.

Selanjutnya untuk menentukan kategori minat ke dalam tiga kategori adalah dengan cara:

Tabel.7 Rumus Kategoriasi Minat Menurut Anwar Wiyono.

Rumus Rentang Skor	Kategori
$X < (\mu - 1\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	Tinggi

Sumber: Saifuddin Azwar (2014: 149)

1. Langkah pertama, mencari mean hipotetik (μ)

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

keterangan:

μ : mean hipotetik
 i_{\max} : Skor maksimal tiap aitem
 i_{\min} : Skor minimal tiap aitem
 $\sum k$: Jumlah aitem

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

$$\mu = \frac{1}{2} (4+1)25$$

$$\mu = \frac{1}{2} (5) 25$$

$$\mu = 2,5 \times 25$$

$$\mu = 62,5$$

2. Langkah kedua, menghitung deviasi standar hipotek (σ)

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} + X_{\min})$$

Keterangan

σ : deviasi standart hipotetik
 X_{\max} : Skor maksimal subjek
 X_{\min} : Skor minimal subjek

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} + X_{\min})$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (100+25)$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (125)$$

$$\sigma = 20,833$$

Tabel.8 Kategoriasi Minat Belajar Siswa

Rumus Rentang Skor	Rentang Skor	Kategori
$X < (\mu - 1.\sigma)$	$X < 41,66$	Rendah
$(\mu - 1.\sigma) \leq X < (\mu + 1.\sigma)$	$41,66 \leq X < 83,33$	Sedang
$(\mu + 1.\sigma) \leq X$	$83,33 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan kategori di atas, masing-masing siklus akan diketahui jumlah siswa yang minat belajar ekonominya rendah, sedang, dan tinggi. Kemudian untuk pemahaman konsep diukur menggunakan tes. Tes tersebut berupa *posttest* yang mana telah ditentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ekonomi kelas X yakni 78. Hasil angket minat belajar dan juga hasil tes pemahaman konsep siswa dihitung dengan mempertimbangkan semua indikator keberhasilan.

Dalam mengukur pemahaman konsep ekonomi oleh siswa yang menggunakan tes, akan diukur dengan pembatasan pada ranah kognitif. Menurut Sudjana (2006: 32) ranah kognitif meliputi enam tingkatan yaitu ingatan/*memory* (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), penilaian/evaluasi (C5), dan kreasi (C6). Semakin tinggi tingkatannya, semakin tinggi dan kompleks pula penguasaan terhadap materi. Penelitian ini membatasi ranah kognitif tersebut pada C1 sampai C3. Soal tes berjumlah 15 soal pilihan ganda dan 3 uraian. Berikut tabel penskoran hasil tes pemahaman konsep oleh siswa.

Tabel 9. Pedoman Penskoran Hasil Tes Masing-masing Siklus

Jenis Soal	Skor benar	Skor salah	Skor maksimum
Uraian (3 Soal)	2 Soal benar x 10 1 Soal benar x 20	Salah x 0	$10+10+20 = 40$
Pilihan Ganda (15 Soal)	Benar x 4	Salah x 0	$15 \times 4 = 60$
Total skor maksimum			100

Analisis semua data akan dilakukan dari suatu siklus ke siklus berikutnya. Jika belum terjadi peningkatan, maka dilaksanakan siklus berikutnya. Apabila terdapat peningkatan data, diasumsikan model pembelajaran *group investigation* dengan permainan bendera pintar dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep ekonomi siswa.

J. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan adalah apabila setelah pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan permainan bendera pintar, terjadi peningkatan minat belajar dan pemahaman konsep pada siswa kelas X IPA 3 SMA N 1 Jetis sesuai indikator yang telah ditetapkan.

1. Peningkatan minat belajar ekonomi.

Tindakan dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya diperoleh hasil 75% dari jumlah siswa kelas X IPA 3 memiliki minat belajar ekonomi pada kriteria tinggi. Persentase 75% tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa kelas X IPA 3.

2. Peningkatan pemahaman konsep ekonomi.

Peningkatan pemahaman konsep ekonomi siswa yang diukur melalui tes pemahaman konsep diakhir siklus. Dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memenuhi kriteria batas ketuntasan hasil tes. Kriteria nilai ketuntasan minimal (KKM) kelas X mata pelajaran ekonomi adalah 78. Persentase 75% tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa kelas X IPA 3, sedangkan KKM sebesar 78 adalah KKM yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran ekonomi kelas X SMA N 1 Jetis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Tempat Penelitian

a. Kondisi Umum SMA N 1 Jetis

SMA N 1 Jetis yang didirikan pada tanggal 20 November 1984, terletak di Dusun Kertan, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Luas tanahnya 29.533 m^2 , luas bangunannya 3.160 m^2 , luas halamanya 3.600 m^2 , lapangan olahraga 10.273 m^2 dan kebun 12500 m^2 . Pada saat ini SMA N 1 Jetis mempunyai 24 kelas. Kelas X terdapat 8 kelas, kelas XI terdapat 7 kelas, kelas XII terdapat 9 kelas.

Gedung sekolah terdiri atas 24 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang Tata Usaha (TU), 1 ruang Bimbingan dan Konseling, ± 15 kamar mandi, 2 ruang perpustakaan (konvensional dan multimedia), 1 ruang keterampilan, 2 ruang serbaguna/ aula, 1 ruang OSIS, 1 masjid, 3 kantin, 1 UKS, 6 laboratorium (Kimia, Biologi, IPS, Bahasa, Multimedia, dan Komputer), gudang, dan 1 rumah penjaga sekolah. Di SMA Negeri 1 Jetis juga terdapat lapangan olahraga (3 lapangan volley, 2 lapangan basket, lapangan lompat jauh, dan lapangan sepak bola) untuk menunjang kegiatan siswa dengan kondisi yang layak.

SMA Negeri 1 Jetis memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler, antara lain : Pramuka, Paskibra, Palang Merah Remaja (PMR), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Pecinta Alam (PA), Olahraga (Bola Voli,

Bola Basket, Karate, Tenis Meja, Tenis Lapangan), Kerohanian/ IRMA (Ikatan Remaja Masjid Al-Furqon), Olimpiade (Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Kebumian, dan lain-lain) dan Koperasi Sekolah (Kosis). Sekolah juga mewadahi potensi siswa dalam hal keorganisasian berupa OSIS.

b. Kondisi Umum Kelas X MIA 3 SMA N 1 jetis

Sarana prasarana penunjang yang ada diruang kelas antara lain berupa 16 buah meja, 32 buah kursi untuk siswa. 1 buah meja dan 1 buah kursi untuk guru. 1 buah *white board*, spidol, penghapus papan tulis, lambang garuda, foto presiden Republik Indonesia (RI) dan wakilnya, jam dinding, papan presensi, struktur organisasi kelas, dan jadwal piket kelas.

Tata letak meja dan kursi saat awal dan akhir belajar menggunakan model pembelajaran *grup investigation* didesain sama seperti tata letak tempat duduk siswa pada umumnya, tetapi ketika kegiatan diskusi letaknya disesuaikan dengan pembagian kelompok. Meja dan kursi kelompok yang satu dengan yang lain diusahakan tidak berdekatan. Hal ini bertujuan agar masing-masing kelompok bisa lebih maksimal dalam berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian ketika permainan menggunakan bendera pintar, tata letak meja dan kursi siswa dirapatkan dibelakang agar siswa leluasa bermain di depan kelas serta bekerja sama dengan kelompoknya dalam menjawab soal-soal yang telah disiapkan di bendera pintar tersebut.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

1) Penyusunan Rencana

Pada tahap ini dilakukan persiapan dan perencanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan permainan bendera pintar. Perencanaan bersama guru mata pelajaran ekonomi kelas X MIA 3 SMA N 1 Jetis dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Disepakati bahwa dalam siklus I materi yang akan dipelajari yaitu pengertian, landasan, asas, nilai, tujuan, prinsip, fungsi, peran, bentuk dan jenis, keanggotaan, dan manajemen koperasi. Persiapan yang dilakukan antara lain:

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi pengertian, landasan, asas, nilai, tujuan, prinsip, fungsi, peran, bentuk dan jenis, keanggotaan, dan manajemen koperasi. RPP tersebut dikonsultasikan kepada guru, dosen pembimbing, dan dosen narasumber untuk divalidasi.
- b) Menyiapkan materi, soal dan media permainan bendera pintar, angket minat belajar ekonomi siswa, soal tes pemahaman konsep ekonomi siswa beserta kunci jawabannya. Materi, soal permainan, angket minat belajar, soal tes pemahaman konsep beserta kunci jawaban tersebut dimintakan validasi terlebih dahulu kepada guru, dosen pembimbing, dan dosen narasumber sebelum digunakan.

- c) Menyiapkan daftar kelompok siswa.
- d) Menyiapkan lembar penilaian
- e) Menyiapkan peralatan kamera untuk dokumentasi

2) Tindakan

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat 13 Mei 2016. Sementara itu pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu 14 Mei 2016. Adapun penjelasan dari pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama yaitu:

- a) Pendahuluan (10 menit)
 - (1). Guru mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik.
 - (2). Motivasi

Guru menyampaikan motivasi kepada peserta didik tentang manfaat belajar ekonomi khususnya materi koperasi. Guru juga memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.

(3). Apersepsi

Guru menyampaikan apersepsi mengenai koperasi yang ada di Indonesia. Guru juga mengungkapkan bahwa kesadaran masyarakat untuk berkoperasi masih rendah. Padahal koperasi sendiri memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

(4). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik

(5). Guru menyampaikan mekanisme pembelajaran

- Penjelasan materi diskusi
- Pembagian kelompok
- Diskusi dilanjutkan presentasi kelompok

b) Kegiatan Inti (110 menit)

(1). Fase Seleksi Topik

- Setiap peserta didik diberi kesempatan melihat dan memahami video terkait topik yang akan dipelajari.
- Guru memberi pengarahan dalam menyeleksi topik yang akan dipelajari pada pertemuan pertama Siklus I.

(2). Fase Perencanaan Kooperatif

- Guru memberi pengarahan dalam pembentukan kelompok belajar.
- Guru memberikan pengarahan tentang tugas masing-masing.

(3). Fase Implementasi

- Setiap siswa diberi kesempatan untuk duduk bergabung dengan teman satu kelompok.
- Setiap kelompok merumuskan pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Setiap kelompok mendiskusikan rumusan pertanyaan yang telah disusun.

- Dalam diskusi, setiap kelompok mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber, seperti buku panduan yang telah dipersiapkan peserta didik sebelumnya dan sumber lain seperti internet.

(4). Fase Analisis dan Sintesis

- Secara berkelompok peserta didik mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk memperdalam pemahaman mengenai materi pembelajaran.
- Setelah melakukan analisis terhadap jawaban dari pertanyaan, setiap kelompok kemudian menuliskan hasil diskusi.
- Setiap kelompok wajib mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin hasil diskusinya siap dipresentasikan.

(5). Fase Presentasi Hasil

- Guru menunjuk setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian.
- Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi tanggapan atas penjelasan yang disampaikan oleh perwakilan kelompok yang tampil.

(6). Fase Evaluasi

- Guru memberi pengarahan dan saran tentang kekurangan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dengan model

grup investigation berlangsung, bisa mencakup kelompok atau siswa individu.

c) Kegiatan Penutup (15 menit)

(1). Evaluasi

Post test secara lisan tentang materi yang telah dibahas pada siklus I pertemuan pertama.

(2). Kesimpulan

Peserta didik dengan bimbingan dari guru mengambil kesimpulan.

(3). Guru memberikan pesan supaya peserta didik mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

(4). Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik seperti belajar lebih giat dan mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat.

(5). Guru menyampaikan salam penutup.

Setelah pertemuan pertama selesai, dilanjutkan pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus I. Berikut penjelasannya:

a) Pendahuluan (10 menit)

(1). Guru mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik.

(2). Motivasi

Guru menyampaikan motivasi kepada peserta didik tentang manfaat belajar ekonomi khususnya materi koperasi. Guru juga memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.

(3). Apersepsi

Guru menyampaikan apersepsi terkait materi siklus I pertemuan kedua.

(4). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik

(5). Guru menyampaikan mekanisme pembelajaran

- Penjelasan materi diskusi
- Informasi pembagian kelompok
- Diskusi dilanjutkan presentasi kelompok dan permainan bendera pintar

b) Kegiatan Inti (110 menit)

(1). Fase Seleksi Topik

- Setiap peserta didik diberi kesempatan melihat dan memahami video terkait topik yang akan dipelajari.
- Guru memberi pengarahan dalam menyeleksi topik yang akan dipelajari pada pertemuan kedua Siklus I.

(2). Fase Perencanaan Kooperatif

- Guru memberi pengarahan dalam pembentukan kelompok belajar.

- Guru memberikan pengarahan tentang tugas masing-masing.

(3). Fase Implementasi

- Setiap siswa diberi kesempatan untuk duduk bergabung dengan teman satu kelompok.
- Setiap kelompok merumuskan pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Setiap kelompok mendiskusikan rumusan pertanyaan yang telah disusun.
- Dalam diskusi, setiap kelompok mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber, seperti buku panduan yang telah dipersiapkan peserta didik sebelumnya dan sumber lain seperti internet.

(4). Fase Analisis dan Sintesis

- Secara berkelompok peserta didik mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk memperdalam pemahaman mengenai materi pembelajaran.
- Setelah melakukan analisis terhadap jawaban dari pertanyaan, setiap kelompok kemudian menuliskan hasil diskusi.
- Setiap kelompok wajib mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin hasil diskusinya siap dipresentasikan.

(5). Fase Presentasi Hasil

- Guru menunjuk setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian.
- Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi tanggapan atas penjelasan yang disampaikan oleh perwakilan kelompok yang tampil.

(6). Fase Evaluasi

- Guru memberi pengarahan dan saran tentang kekurangan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dengan model *group investigation* berlangsung, bisa mencakup kelompok atau siswa individu.

(7). Permainan bendera pintar.

Setelah seluruh kelompok maju mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan tambahan apabila masih ada yang perlu disampaikan terkait materi. Setelah itu, guru memberikan penjelasan untuk bermain bendera pintar terkait materi pada siklus I. Permainan melibatkan semua kelompok untuk saling berlomba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan di bendera pintar. Semakin banyak soal yang dijawab dengan benar maka poin kelompok semakin tinggi. Poin tertinggi itulah yang akan diambil pemenang permainan dan mendapatkan hadiah.

c) Kegiatan Penutup (15 menit)

(1). Evaluasi

Post test secara lisan tentang materi yang telah dibahas pada siklus I pertemuan pertama.

(2). Kesimpulan

Peserta didik dengan bimbingan dari guru mengambil kesimpulan.

(3). Guru memberikan pesan supaya peserta didik mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

(4). Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik seperti belajar lebih giat dan mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat.

(5). Guru menyampaikan salam penutup.

3) Observasi

Pengamatan dilakukan pada siklus I yang telah selesai dilaksanakan. Kegiatan pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil tes pemahaman konsep dan angket minat belajar ekonomi siswa. Berikut data hasil observasi pada siklus I.

Tabel 10. Hasil Tes Pemahaman Konsep Ekonomi Siklus I

Jumlah Siswa			
Nilai \geq KKM (78)		Nilai $<$ KKM (78)	
Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
19 siswa	59,375 %	13 siswa	40,625 %

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tes pemahaman konsep ekonomi siswa, yaitu 75% dari keseluruhan siswa dapat mencapai kriteria nilai ketuntasan minimal (KKM) yaitu 78 belum tercapai. Pada siklus I jumlah siswa yang nilainya dibawah KKM sebanyak 13 siswa atau 40,625%, sedangkan yang sudah mencapai KKM baru sejumlah 19 siswa atau 59,375%. Berikut disajikan penjelasan dalam bentuk grafiknya.



Gambar 2. Distribusi Siswa Berdasarkan Ketuntasan Tes Pemahaman Konsep Ekonomi Siklus I

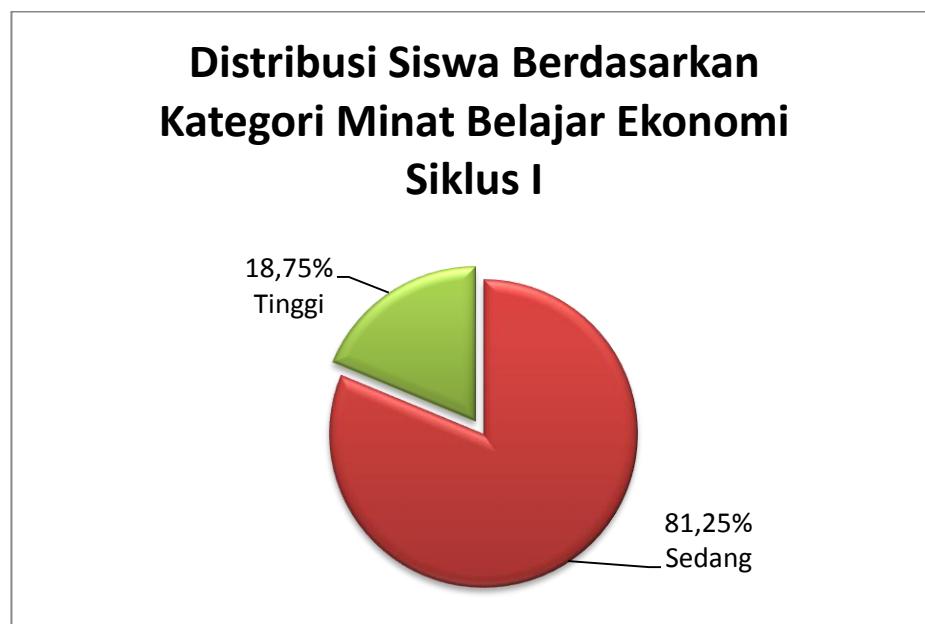
Data di atas merupakan observasi hasil tes pemahaman konsep ekonomi siswa. Kemudian mengenai hasil observasi minat belajar ekonomi siswa, berikut datanya.

Tabel 11. Hasil Minat Belajar Ekonomi Siswa Siklus I

Kategori Minat	Jumlah siswa	
	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	0	0 %
Sedang	26	81,25 %
Tinggi	6	18,75 %

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa sebanyak 26 siswa atau 81,25% termasuk dalam kategori minat sedang. Tidak ada satupun siswa dalam kategori minat rendah. Siswa yang masuk dalam kategori minat tinggi sejumlah 6 siswa atau 18,75%. Berikut disajikan penjelasan dalam bentuk grafiknya.



Gambar 3. Distribusi Siswa Berdasarkan Kategori Minat Belajar Ekonomi Siklus I

4) Refleksi

Refleksi merupakan langkah yang dilakukan setelah mengetahui hasil dari tindakan pada siklus I. berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I, implementasi model pembelajaran

group investigation dengan permainan bendera pintar sudah berjalan sesuai prosedur yang direncanakan. Walaupun demikian masih terdapat beberapa permasalahan yang harus diselesaikan sehingga dapat diperbaiki pada siklus II. Permasalahan tersebut antara lain berupa:

- a) Ketika permainan bendera pintar berlangsung, antusias siswa yang terlalu tinggi justru menyebabkan mereka kurang disiplin dalam bermain. Beberapa diantara mereka tidak sabar menunggu giliran menjawab soal di dalam bendera pintar secara bergantian. Hal ini berakibat ketika kelompok masing-masing bermain, lebih dari satu siswa yang menjawab soal yang seharusnya hanya dikerjakan oleh satu siswa secara bergantian.
- b) Jumlah siswa yang telah mencapai KKM pada hasil tes pemahaman konsep ekonomi siklus I baru sejumlah 19 siswa atau 59,375%, padahal indikator keberhasilan untuk pemahaman konsep ekonomi siswa sejumlah 75% dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes dapat mencapai KKM. Itu berarti sekurang-kurangnya ada 24 dari 32 siswa harus berhasil mencapai nilai sesuai KKM.
- c) Hasil uji angket minat belajar ekonomi menujukkan 26 siswa atau 81,25% termasuk dalam kategori minat sedang. Siswa yang masuk dalam kategori minat tinggi sejumlah 6 siswa atau 18,75%. Ini berarti harus diperbaiki pada siklus berikutnya sampai indikator keberhasilan minat belajar ekonomi siswa tercapai.

d) Kurangnya sarana IT yang mendukung berupa kabel LCD. Sekolah hanya menyediakan beberapa kabel LCD yang dapat dipakai secara bergantian oleh guru. Tampilan layar LCD di kelas MIA 3 juga sedikit mengalami gangguan yang menyebabkan layar kurang terang.

Berdasarkan beberapa pemasalahan yang muncul pada siklus I, peneliti bersama guru ekonomi merencanakan langkah-langkah perbaikan agar tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilan tindakan bisa tercapai pada siklus berikutnya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

1) Penyusunan Rencana

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, penyusunan rencana pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Guru lebih meningkatkan kemampuan penguasaan kelas, memberi motivasi siswa untuk lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran.
- b) Guru bersama siswa saling bekerja sama dalam melakukan proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh supaya hasil tes pemahaman konsep ekonomi siswa meningkat.
- c) Guru memberikan motivasi dan membangkitkan semangat siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran ekonomi dengan membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

d) Peneliti melaporkan kepada guru pembimbing perihal LCD yang tampilannya sedikit ada gangguan dan melaporkan mengenai keterbatasan jumlah kabel LCD yang harus bergantian dengan guru lain.

Pembelajaran pada siklus II juga mempersiapkan RPP, soal dan media permainan bendera pintar, angket minat belajar ekonomi, soal tes pemahaman konsep ekonomi dan seperangkat pembelajaran lainnya. Pada siklus ini akan mempelajari tentang perangkat organisasi koperasi, modal koperasi, SHU, serta koperasi sekolah.

2) Tindakan

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 18 Mei 2016. Sementara itu pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu 20 Mei 2016. Adapun penjelasan dari pelaksanaan siklus II pertemuan pertama yaitu:

a) Pendahuluan (10 menit)

(1). Guru mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik.

(2). Motivasi

Guru menyampaikan motivasi kepada peserta didik tentang manfaat belajar tentang perangkat koperasi, modal koperasi, SHU, serta koperasi sekolah. Guru juga memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.

(3). Apersepsi

Guru menyampaikan apersepsi mengenai pentingnya perangkat dan permodalan koperasi. Guru juga menyampaikan gambaran umum tentang SHU dan koperasi sekolah

(4). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik

(5). Guru menyampaikan mekanisme pembelajaran

- Penjelasan materi diskusi
- Informasi pembagian kelompok
- Diskusi dilanjutkan presentasi kelompok

b) Kegiatan Inti (110 menit)

(1). Fase Seleksi Topik

- Setiap peserta didik diberi kesempatan melihat dan memahami video terkait topik yang akan dipelajari.
- Guru memberi pengarahan dalam menyeleksi topik yang akan dipelajari pada pertemuan kedua Siklus II.

(2). Fase Perencanaan Kooperatif

- Guru memberi pengarahan dalam pembentukan kelompok belajar.
- Guru memberikan pengarahan tentang tugas masing-masing.

(3). Fase Implementasi

- Setiap siswa diberi kesempatan untuk duduk bergabung dengan teman satu kelompok.

- Setiap kelompok merumuskan pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Setiap kelompok mendiskusikan rumusan pertanyaan yang telah disusun.
- Dalam diskusi, setiap kelompok mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber, seperti buku panduan yang telah dipersiapkan peserta didik sebelumnya dan sumber lain seperti internet.

(4). Fase Analisis dan Sintesis

- Secara berkelompok peserta didik mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk memperdalam pemahaman mengenai materi pembelajaran.
- Setelah melakukan analisis terhadap jawaban dari pertanyaan, setiap kelompok kemudian menuliskan hasil diskusi.
- Setiap kelompok wajib mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin hasil diskusinya siap dipresentasikan.

(5). Fase Presentasi Hasil

- Guru menunjuk setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian.

- Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi tanggapan atas penjelasan yang disampaikan oleh perwakilan kelompok yang tampil.

(6). Fase Evaluasi

- Guru memberi pengarahan dan saran tentang kekurangan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran menggunakan model *grup investigation* berlangsung, bisa mencakup kelompok atau siswa individu.

c) Kegiatan Penutup (15 menit)

(1). Evaluasi

Post test secara lisan tentang materi yang telah dibahas.

(2). Kesimpulan

Peserta didik dengan bimbingan dari guru mengambil kesimpulan.

(3). Guru memberikan saran supaya peserta didik mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

(4). Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik seperti belajar lebih giat dan mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat.

(5). Guru menyampaikan salam penutup.

Setelah pertemuan pertama selesai dilanjutkan pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus II. Berikut penjelasannya:

a) Pendahuluan (10 menit)

- (1). Guru mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik.

(2). Motivasi

Guru menyampaikan motivasi kepada peserta didik tentang manfaat belajar ekonomi khususnya materi koperasi. Guru juga memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.

(3). Apersepsi

Guru menyampaikan apersepsi terkait materi siklus II pertemuan kedua.

(4). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik

(5). Guru menyampaikan mekanisme pembelajaran

- Penjelasan materi diskusi
- Informasi pembagian kelompok menjadi lima (5)
- Diskusi dilanjutkan presentasi kelompok dan permainan bendera pintar

d) Kegiatan Inti (110 menit)

(1). Fase Seleksi Topik

- Setiap peserta didik diberi kesempatan melihat dan memahami video terkait topik yang akan dipelajari.

- Guru memberi pengarahan dalam menyeleksi topik yang akan dipelajari pada pertemuan kedua Siklus II.

(2). Fase Perencanaan Kooperatif

- Guru memberi pengarahan dalam pembentukan kelompok belajar.
- Guru memberikan pengarahan tentang tugas masing-masing.

(3). Fase Implementasi

- Setiap siswa diberi kesempatan untuk duduk bergabung dengan teman satu kelompok.
- Setiap kelompok merumuskan pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Setiap kelompok mendiskusikan rumusan pertanyaan yang telah disusun.
- Dalam diskusi, setiap kelompok mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber, seperti buku panduan yang telah dipersiapkan peserta didik sebelumnya dan sumber lain seperti internet.

(4). Fase Analisis dan Sintesis

- Secara berkelompok peserta didik mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk

memperdalam pemahaman mengenai materi pembelajaran.

- Setelah melakukan analisis terhadap jawaban dari pertanyaan, setiap kelompok kemudian menuliskan hasil diskusi.
- Setiap kelompok wajib mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin hasil diskusinya siap dipresentasikan.

(5). Fase Presentasi Hasil

- Guru menunjuk setiap kelompok secara untuk mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian.
- Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi tanggapan atas penjelasan yang disampaikan oleh perwakilan kelompok yang tampil.

(6). Fase Evaluasi

- Guru memberi pengarahan dan saran tentang kekurangan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dengan model *group investigation* berlangsung, bisa mencakup kelompok atau siswa individu.

(7). Permainan bendera pintar.

Setelah seluruh kelompok maju mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan tambahan apabila masih ada yang perlu disampaikan terkait materi. Setelah itu, guru memberikan penjelasan untuk bermain bendera pintar terkait materi pada siklus II. Permainan melibatkan semua kelompok

untuk saling berlomba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan di bendera pintar. Semakin banyak soal yang dijawab dengan benar maka poin kelompok semakin tinggi. Poin tertinggi itulah yang akan diambil pemenang permainan dan mendapatkan hadiah.

e) Kegiatan Penutup (15 menit)

(1). Evaluasi

Post test secara lisan tentang materi yang telah dibahas pada siklus II pertemuan kedua.

(2). Kesimpulan

Peserta didik dengan bimbingan dari guru mengambil kesimpulan.

(3). Guru memberikan pesan supaya peserta didik mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

(4). Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik seperti belajar lebih giat dan mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat.

(5). Guru menyampaikan salam penutup.

3) Observasi

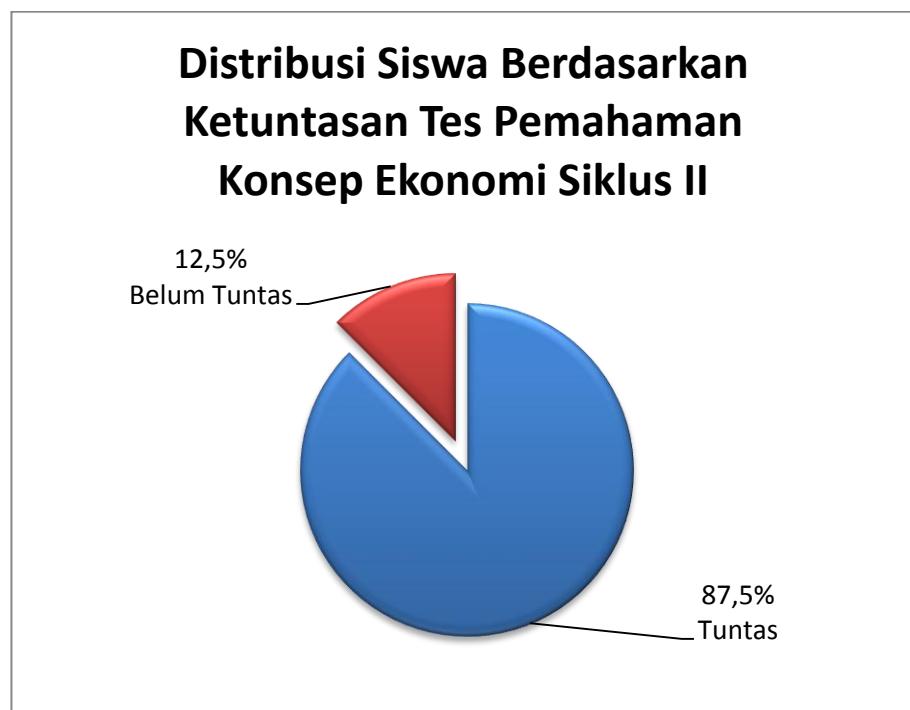
Pengamatan dilakukan pada siklus II yang telah selesai dilaksanakan. Kegiatan pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil tes pemahaman konsep dan angket minat belajar ekonomi siswa. Berikut data hasil observasi pada siklus II.

Tabel 12. Hasil Tes Pemahaman Konsep Ekonomi Siswa Siklus II

Jumlah Siswa			
Nilai \geq KKM (78)		Nilai < KKM (78)	
Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
28 siswa	87,5 %	4 siswa	12,5 %

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II indikator keberhasilan tes pemahaman konsep ekonomi siswa, yaitu 75% dari keseluruhan siswa dapat mencapai kriteria nilai ketuntasan minimal (KKM) yaitu 78 telah tercapai. Jumlah siswa yang nilainya dibawah KKM yaitu 4 siswa atau 12,5%, sedangkan yang sudah mencapai KKM sejumlah 28 siswa atau 87,5%. Berikut disajikan penjelasan dalam bentuk grafiknya.



Gambar 4. Distribusi Siswa Berdasarkan Ketuntasan Tes Pemahaman Konsep Ekonomi Siklus II

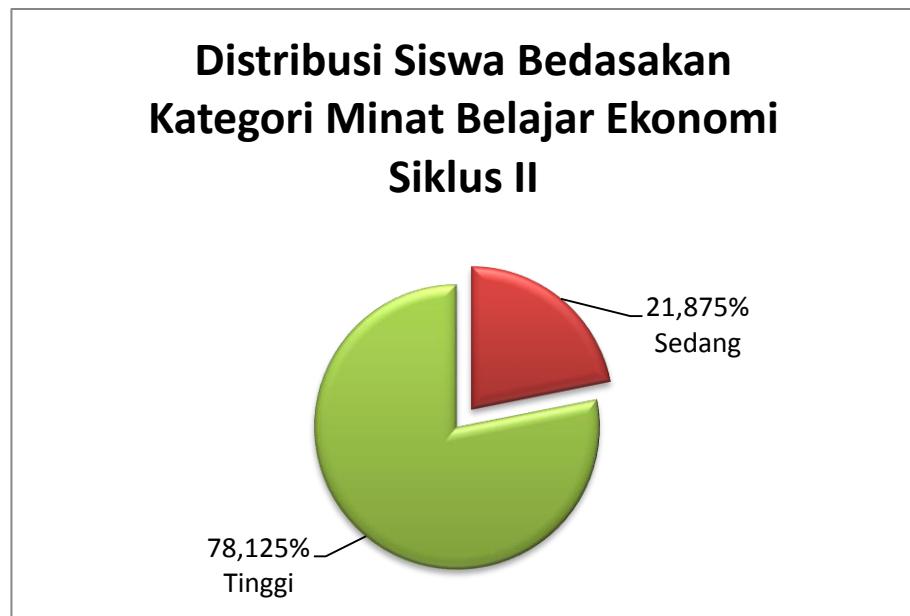
Data di atas merupakan observasi hasil tes pemahaman konsep ekonomi siswa. Kemudian mengenai hasil observasi minat belajar ekonomi siswa, berikut datanya.

Tabel 13. Hasil Minat Belajar Ekonomi Siswa Siklus II

Kategori Minat	Jumlah siswa	
	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	0	0 %
Sedang	7	21,875 %
Tinggi	25	78,125 %

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas ditemukan sebanyak 7 siswa atau 21,875% termasuk dalam kategori minat sedang. Tidak ada satupun siswa dalam kategori minat rendah. Siswa yang masuk dalam kategori minat tinggi sejumlah 25 siswa atau 78,125%. Berikut disajikan penjelasan dalam bentuk grafiknya.



Gambar 5. Distribusi Siswa Berdasarkan Kategori Minat Belajar Ekonomi Siklus II

4) Refleksi

Pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *group investigation* (GI) dengan permainan bendera pintar pada siklus II secara keseluruhan telah mengalami peningkatan hasil tes pemahaman konsep dan minat belajar ekonomi sesuai harapan. Siswa melaksanakan permainan bendera pintar dengan disiplin. Siswa aktif mengikuti pembelajaran sampai selesai. Pada tes pemahaman konsep ekonomi, siswa yang sudah mencapai KKM sejumlah 28 siswa atau 87,5%, sedangkan hasil minat belajar ekonomi, siswa yang masuk kategori minat tinggi sejumlah 25 siswa atau 78,125%. Hal ini menunjukkan pada siklus II hasil tes pemahaman konsep dan minat belajar ekonomi siswa telah mencapai indikator keberhasilan.

Peningkatan pada siklus II ini tidak terlepas dari adanya perbaikan dari siklus I. Perbaikan tersebut memberikan petunjuk yang lebih baik dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

B. Pembahasan

Sebagaimana telah diutarakan sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan minat belajar ekonomi siswa. Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitiannya.

1. Peningkatan Pemahaman Konsep Ekonomi Siswa

Peningkatan pemahaman konsep ekonomi oleh siswa ditunjukkan dengan tabel berikut:

Tabel 14. Nilai Tes Pemahaman Konsep Ekonomi Siklus I dan II

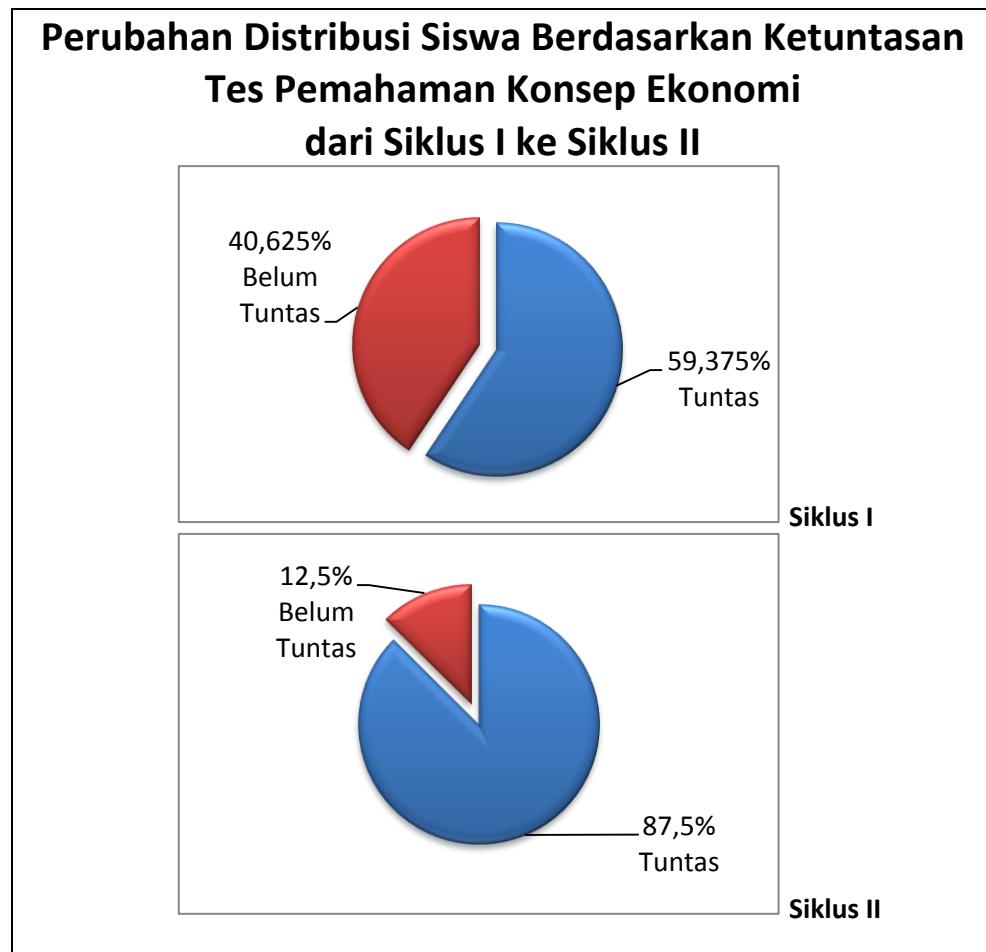
No	Kriteria Hasil Tes Pemahaman Konsep Ekonomi	Nilai Tes		Perubahan Siklus I ke II
		Siklus I	Siklus II	
1	Mencapai KKM	59,375 %	87,5 %	28,125 %
2	Tidak Mencapai KKM	40,625 %	12,5 %	-28,175 %
Jumlah		100 %	100 %	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai tes pemahaman konsep ekonomi oleh siswa yang belum mencapai KKM dari siklus I ke siklus II telah mengalami penurunan. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM pada siklus I sebesar 40,625%, sedangkan pada siklus II sebesar 12,5%. Maka perubahan jumlah persentase siswa yang belum mencapai KKM dari siklus I ke siklus II menurun sebesar 28,175%.

Ketika jumlah persentase siswa yang belum mencapai KKM dari siklus I ke siklus II mengalami penurunan, artinya jumlah persentase siswa yang telah mencapai KKM dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh hasil persentase nilai siswa yang telah mencapai KKM sebesar 59,375%, sedangkan pada siklus II diperoleh persentase nilai siswa yang telah mencapai KKM sebesar 87,5%. Maka perubahan persentase hasil tes pemahaman konsep ekonomi oleh siswa yang telah mencapai KKM dari siklus I ke siklus II sebesar 28,125%.

Berikut grafik peningkatan dari hasil tes pemahaman konsep ekonomi oleh siswa:



Gambar.6 Perubahan Distribusi Siswa Berdasarkan Ketuntasan Tes Pemahaman Konsep Ekonomi dari Siklus I ke Siklus II

Perubahan hasil tes pemahaman konsep ekonomi dari siklus I ke siklus II ini telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, karena lebih dari 75% siswa yang mengikuti tes pada siklus yang ke II telah mencapai KKM. Persentasenya yaitu sebesar 87,5%.

Proses pembelajaran melalui model *group investigation* (GI) dengan permainan bendera pintar pada mata pelajaran Ekonomi ini telah berjalan baik dan dinyatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman konsep

ekonomi siswa, sehingga apabila dalam meningkatkan minat belajar ekonomi juga menunjukkan keberhasilan maka tindakan dihentikan pada siklus II.

Keberhasilan model *group investigation* (GI) dengan permainan bendera pintar dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa didukung oleh beberapa hal, antara lain: proses pembelajaran pada setiap fase yang berjalan teratur, pengajar dapat mengatur waktu dengan baik sehingga materi yang harus dipahami bisa selesai tepat waktu, soal tes dan soal permainan bendera pintar yang disusun sesuai materi yang harus dipahami oleh siswa, dan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tes tanpa mencontek.

2. Peningkatan Minat Belajar Ekonomi Siswa

Peningkatan pemahaman konsep ekonomi oleh siswa ditunjukkan dengan tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Kategori Minat Belajar Ekonomi Siklus I dan II

No	Kategori Minat Belajar	Hasil Minat Belajar		Perubahan Siklus I ke II
		Siklus I	Siklus II	
1	Rendah	0 %	0 %	0 %
2	Sedang	81,25 %	21,875 %	-59,375 %
3	Tinggi	18,75 %	78,125 %	59, 375 %
	Jumlah	100 %	100 %	

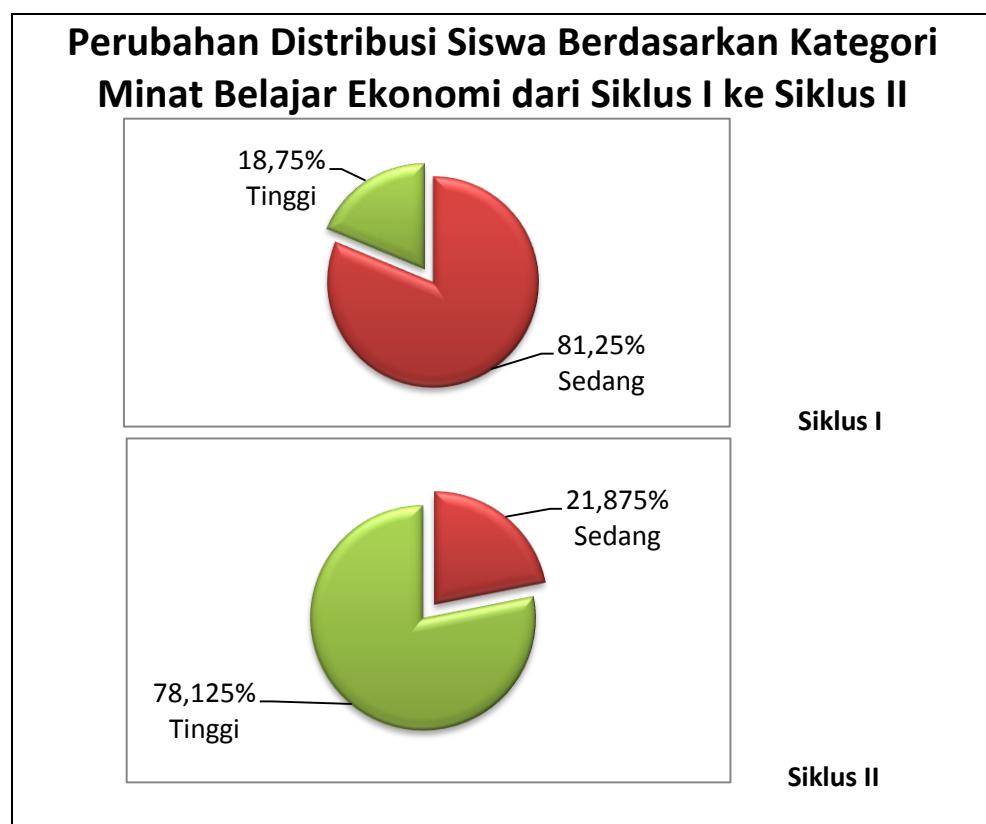
Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sudah tidak ada siswa yang masuk kedalam kategori minat belajar ekonomi yang rendah pada siklus I dan siklus II, tetapi untuk kategori minat sedang mengalami penurunan. Jumlah persentase siswa yang masuk kedalam kategori minat

sedang pada siklus I sebesar 81,25%, sedangkan pada siklus II sebesar 21,875%. Maka perubahan jumlah persentase siswa yang masuk kedalam kategori minat sedang menurun sebanyak 59,375%.

Kategori minat tinggi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh hasil persentase minat belajar siswa yang masuk ke dalam kategori minat tinggi sebesar 78,125%, sedangkan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 87,5%. Maka perubahan hasil persentase siswa yang masuk kedalam kategori minat tinggi dari siklus I ke siklus II sebesar 59,375%.

Berikut disajikan grafik peningkatan minat belajar ekonomi siswa:



Gambar 7. Perubahan Distribusi Siswa Berdasarkan Kategori Minat Belajar Ekonomi dari Siklus I ke Siklus II

Perubahan hasil minat belajar ekonomi siswa dari siklus I ke siklus II ini telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, karena lebih dari 75% siswa pada siklus yang ke II telah mencapai kategori minat tinggi. Persentasenya yaitu sebesar 78,125%.

Proses pembelajaran melalui model *group investigation* (GI) dengan permainan bendera pintar pada mata pelajaran Ekonomi ini telah berjalan baik dan dinyatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman konsep dan minat belajar ekonomi siswa, sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

Keberhasilan model *group investigation* (GI) dengan permainan bendera pintar dalam meningkatkan minat belajar ekonomi siswa didukung oleh beberapa hal, antara lain: guru yang senantiasa menunjukkan semangat dan selalu memotivasi siswa, proses pembelajaran yang diiringi musik penyemangat, dan media bendera dengan warna-warna yang menarik ketika permainan bendera pintar.

Aspek yang mendasari indikator minat belajar ekonomi siswa terdiri dari pemasatan perhatian, keingintahuan, motivasi, kebutuhan, rasa senang, dan kesadaran untuk belajar lebih giat. Dari beberapa aspek tersebut yang paling berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa adalah pemasatan perhatian, yakni pada indikator usaha memahami pelajaran ekonomi. Sedangkan aspek yang berkontribusi paling kecil dalam meningkatkan minat belajar ekonomi siswa adalah rasa ingin tahu, yakni pada indikator usaha memperluas materi ekonomi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penerapan penelitian model pembelajaran *group investigation* dengan permainan bendera pintar yang dilakukan di kelas X MIA 3 SMA N 1 Jetis mengalami beberapa keterbatasan yaitu:

1. Permainan bendera pintar pada siklus I berlangsung kurang disiplin. Antusias masing-masing kelompok yang tinggi justru membuat siswa berebut segera mengerjakan soal. Akibatnya jumlah perwakilan kelompok yang seharusnya maju satu persatu secara bergantian justru pada pelaksanaannya lebih dari satu siswa yang maju mengambil dan mengerjakan soal di bendera pintar. Hal ini berdampak pada hasil pengerojaan soal permainan yang tidak murni dikerjakan oleh satu siswa.
2. Sarana kabel LCD di SMA N 1 Jetis terbatas. Pada pelaksanaan penelitian ada satu kali pertemuan yang tidak dapat menggunakan LCD sebagai alat bantu pembelajaran. Akibatnya tidak dapat memutarkan video pembelajaran yang telah disiapkan untuk siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran *group investigation* (GI) dengan permainan bendera pintar mampu meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa kelas X IPA 3 SMA N 1 Jetis melalui rangkaian perbaikan siklus. Indikator keberhasilan pemahaman konsep ekonomi siswa dicapai pada siklus II. Pada siklus I, hasil tes pemahaman konsep ekonomi siswa X IPA 3 SMA N 1 Jetis menunjukkan bahwa sejumlah 19 dari 32 siswa atau 59,375% nilainya telah mencapai KKM. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 28 dari 32 siswa atau 87,5% nilainya telah mencapai KKM.
2. Implementasi model pembelajaran *group investigation* (GI) dengan permainan bendera pintar mampu meningkatkan minat belajar ekonomi siswa kelas X IPA 3 SMA N 1 Jetis melalui rangkaian perbaikan siklus. Indikator keberhasilan minat belajar ekonomi yang tinggi dicapai pada siklus II. Dari total 32 siswa kelas X IPA 3 SMA N 1 Jetis, siswa yang masuk dalam kategori minat tinggi pada siklus I sejumlah 6 siswa atau 18,75%. Pada siklus II mengalami peningkatan, yakni sejumlah 25 siswa atau 78,125% siswa masuk dalam kategori minat tinggi.

B. Rekomendasi

1. Bagi Guru

- a. Model pembelajaran *group investigation* (GI) dengan permainan bendera pintar mampu meningkatkan minat belajar ekonomi siswa melalui rangkaian perbaikan siklus, namun agar lebih optimal dalam pembelajaran, guru harus pandai mengatur waktu agar setiap fase pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan selesai tepat waktu yang telah direncanakan.
- b. Guru lebih memperhatikan aspek minat belajar (pemusatan perhatian) pada indikator usaha memahami pelajaran ekonomi, karena pada indikator inilah yang paling berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar ekonomi siswa.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa harus membiasakan diri untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran agar dapat memahami ilmu secara maksimal.
- b. Siswa harus bisa belajar menghargai waktu untuk belajar lebih giat.

Hal ini agar siswa bisa mengembangkan pengetahuannya.

3. Bagi Sekolah

Model pembelajaran *group investigation* (GI) dengan permainan bendera pintar ini dapat diterapkan pada topik lain dalam meningkatkan pemahaman konsep dan minat belajar siswa kelas X IPA 3 SMA N 1 Jetis.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diutarakan pada Bab sebelumnya, peneliti menyarankan pada guru untuk menegaskan kedisiplinan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga antusias siswa dalam mengikuti permainan bendera pintar tidak menganggu aturan proses pembelajaran menggunakan model *group investigation* (GI) dengan permainan bendera pintar, selain itu pihak sekolah diharapkan lebih memperhatikan lagi sarana penting untuk pembelajaran yang ada dikelas. Hal ini akan sangat membantu dalam upaya pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang mendukung siswa meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep.

Model pembelajaran *group investigation* (GI) dengan permainan bendera pintar ini dapat meningkatkan pemahaman konsep dan minat belajar ekonomi siswa SMA. Bagi peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan variasi yang berbeda seperti variabel, indikator, dan topik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. (2008). *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas.* Jakarta: Grasindo.
- Daryanto. (2005). *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif.* Jakarta : A V Publisher.
- Dinna Hidayanti. (2010). Peningkatan Prestasi Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Grup Investigation* pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4 SMA Negeri 02 Sukoharjo Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi.* Surakarta: UNS.
- Djali. (2007). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Latuheru, John D. (1998). *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Depdikbud.
- Made Pidarta. (2007). *Landasan Kependidikan.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Made Wena. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar.* Jakarta : Rajawali Pres.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdayana.
- Nurfuadi. (2012). *Profesionalisme Guru.* Purwokerto : STAIN Press.
- Oemar Hamalik. (2011) . *Proses Belajar Mengajar .* Jakarta : PT Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ratna Wilis Dahar. (2011). *Teori-teori Belajar & Pembelajaran.* Bandung : Erlangga.
- Robert E. Slavin. (2008). *Coopertative Learning.* Bandung: Nusa Media.
- Rumini dkk. (1995). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UPP UNY.

- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme guru.* Jakarta: PT Rajagrafindo Prsada.
- Saifuddin Azwar. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sholihatin, Etin Raharjo. (2008). *Cooperative Learning. Analisis Model Pembelajaran IPS.* Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2006). *Penelitian Hasil Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugihartono, Kartika Nur Fathiyah, Farida Agus Setiawati, Farida Harahap, Siti Rohmah, Nurhayati. (2012). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi).* Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika.* Bandung: PT Remaja Posdayakarta.
- Sukhiyati,dkk. (2009). *Ekonomi SMA Kelas X.* Bandung : Yudistira.
- Syaiful Bahri. Djamarah. (2009). *Psikologi Belajar.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Tika Listiana. (2012). *Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Bangun Ruang melalui Media Wingeom.* Jurnal Penelitian. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto.(2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisik; Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Udin S W. (2008).*Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Universitas Terbuka.

- Wahyu Wijayanti, Sudarno Herlambang, Marhadi Slamet K. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Grup Investigation (GI) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siawa Kelas X SMA Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun*. Jurnal Penelitian. Malang: Universitas Negeri Malang
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- _____. (2007). *Pembelajaran dalam Imlementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- _____. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Winkel. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wingkel. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zainal Arifin Ahmad. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

- a. Angket Minat Belajar Ekonomi
- b. Soal Tes Pemahaman Konsep Ekonomi Siklus I
- c. Soal Tes Pemahaman Konsep Ekonomi Siklus II
- d. Kunci Jawaban Soal Tes Pemahaman Konsep Ekonomi Siklus I
- e. Kunci Jawaban Soal Tes Pemahaman Konsep Ekonomi Siklus II
- f. Soal Permainan Bendera Pintar Siklus I
- g. Kunci Jawaban Soal Permainan Bendera Pintar Siklus I
- h. Soal Permainan Bendera Pintar Siklus II
- i. Kunci Jawaban Soal Permainan Bendera Pintar Siklus II
- j. Lembar Validasi Instrumen Penelitian
- k. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar

**ANGKET MINAT BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN EKONOMI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
GRUP INVESTIGATION (GI) DENGAN PERMAINAN BENDERA PINTAR**

Nama : _____

Kelas : _____

No. Urut : _____

PETUNJUK:

1. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan sebaik-baiknya.
2. Jawaban apapun yang Anda berikan pada angket ini tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran Ekonomi dan dijamin kerahasiaannya.
3. Isilah instrumen angket minat belajar ekonomi ini sesuai dengan keadaan Anda saat ini dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia.
4. Setiap jawaban Anda adalah benar. Oleh karena itu jangan terpengaruh terhadap jawaban lain.
5. Angket diisi ketika Anda telah selesai mengikuti pembelajaran ekonomi melalui metode *Grup Investigation* dengan permainan bendera pintar.
6. Setelah selesai kumpulkan angket ini kembali.

Terima kasih atas kesediaannya untuk menjawab semua pernyataan di bawah ini.

Keterangan :

- | | | | |
|---|-----------------------|---|-----------------|
| 1 | : Sangat Tidak Setuju | 3 | : Setuju |
| 2 | : Tidak Setuju | 4 | : Sangat Setuju |

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya merasa senang berangkat ke sekolah jika ada jadwal pelajaran ekonomi.				
2.	Ketika esok harinya ada jadwal pelajaran ekonomi, saya belajar ekonomi di malam sebelumnya.				
3.	Saya merasa pembelajaran ekonomi tidak kalah menarik dengan pembelajaran mata pelajaran lain.				

4.	Saya memperhatikan guru ketika pembelajaran ekonomi berlangsung				
5.	Saya berusaha mengikuti pembelajaran ekonomi dengan baik supaya paham				
6.	Saya bertanya kepada guru ketika ada materi ekonomi yang belum saya pahami.				
7.	Saya bertanya kepada teman ketika ada materi yang kurang saya pahami.				
8.	Saya mengunjungi perpustakaan untuk mencari tahu tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi mata pelajaran ekonomi.				
9.	Saya ingin memiliki pengetahuan yang luas tentang materi ekonomi				
10.	Saya tidak suka menunda untuk mengerjakan tugas ekonomi.				
11.	Saya lebih suka mengerjakan tugas ekonomi secara mandiri dari pada mencontek punya teman				
12.	Saya berusaha mendapatkan nilai ekonomi yang lebih baik dari teman-teman.				
13.	Saya takut ketinggalan materi ekonomi jika tidak masuk pelajaran ekonomi.				
14.	Saya ingin mempelajari ekonomi karena berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di lingkungan masyarakat.				
15.	Saya yakin ilmu ekonomi yang saya pelajari akan bermanfaat di masa depan.				
16.	Saya senang mengikuti pembelajaran ekonomi dari awal sampai selesai.				
17.	Saya senang apabila berkesempatan bertanya ketika pembelajaran ekonomi.				

18.	Saya tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran ekonomi.				
19.	Saya tidak merasa terbebani bila mendapatkan tugas ekonomi				
20.	Di rumah, saya membaca kembali materi ekonomi yang telah dipelajari di sekolah.				
21.	Saya mengaitkan materi ekonomi yang saya pelajari di kelas dengan kegiatan sehari-hari.				
22.	Bila jam pelajaran ekonomi kosong, saya pergunakan waktu untuk belajar ekonomi mandiri.				
23.	Saya menyiapkan pertanyaan sebelum mengikuti pelajaran ekonomi.				
24.	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru.				
25.	Saya mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku dan internet dalam mengerjakan tugas ekonomi.				

Yogyakarta, Mei 2016

Soal Tes Pemahaman konsep Siklus I

Kelas : X IPA

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi

A. Soal Uraian.

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan pengertian koperasi menggunakan bahasa Anda sendiri!
2. Sebutkan nilai-nilai dasar koperasi dalam menjalankan usahanya!
3. Jelaskanlah tujuan pendirian koperasi !

B. Soal Pilihan Ganda.

Pilihlah satu alternatif jawaban yang paling benar!

1. Landasan undang-undang koperasi Indonesia adalah..
 - a. UU No.25 Tahun 1991
 - b. UU No.25 Tahun 1992
 - c. UU No.25 Tahun 1993
 - d. UU No.26 Tahun 1993
 - e. UU No.26 Tahun 1992
2. Koperasi dalam menjalankan usahanya didasari oleh beberapa nilai berikut, kecuali...
 - a. Menolong diri sendiri
 - b. Kemandirian
 - c. Bertanggung jawab
 - d. Persamaan
 - e. kejujuran
3. Berikut ini yang bukan merupakan ciri koperasi adalah..
 - a. Bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota
 - b. Modal dari simpanan anggota
 - c. Kekuasaan tertinggi pada rapat anggota
 - d. Pengelolaan secara demokratis
 - e. Laba dibagi sesuai besarnya modal

4. Peran koperasi dalam perekonomian adalah sebagai wadah..
 - a. Untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari yang dapat dijangkau masyarakat
 - b. Untuk membina kemampuan masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah
 - c. Untuk mengembangkan perekonomian nasional berdasarkan asas kekeluargaan
 - d. Pengusaha kecil agar dapat mengambil kredit
 - e. Ekonomi rakyat yang berwatak sosial
5. Berikut arti dan prinsip koperasi:
 - i. keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
 - ii. beranggotakan badan hukum koperasi
 - iii. pengelolaan dilaksanakan secara demokratis
 - iv. merupakan gerakan-gerakan ekonomi rakyat
 - v. dikelola berdasarkan atas asas kekeluargaan
 - vi. pemberian balas jasa didasarkan atas jasa masing-masing anggota.

Prinsip-prinsip koperasi terurai pada poin:

 - a. i dan ii
 - b. i dan iii
 - c. ii dan iii
 - d. ii dan iv
 - e. iii dan v
6. Prinsip koperasi pembagian selisih hasil usaha dilakukan secara adil, sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota. Tafsiran dari prinsip tersebut adalah:
 - a. makin besar simpanan makin besar bagian SHU
 - b. pada koperasi konsumsi, makin besar pinjaman makin besar bagian SHU
 - c. pada koperasi simpan pinjam, makin besar pembeliannya makin besar bagian SHU
 - d. pada koperasi simpan pinjam, makin besar pembayaran bunga makin besar bagian SHU
 - e. pada koperasi produksi, makin besar pembayaran bunga makin besar bagian SHU
7. Berikut ini yang tidak ada dalam perangkat organisasi manajemen koperasi adalah
 - a. Perencanaan
 - b. pengorganisasian
 - c. Pengarahan
 - d. Komunikasi

- e. Pengawasan
8. Hak para anggota koperasi adalah..
 - a. Menerima bagian SHU
 - b. Kewajiban bersama atas kerugian yang diderita koperasi
 - c. Mengikuti pendidikan yang diadakan tentang perkoperasian
 - d. Melunasi simpanan dan pinjaman yang telah ditentukan
 - e. Aktif dalam proses usaha koperasi
 9. Kewajiban para anggota koperasi adalah:
 - a. Menuntut diadakannya RA berdasarkan AD/ART
 - b. Menerima bagian dari SHU
 - c. Melakukan pengawasan jalannya koperasi
 - d. Memilih/ dipilih menjadi anggota pengurus / badan penasehat
 - e. Mengamalkan asas, landasan, dan sandi koperasi
 10. Perbedaan pokok antara koperasi dan badan usaha lain adalah:
 - a. Pengelolaan
 - b. Kewajiban
 - c. Sumber modal
 - d. Tingkat bunga
 - e. Penyertaan
 11. Berikut ini yang termasuk unsur sosial dalam koperasi adalah:
 - a. setiap anggota koperasi mendapatkan SHU sama rata-rata
 - b. bekerja secara individual
 - c. menjaga berkesinambungan organisasi koperasi
 - d. kesukarelaan dalam keanggotaan
 - e. kebijaksanaan umum serta pelaksanaan koperasi
 12. Berikut yang bukan merupakan fungsi dari koperasi adalah...
 - a. sebagai urat nadi perekonomian Indonesia
 - b. mengurus kualitas kehidupan masyarakat
 - c. sebagai upaya mendemokratiskan sosial ekonomi Indonesia
 - d. meningkatkan kesejahteraan rakyat
 - e. memperkokoh perekonomian rakyat dengan jalan pembinaan koperasi
 13. Koperasi yang menyelenggarakan fungsi pelayanan tertentu untuk kepentingan anggota disebut...
 - a. koperasi sekunder
 - b. koperasi konsumen
 - c. koperasi jasa
 - d. koperasi pemasaran
 - e. koperasi simpan pinjam

14. Koperasi harus menentukan kebutuhan tenaga kerja, mutasi, promosi, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan pekerjaan. Hal tersebut termasuk fungsi...
- fungsi pengorganisasian
 - fungsi perencanaan
 - fungsi pengarahan
 - fungsi koordinasi
 - fungsi komunikasi
15. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan koperasi merupakan...
- tugas anggota
 - Hak anggota
 - Wewenang anggota
 - Kewajiban anggota
 - Peran anggota

Soal Tes Pemahaman konsep Siklus II

Kelas : X IPA

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi

A. Soal Uraian

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. SHU yang dibagikan pada anggota terdiri atas 2 jasa. Sebut dan jelaskan!
2. Sebutkan 3 wewenang rapat anggota!
3. Jelaskan secara singkat mengenai prosedur pendirian koperasi sekolah!

B. Soal Pilihan Ganda

Pilihlah satu alternatif jawaban yang paling benar!

1. Kelengkapan organisasi koperasi:
 - i. Rapat anggota
 - ii. Kreditur
 - iii. Pengurus
 - iv. Supplier
 - v. Pengawas

Yang termasuk kelengkapan perangkat organisasi koperasi adalah...

 - a. i,ii, dan iii
 - b. i, ii, dan iv
 - c. i, iii, dan v
 - d. ii, iii, dan iv
 - e. iii,iv, dan v
2. Koperasi di pedesaan kurang maju karena tingkat pendapatan masyarakatnya relatif rendah. Hal tersebut merupakan contoh bahwa maju-mundurnya koperasi dipengaruhi oleh:
 - a. Keterampilan pengurus
 - b. Peran pemerintah
 - c. Penyuluhan pemerintah
 - d. Permodalan
 - e. Kesadaran berkoperasi

3. Di bawah ini merupakan kegiatan perangkat organisasi koperasi
 - i. Menjalankan tugas mengelola koperasi
 - ii. Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.
 - iii. Mengangkat dan memberhentikan pengurus.
 - iv. Mengawasi administrasi keuangan koperasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, yang merupakan tugas rapat anggota adalah..

 - a. i dan ii
 - b. i dan iii
 - c. ii dan iii
 - d. ii dan iv
 - e. iii dan iv
4. Pengawas koperasi bertugas untuk:
 - a. Melakukan pemeriksaan terhadap tata kehidupankoperasi serta membuat laporan tertulis tentang pemeriksaan
 - b. Mengembangkan usaha efisiensi & professional
 - c. Setiap ruang lingkup memiliki keputusan yang berbeda
 - d. Memberhentikan anggota koperasi
 - e. Mengelola koperasi dan usahanya
5. Perhatikan tugas perangkat organisasi koperasi berikut
 - i. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengelola koperasi
 - ii. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas
 - iii. Mengesahkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan an belanja koperasi, serta laporan keuangan.
 - iv. Melakukan pemilihan, pengangkatan, serta perberhentian pengurus dan pengawas.
 - v. Membuat laporan tertulis tentang hasil pemeriksaannya.

Tugas pengurus koperasi terurai pada poin:

 - a. i dan iii
 - b. ii dan iv
 - c. iii dan vi
 - d. ii dan v
 - e. iv dan v
6. Kewajiban membayar sejumlah uang yang sama banyaknya pada waktu masuk menjadi anggota koperasi dan tidak diambil selama menjadi anggota disebut....
 - a. Simpanan pokok
 - b. Simpanan wajib

- c. Simpanan sukarela
 - d. Hibah
 - e. Dana cadangan
7. Sejumlah uang yang dibayarkan kepada koperasi dan besaran nominalnya sudah ditentukan oleh pihak koperasi untuk seluruh anggota koperasi sesuai dengan golongan/jabatan karyawannya disebut...
- a. Simpanan pokok
 - b. Dana cadangan
 - c. Simpanan sukarela
 - d. Hibah
 - e. Simpanan wajib
8. Siapa saja yang berhak mendapatkan SHU?
- a. Ketua koperasi
 - b. Customer
 - c. Anggota koperasi
 - d. Pengawas
 - e. Bendahara
9. Tujuan adanya koperasi sekolah adalah.....
- a. Mendorong siswa untuk mengembangkan koperasi
 - b. Membantu siswa untuk mengurus suatu koperasi
 - c. Mendidik siswa sebagai pengurus koperasi
 - d. Memperkenalkan kepada siswa cara mendirikan koperasi
 - e. Mendidik siswa menjadi generasi penerus koperasi Indonesia
10. Pemberian uang / barang kepada koperasi dengan sukarela tanpa imbalan jasa, sebagai modal usaha disebut....
- a. Modal penyertaan
 - b. Hibah
 - c. Sertifikat modal
 - d. modal pinjaman
 - e. setoran pokok
11. Berikut beberapa alasan pendirian koperasi sekolah:
- 1) Agar siswa berjiwa mandiri dan sosial
 - 2) Memperoleh laba
 - 3) Sarana praktik koperasi
 - 4) Mendapatkan SHU
 - 5) Meningkatkan kreatifitas
- Berikut yang termasuk alasan utama mendirikan koperasi sekolah adalah...
- a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 3, dan 5

- c. 2, 3, dan 5
 - d. 2, 3, dan 4
 - e. 3, 4, dan 5
12. Syarat-syarat menjadi pengawas koperasi adalah:
- a. Mempunyai sifat sebagai pemimpin yang disegani anggota koperasi dan masyarakat sekelilingnya.
 - b. Mampu memberikan saran-saran dan pendapatnya
 - c. Tidak mampu menjalankan organisasi koperasi dengan baik
 - d. Dapat memimpin anggota secara otoriter
 - e. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan koperasi
13. Jumlah koperasi di Indonesia menunjukkan peningkatan, namun di sisi lain belum semua anggota koperasi maupun masyarakat merasakan keberadaannya. Secara umum, hal tersebut di sebabkan oleh kurangnya modal, kesadaran anggota masih rendah, dan kemampuan sebagian pengurus koperasi masih terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan cara....
- a. Pengurus mencari tambahan modal, meningkatkan pengelola koperasi sehingga dapat menarik anggota dan masyarakat menjadi pelanggan tetap.
 - b. Menraik anggota sebanyak-banyaknya mengingat keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
 - c. Agar keuntungan meningkat dan dapat memberi SHU tinggi, maka bunga pinjaman dan harga-harga dinaikkan setinggi mungkin
 - d. Menaikkan simpanan pokok dan simpanan wajib tanpa memerhatikan kemampuan anggota
 - e. Pengurus dapat mengubah anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang disesuaikan dengan perkembangan.
14. Tidak semua siswa menjadi anggota koperasi sekolah dan tidak diwajibkan mengelolanya. Hal ini sesuai dengan prinsip koperasi...
- a. Kemandirian dan pendidikan perkoperasian
 - b. Keanggotaan terbuka dan pembagian SHU sebanding dengan jasa
 - c. Keanggotaan terbuka dan pengelolaan yang demokratis
 - d. Balas jasa terbatas pada modal dan SHU sesuai dengan jasa yang dilakukan
 - e. Kerjasama antar koperasi dan pengelolan demokratis
15. Menetapkan pembagian selisih hasil usaha adalah
- a. Tugas pengurus koperasi
 - b. Wewenang pengawas
 - c. Hak anggota koperasi

- d. Wewenang rapat anggota
- e. Tugas pengawas koperasi

Kunci Jawaban Tes Pemahaman Konsep Siklus I

A. Uraian

1. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas dasar kekeluargaan.
2. Nilai-nilai koperasi dalam menjalankan usahanya antara lain:
 - a. Kekeluargaan
 - b. Menolong diri sendiri
 - c. Bertanggung jawab
 - d. Demokrasi
 - e. Persamaan
 - f. Berkeadilan
 - g. Kemandirian
3. Tujuan pendirian koperasi Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

B. Pilihan Ganda

1. B
2. E
3. E
4. C
5. B
6. A
7. D
8. A
9. E
10. C
11. D
12. B
13. C
14. A
15. D

Kunci Jawaban Tes Pemahaman Konsep Siklus II

C. Uraian

1. SHU yang dibagikan pada anggota terdiri atas dua jasa, yaitu:
 - a. Jasa modal, yaitu bagian dari selisih hasil usaha yang disediakan untuk para anggota berdasarkan uang simpanan mereka dan merupakan modal koperasi.
 - b. Jasa anggota, yaitu bagian dari selisih hasil usaha yang disediakan untuk anggota, seimbang dengan jasanya dalam usaha koperasi.
2. Rapat anggota memiliki wewenang antara lain:
 - a. Menetapkan kebijakan umum koperasi
 - b. Mengubah anggaran dasar
 - c. Memilih, mengangkat, dan memberhentikan pengawas dan pengurus
 - d. Menetapkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
 - e. Meminta keterangan dan mengesahkan pertanggungjawaban pengawas dan pengurus dalam pelaksanaan tugas masing-masing
 - f. Menetapkan pembagian SHU
 - g. Memutuskan penggabungan, peleburan, kepailitan, dan pembubaran koperasi
 - h. Menetapkan keputusan lain dalam batas yang ditentukan oleh Undang-Undang.
3. Secara singkat dapat digambarkan mengenai prosedur pendirian koperasi sekolah antara lain melewati tahap persiapan, rapat kepengurusan, rapat pelaksanaan, penyusunan anggaran dasar, dan pengesahan.

D. Pilihan Ganda

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. C | 6. A | 11. B |
| 2. D | 7. E | 12. E |
| 3. B | 8. C | 13. A |
| 4. A | 9. E | 14. C |
| 5. D | 10. B | 15. D |

Soal Permainan Bendera Pintar Siklus I

*Soal ini dibuat dan ditempel di bendera pintar yang telah disiapkan peneliti untuk permainan pada siklus 1. Bendera disiapkan untuk dipajang didepan kelas dengan warna yang berbeda-beda. Setiap kelompok wajib menjawab soal yang ada di bendera tersebut dengan waktu yang telah ditentukan. Setiap kelompok pada waktu yang sama berkesempatan bersaing mendapatkan poin terbanyak.

1. Jelaskan tujuan pendirian koperasi !
2. Berikut adalah nilai-nilai dasar dalam menjalankan koperasi, kecuali...
 - a. Demokrasi
 - b. Persamaan
 - c. Kejujuran
 - d. Kemandirian
 - e. Menolong diri sendiri
3. Koperasi harus menentukan kebutuhan tenaga kerja, mutasi, promosi, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan pekerjaan. Hal tersebut termasuk fungsi...
 - a. fungsi pengorganisasian
 - b. fungsi perencanaan
 - c. fungsi pengarahan
 - d. fungsi koordinasi
 - e. fungsi komunikasi
4. Landasan undang-undang koperasi Indonesia adalah....
5. Sebutkan jenis-jenis koperasi
6. Jawablah dengan memilih “Benar atau salah” pernyataan berikut ini:
“Berpertisipasi aktif dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi adalah hak anggota koperasi”.
7. Di dalam manajemen koperasi, kita mengenal 5 fungsi untuk mengelola koperasi, sebutkan!

Kunci Jawaban Permainan Bendera Pintar Siklus I

1. Tujuan pendirian koperasi Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.
2. C
3. A
4. UU No.25 Tahun 1992
5. Koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi pemasaran, koperasi jasa, dan koperasi serba usaha.
6. Salah
7. Fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan, fungsi koordinasi, dan fungsi pengawasan

Soal Permainan Bendera Pintar Siklus II

*Soal ini dibuat dan ditempel di bendera pintar yang telah disiapkan peneliti untuk permainan pada siklus II. Bendera disiapkan untuk dipajang didepan kelas dengan warna yang menarik. Setiap kelompok wajib menjawab soal yang ada di bendera tersebut. Setiap kelompok berkesempatan bersaing menjawab soal dengan cepat dan tepat.

Perhatikan Soal Berikut:

Koperasi Bintang Sejahtera memiliki modal sebesar Rp45.000.000. Simpanan pokok anggota sebesar Rp12.500.000, simpanan wajib anggota sebesar Rp16.000.000, dan simpanan sukarela sebesar Rp8.000.000. Di akhir tahun koperasi mendapat SHU sebesar Rp22.500.000. Berdasarkan rapat anggota tahunan, disepakati pembagian SHU sebagai berikut.

1. 25% dana cadangan
2. 30% jasa modal
3. 25% jasa pengurus
4. 5% dana pegawai
5. 5% dana pembangunan
6. 5% dana pendidikan
7. 5% dana sosial

Berdasarkan data tersebut, hitunglah:

- a) Pembagian SHU
- b) Berapa Selisih Hasil Usaha Andi jika simpanannya Rp850.000, pembelian koperasi Rp1.000.000, jasa anggota 25%, dan total penjualan koperasi Rp200.000.000!

Kunci Jawaban Permainan Bendera Pintar Siklus II

a) Pembagian Selisih Hasil Usaha

Dana cadangan	25% x 22.500.000	= 5.625.000
Jasa Modal	30% x 22.500.000	= 6.750.000
Jasa Pengurus	25% x 22.500.000	= 5.625.000
Dana Pegawai	5% x 22.500.000	= 1.125.000
Dana pembangunan	5% x 22.500.000	= 1.125.000
Dana Pendidikan	5% x 22.500.000	= 1.125.000
Dana Sosial	5% x 22.500.000	= 1.125.000

b) SHU jasa modal

$$= \frac{\text{Simpanan Andi}}{\text{Total Simpanan Koperasi}} \times \text{bagian jasa modal}$$

$$= \frac{850.000}{36.500.000} \times 30\% \times 22.500.000$$

$$= 157.191$$

SHU jasa anggota

$$= \frac{\text{Pembelian Andi}}{\text{Penjualan Koperasi}} \times \text{bagian jasa anggota}$$

$$= \frac{1.000.000}{200.000.000} \times 25\% \times 22.500.000$$

$$= 28.125$$

SHU yang diterima Andi sebesar $157.191 + 28.125 = \text{Rp}185.316$



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274)554902, 586168 pesawat 817, FAX (0274)554902
Laman : fe.uny.ac.id E-mail : fe@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Rofida Afiatun, S.Pd.
Jabatan/Pekerjaan	:	Guru
Instansi Asal	:	SMA N 1 Jetis

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul :

Implementasi Model Pembelajaran Grup Investigation (GI) dengan Permainan Bendera Pintar untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Ekonomi Siswa SMA N 1 jetis.

Dari mahasiswa :

Nama	:	Mumsika Haibah
Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi
NIM	:	12804241018

Sudah siap dan layak dipergunakan untuk pengumpulan data penelitian di lapangan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2016

Validator

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Rofida Afiatun".

Rofida Afiatun, S.Pd.

NIP. 197303302008012003



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274)554902, 586168 pesawat 817, FAX (0274)554902
Laman : fe.uny.ac.id E-mail : fe@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Barkah Lestari, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan	:	Dosen
Instansi Asal	:	UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul :

Implementasi Model Pembelajaran Grup Investigation (GI) dengan Permainan Bendera Pintar untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Ekonomi Siswa SMA N 1 Jetis.

Dari mahasiswa :

Nama	:	Mumsika Haibah
Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi
NIM	:	12804241018

Sudah siap dan layak dipergunakan untuk pengumpulan data penelitian di lapangan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2016

Validator

A handwritten signature in black ink, appearing to read "BL".

Barkah Lestari, M.Pd.

NIP. 195408091980032001



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274)554902, 586168 pesawat 817, FAX (0274)554902
Laman : fe.uny.ac.id E-mail : fe@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Daru Wahyuni, M.Si.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul :

Implementasi Model Pembelajaran Grup Investigation (GI) dengan Permainan Bendera Pintar untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Ekonomi Siswa SMA N 1 Jetis.

Dari mahasiswa :

Nama : Mumsika Haibah
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
NIM : 12804241018

Sudah siap dan layak dipergunakan untuk pengumpulan data penelitian di lapangan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2016

Validator

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Daru Wahyuni".

Daru Wahyuni, M.Si.

NIP. 196811091994032001

Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Ekonomi

	Minat belajar ekonomi	Keterangan
Indikator_1 pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.646** .000 32	Valid
Indikator_2 pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.439* .012 32	Valid
Indikator_3 pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.550** .001 32	Valid
Indikator_4 pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.355* .046 32	Valid
Indikator_5 pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.621** .000 32	Valid
Indikator_6 pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.591** .000 32	Valid
Indikator_7 pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.608** .000 32	Valid
Indikator_8 pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.444* .011 32	Valid
Indikator_9 pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.704** .000 32	Valid
Indikator_10 pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.591** .000 32	Valid
Indikator_11 pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.521** .002 32	Valid
Indikator_12 pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.646** .000 32	Valid
Indikator_13 pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.565** .001 32	Valid

Indikator_14	pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.774** .000 32	Valid
Indikator_15	pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.815** .000 32	Valid
Indikator_16	pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.711** .000 32	Valid
Indikator_17	pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.763** .000 32	Valid
Indikator_18	pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.861** .000 32	Valid
Indikator_19	pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.699** .000 32	Valid
Indikator_20	pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.679** .000 32	Valid
Indikator_21	pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.667** .000 32	Valid
Indikator_22	pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.568** .001 32	Valid
Indikator_23	pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.596** .000 32	Valid
Indikator_24	pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.586** .000 32	Valid
Indikator_25	pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.636** .000 32	Valid
Skor_total	pearson correlation Sig. (2-tailed) N	1 32	

Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Ekonomi

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	32	100.0
Excluded(a)	0	.0
Total	32	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
indikator_1	71.53	88.386	.612	.932
indikator_2	71.66	90.814	.397	.935
indikator_3	71.53	88.322	.502	.934
indikator_4	71.19	91.512	.309	.936
indikator_5	71.22	89.080	.588	.933
indikator_6	71.44	87.996	.547	.933
indikator_7	71.31	89.964	.579	.933
indikator_8	72.00	89.806	.390	.935
indikator_9	71.41	85.733	.665	.931
indikator_10	71.47	87.741	.546	.933
indikator_11	71.47	89.096	.474	.934
indikator_12	71.06	87.480	.607	.932
indikator_13	71.28	88.789	.522	.933
indikator_14	71.41	86.959	.750	.931
indikator_15	71.25	84.258	.789	.929
indikator_16	71.50	86.581	.678	.931
indikator_17	71.31	86.093	.735	.931
indikator_18	71.63	82.952	.839	.928
indikator_19	71.63	84.758	.654	.932
indikator_20	71.72	86.789	.641	.932
indikator_21	71.56	86.641	.626	.932
indikator_22	71.81	87.448	.516	.934
indikator_23	71.63	86.758	.543	.933
indikator_24	71.38	89.274	.550	.933
indikator_25	71.13	86.177	.588	.933

LAMPIRAN 2

- a. Hasil Minat Belajar Ekonomi Siklus I
- b. Hasil Minat Belajar Ekonomi Siklus II
- c. Hasil Tes Pemahaman Konsep Ekonomi Siklus I
- d. Hasil Tes Pemahaman Konsep Ekonomi Siklus II

Hasil Minat Belajar Ekonomi Siklus I

No	Nama	Skor	Kategori Minat
1	ADHIMAS RAGIL PAMBUDI	58	Sedang
2	ALVIAN GANDIT WIBOWO	77	Sedang
3	ANGGUN MELINA SUMANTARI	72	Sedang
4	ANINDITA ALFIANA SYAHRIN	84	Tinggi
5	ANNISA WAHYU ISNAINI	79	Sedang
6	AGROYUDHANTO	76	Sedang
7	ATIKAH NUR LAILA	58	Sedang
8	AULIYA LAELA DZAKIYAH	51	Sedang
9	AYU LATIFAH	79	Sedang
10	CHALLIDA NOOR HIKMARANI	62	Sedang
11	DANI MUHAMMAD DARMAWAN	73	Sedang
12	DEVI RITANTI	79	Sedang
13	DEVID RAHMAWATI	65	Sedang
14	FADIA FATIKHA	93	Tinggi
15	FATHIN NAFI' ASTUTI	74	Sedang
16	INTAN DWITA SAFITRI	75	Sedang
17	ISKRAN DWI RAHMANTO	65	Sedang
18	KUMALA WAHYU W	85	Tinggi
19	MUHAMMAD RAMDHAN	68	Sedang
20	MUHAMMAD SIDIQ YOUNANTO	73	Sedang
21	MUHAMMAD SYAIFUL ANWAR	83	Sedang
22	NAUFAL ATHADZAKY	85	Tinggi
23	NOVITA ENDAH RISTIYANTI	75	Sedang
24	NUR ARIFIN	70	Sedang
25	RADITYA IVAN NARARYA	71	Sedang
26	RESTU AYU PUSPASARI	74	Sedang
27	RIFKA ANNISA MELANIA	73	Sedang
28	RISKA NOVIAN AINUR F	85	Tinggi
29	RUCHIRA DWIDHA MAHARSHI	73	Sedang
30	WAHYU PRATIWU	74	Sedang
31	WON MI JEONG	76	Sedang
32	ZAKY PRADANA	97	Tinggi
	JUMLAH		
	RENDAH	0	
	SEDANG	26	
	TINGGI	6	

Hasil Minat Belajar Ekonomi Siklus II

No	Nama	Skor	Kategori Minat
1	ADHIMAS RAGIL PAMBUDI	84	Tinggi
2	ALVIAN GANDIT WIBOWO	85	Tinggi
3	ANGGUN MELINA SUMANTARI	90	Tinggi
4	ANINDITA ALFIANA SYAHRIN	86	Tinggi
5	ANNISA WAHYU ISNAINI	81	Sedang
6	AGROYUDHANTO	86	Tinggi
7	ATIKAH NUR LAILA	75	Sedang
8	AULIYA LAELA DZAKIYAH	87	Tinggi
9	AYU LATIFAH	89	Tinggi
10	CHALLIDA NOOR HIKMARANI	67	Sedang
11	DANI MUHAMMAD DARMAWAN	84	Tinggi
12	DEVI RITANTI	84	Tinggi
13	DEVID RAHMAWATI	63	Sedang
14	FADIA FATIKHA	100	Tinggi
15	FATHIN NAFI' ASTUTI	85	Tinggi
16	INTAN DWITA SAFITRI	85	Tinggi
17	ISKRAN DWI RAHMANTO	98	Tinggi
18	KUMALA WAHYU W	84	Tinggi
19	MUHAMMAD RAMDHAN	70	Sedang
20	MUHAMMAD SIDIQ YOUNTO	84	Tinggi
21	MUHAMMAD SYAIFUL ANWAR	86	Tinggi
22	NAUFAL ATHADZAKY	84	Tinggi
23	NOVITA ENDAH RISTIYANTI	85	Tinggi
24	NUR ARIFIN	71	Sedang
25	RADITYA IVAN NARARYA	86	Tinggi
26	RESTU AYU PUSPASARI	84	Tinggi
27	RIFKA ANNISA MELANIA	84	Tinggi
28	RISKA NOVIAN AINUR F	87	Tinggi
29	RUCHIRA DWIDHA MAHARSHI	73	Sedang
30	WAHYU PRATIWU	98	Tinggi
31	WON MI JEONG	85	Tinggi
32	ZAKY PRADANA	84	Tinggi
	JUMLAH		
	RENDAH	0	
	SEDANG	7	
	TINGGI	25	

Hasil Tes Pemahaman Konsep Ekonomi Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ADHIMAS RAGIL PAMBUDI	60	Belum Tuntas
2	ALVIAN GANDIT WIBOWO	68	Belum Tuntas
3	ANGGUN MELINA SUMANTARI	70	Belum Tuntas
4	ANINDITA ALFIANA SYAHRIN	78	Tuntas
5	ANNISA WAHYU ISNAINI	72	Belum Tuntas
6	AGROYUDHANTO	80	Tuntas
7	ATIKAH NUR LAILA	70	Belum Tuntas
8	AULIYA LAELA DZAKIYAH	70	Belum Tuntas
9	AYU LATIFAH	96	Tuntas
10	CHALLIDA NOOR HIKMARANI	80	Tuntas
11	DANI MUHAMMAD DARMAWAN	80	Tuntas
12	DEVI RITANTI	72	Belum Tuntas
13	DEVID RAHMAWATI	88	Tuntas
14	FADIA FATIKHA	80	Tuntas
15	FATHIN NAFI' ASTUTI	80	Tuntas
16	INTAN DWITA SAFITRI	80	Tuntas
17	ISKRAN DWI RAHMANTO	88	Tuntas
18	KUMALA WAHYU W	88	Tuntas
19	MUHAMMAD RAMDHAN	88	Tuntas
20	MUHAMMAD SIDIQ YOUANTO	76	Belum Tuntas
21	MUHAMMAD SYAIFUL ANWAR	88	Tuntas
22	NAUFAL ATHADZAKY	82	Tuntas
23	NOVITA ENDAH RISTIYANTI	76	Belum Tuntas
24	NUR ARIFIN	80	Tuntas
25	RADITYA IVAN NARARYA	62	Belum Tuntas
26	RESTU AYU PUSPASARI	88	Tuntas
27	RIFKA ANNISA MELANIA	88	Tuntas
28	RISKA NOVIAN AINUR F	84	Tuntas
29	RUCHIRA DWIDHA MAHARSHI	74	Belum Tuntas
30	WAHYU PRATIWI	68	Belum Tuntas
31	WON MI JEONG	68	Belum Tuntas
32	ZAKY PRADANA	92	Tuntas
	JUMLAH		
	TUNTAS	19	
	BELUM TUNTAS	13	

Hasil Tes Pemahaman Konsep Ekonomi Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ADHIMAS RAGIL PAMBUDI	80	Tuntas
2	ALVIAN GANDIT WIBOWO	96	Tuntas
3	ANGGUN MELINA SUMANTARI	88	Tuntas
4	ANINDITA ALFIANA SYAHRIN	100	Tuntas
5	ANNISA WAHYU ISNAINI	92	Tuntas
6	AGROYUDHANTO	80	Tuntas
7	ATIKAH NUR LAILA	72	Belum Tuntas
8	AULIYA LAELA DZAKIYAH	84	Tuntas
9	AYU LATIFAH	72	Belum Tuntas
10	CHALLIDA NOOR HIKMARANI	84	Tuntas
11	DANI MUHAMMAD DARMAWAN	74	Belum Tuntas
12	DEVI RITANTI	96	Tuntas
13	DEVID RAHMAWATI	84	Tuntas
14	FADIA FATIKHA	80	Tuntas
15	FATHIN NAFI' ASTUTI	88	Tuntas
16	INTAN DWITA SAFITRI	84	Tuntas
17	ISKRAN DWI RAHMANTO	83	Tuntas
18	KUMALA WAHYU W	88	Tuntas
19	MUHAMMAD RAMDHAN	96	Tuntas
20	MUHAMMAD SIDIQ YOUANTO	92	Tuntas
21	MUHAMMAD SYAIFUL ANWAR	96	Tuntas
22	NAUFAL ATHADZAKY	92	Tuntas
23	NOVITA ENDAH RISTIYANTI	92	Tuntas
24	NUR ARIFIN	59	Belum Tuntas
25	RADITYA IVAN NARARYA	96	Tuntas
26	RESTU AYU PUSPASARI	88	Tuntas
27	RIFKA ANNISA MELANIA	96	Tuntas
28	RISKA NOVIAN AINUR F	92	Tuntas
29	RUCHIRA DWIDHA MAHARSHI	79	Tuntas
30	WAHYU PRATIWI	88	Tuntas
31	WON MI JEONG	96	Tuntas
32	ZAKY PRADANA	84	Tuntas
	JUMLAH		
	TUNTAS	28	
	BELUM TUNTAS	4	

LAMPIRAN 3

- a. Daftar Hadir Siswa Kelas X MIA 3 SMA N 1 Jetis
- b. Daftar Kelompok Belajar Siswa Kelas X MIA 3 SMA N 1 Jetis
- c. Silabus Pembelajaran
- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- f. Materi Pembelajaran
- g. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

DAFTAR HADIR SISWA KELAS X MIA 3 SMA N 1 JETIS
MATA PELAJARAN EKONOMI

NO	NAMA	SIKLUS I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	ADHIMAS RAGIL PAMBUDI	✓	✓
2	ALVIAN GANDIT WIBOWO	✓	✓
3	ANGGUN MELINA SUMANTARI	✓	✓
4	ANINDITA ALFIANA SYAHRIN	✓	✓
5	ANNISA WAHYU ISNAINI	✓	✓
6	AGROYUDHANTO	✓	✓
7	ATIKAH NUR LAILA	✓	✓
8	AULIYA LAELA DZAKIYAH	✓	✓
9	AYU LATIFAH	✓	✓
10	CHALLIDA NOOR HIKMARANI	✓	✓
11	DANI MUHAMMAD DARMAWAN	✓	✓
12	DEVI RITANTI	✓	✓
13	DEVID RAHMAWATI	✓	✓
14	FADIA FATIKHA	✓	✓
15	FATHIN NAFI' ASTUTI	✓	✓
16	INTAN DWITA SAFITRI	✓	✓
17	ISKRAN DWI RAHMANTO	✓	✓
18	KUMALA WAHYU W	✓	✓
19	MUHAMMAD RAMDHAN	✓	✓
20	MUHAMMAD SIDIQ YOUNTO	✓	✓
21	MUHAMMAD SYAIFUL ANWAR	✓	✓
22	NAUFAL ATHADZAKY	✓	✓
23	NOVITA ENDAH RISTIYANTI	✓	✓
24	NUR ARIFIN	✓	✓
25	RADITYA IVAN NARARYA	✓	✓
26	RESTU AYU PUSPASARI	✓	✓
27	RIFKA ANNISA MELANIA	✓	✓
28	RISKA NOVIANAINUR F	✓	✓
29	RUCHIRA DWIDHA MAHARSHI	✓	✓
30	WAHYU PRATIWI	✓	✓
31	WON MI JEONG	✓	✓
32	ZAKY PRADANA	✓	✓

DAFTAR HADIR SISWA KELAS X MIA 3 SMA N 1 JETIS
MATA PELAJARAN EKONOMI

NO	NAMA	SIKLUS II	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	ADHIMAS RAGIL PAMBUDI	✓	✓
2	ALVIAN GANDIT WIBOWO	✓	✓
3	ANGGUN MELINA SUMANTARI	✓	✓
4	ANINDITA ALFIANA SYAHRIN	✓	✓
5	ANNISA WAHYU ISNAINI	✓	✓
6	AGROYUDHANTO	✓	✓
7	ATIKAH NUR LAILA	✓	✓
8	AULIYA LAELA DZAKIYAH	✓	✓
9	AYU LATIFAH	✓	sakit
10	CHALLIDA NOOR HIKMARANI	✓	✓
11	DANI MUHAMMAD DARMAWAN	✓	✓
12	DEVI RITANTI	✓	✓
13	DEVID RAHMAWATI	✓	✓
14	FADIA FATIKHA	✓	✓
15	FATHIN NAFI' ASTUTI	✓	✓
16	INTAN DWITA SAFITRI	✓	✓
17	ISKRAN DWI RAHMANTO	✓	✓
18	KUMALA WAHYU W	✓	✓
19	MUHAMMAD RAMDHAN	✓	✓
20	MUHAMMAD SIDIQ YOUNTO	✓	✓
21	MUHAMMAD SYAIFUL ANWAR	✓	✓
22	NAUFAL ATHADZAKY	✓	✓
23	NOVITA ENDAH RISTIYANTI	✓	✓
24	NUR ARIFIN	✓	✓
25	RADITYA IVAN NARARYA	✓	✓
26	RESTU AYU PUSPASARI	✓	✓
27	RIFKA ANNISA MELANIA	✓	✓
28	RISKA NOVIANAINUR F	✓	✓
29	RUCHIRA DWIDHA MAHARSHI	✓	✓
30	WAHYU PRATIWI	✓	✓
31	WON MI JEONG	✓	✓
32	ZAKY PRADANA	✓	✓

**DAFTAR KELOMPOK BELAJAR EKONOMI KELAS X MIA 3 SMA N 1
JETIS**

KELOMPOK 1

1. Adhimas Ragil P
2. Atikah Nur Laila
3. Fadia Fatikha
4. Muhammad Ramdhan
5. Novita Endah R
6. Rifka Annisa M

KELOMPOK 2

1. Alvian Gandhit W
2. Auliya laela D
3. Devid Rahmawati
4. Muhammad Sidiq Y
5. Raditya Ivan N
6. Restu Ayu p

KELOMPOK 3

1. Anggun Melina S
2. Ayu Latifah
3. Dani Muhammad D
4. Kumala Wahyu W
5. Naufal Athadzaky
6. Riska Novian A

KELOMPOK 4

1. Anindita Alfiana S
2. Challida Noor H
3. Fathin Nafi' Astuti
4. Iskran Dwi Rahanto
5. Nur Arifin
6. Ruchira Dwidha M
7. Zaky Pradana

KELOMPOK 5

1. Annisa Wahyu I
2. Agroyudhanto
3. Devi Ritanti
4. Intan Dwita Safitri
5. Muhammad Syaiful A
6. Wahyu Pratiwi
7. Won Mi Jeong

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA N 1 Jetis				
Mata Pelajaran	: Ekonomi				
Kelas/ Semester	: X IPA / Genap				
Standar Kompetensi	: Mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi				
Alokasi Waktu	: 12 x 45 menit				
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber
3.8 Mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian koperasi • Asas koperasi • Prinsip-prinsip koperasi • Tujuan koperasi • Jenis-jenis koperasi • Selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi 	<p>Mengamati</p> <p>Membaca pengertian koperasi, asas koperasi, prinsip-prinsip koperasi, tujuan koperasi, jenis-jenis koperasi, Selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi, peran koperasi, perangkat organisasi koperasi, dan sumber permodalan koperasi, dan prosedur pendirian koperasi dengan menggunakan berbagai sumber</p>	<p>Tes tertulis : Menilai kemampuan kognitif tentang hakikat koperasi dalam bentuk objektif dan uraian</p>	4 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Erik Wicaksono, Endang Mulyani. 2014. <i>Ekonomi kelas X</i>. Yudistira. • Kinanti Geminastiti, Nella Nurliita. 2013. <i>Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X</i>. Yrama Widya.

		<p>belajar yang relevan</p> <p>Menanya: Mengajukan pertanyaan pengertian koperasi, asas koperasi, prinsip-prinsip koperasi, tujuan koperasi, jenis-jenis koperasi, Selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi, peran koperasi, perangkat organisasi koperasi, sumber permodalan koperasi, dan prosedur pendirian koperasi</p> <p>Mengeksplorasi: Mengumpulkan data/informasi tentang pengertian koperasi, asas koperasi, prinsip-prinsip koperasi, prinsip-prinsip koperasi, tujuan koperasi, jenis-jenis koperasi, Selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi, peran koperasi sekolah,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Undang-undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
--	--	---	--

	perangkat organisasi koperasi sekolah, sumber permodalan koperasi sekolah, dan prosedur pendirian koperasi sekolah dari berbagai sumber belajar yang relevan
	Mengasosiasi: Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta menghubungkannya tentang pengertian koperasi, asas koperasi, prinsip-prinsip koperasi, tujuan koperasi, jenis-jenis koperasi, Selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi, peran koperasi, perangkat organisasi koperasi, dan sumber permodalan koperasi berdasarkan data/informasi yang sudah dikumpulkan

	Mengomunikasikan Menyampaikan hasil analisis informasi/data tentang pengertian koperasi, asas koperasi, prinsip-prinsip koperasi, tujuan koperasi, jenis-jenis koperasi, Selsisih Hasil Usaha (SHU) koperasi, peran koperasi, perangkat organisasi koperasi, sumber permodalan koperasi, dan koperasi sekolah
--	---

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Rofida Afiatun, S.Pd
NIP. 19730330 200801 2 003

Yogyakarta, Mei 2016
Peneliti

Mumsika Haibah
NIM. 12804241018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Jetis

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/Semester : X/Genap

Alokasi Waktu : 6 JP

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Pembelajaran sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) dilaksanakan secara tidak langsung (indirect teaching) melalui keteladanan, ekosistem pendidikan, dan proses pembelajaran pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) yang dilaksanakan secara langsung (direct teaching).

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi	3.8.1 Mendeskripsikan pengertian koperasi. 3.8.2 Menjelaskan landasan asas, dan nilai koperasi. 3.8.3 Menjelaskan tujuan dan prinsip koperasi. 3.8.4 Mengidentifikasi ciri-ciri koperasi. 3.8.5 Mengidentifikasi fungsi dan peran koperasi. 3.8.6 Menjelaskan bentuk dan jenis koperasi. 3.8.7 Mengidentifikasi keanggotaan koperasi. 3.8.8 Mengidentifikasi manajemen koperasi.
4.8 Menyajikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi.	4.8.1 Membuat laporan dan mempresentasikan hasil analisis mengenai konsep koperasi

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian, landasan, dan asas koperasi
2. Tujuan didirikannya koperasi
3. Prinsip dan ciri-ciri koperasi

4. Fungsi dan peran koperasi
5. Bentuk dan jenis koperasi
6. Keanggotaan koperasi
 - Hak
 - Kewajiban
7. Manajemen koperasi
 - Fungsi perencanaan
 - Fungsi pengorganisasian
 - Fungsi pengarahan
 - Fungsi koordinasi
 - Fungsi pengawasan

D. Metode Pembelajaran

- Metode : *Grup Investigation* (GI) dengan permainan bendera pintar
- Pendekatan : saintifik (*scientific*)

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (3x 45 menit)

Motode : Group Investigation

Langkah :

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik.

- b. Motivasi

Guru menyampaikan motivasi kepada peserta didik tentang manfaat belajar ekonomi khususnya materi koperasi. Guru juga memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.

- c. Apersepsi

Guru menyampaikan apersepsi mengenai koperasi yang ada di Indonesia. Guru juga mengungkapkan bahwa kesadaran masyarakat untuk berkoperasi masih rendah. Padahal koperasi sendiri memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
- e. Guru menyampaikan mekanisme pembelajaran
 - Penjelasan materi diskusi
 - Informasi pembagian kelompok menjadi lima (5)
 - Diskusi dilanjutkan presentasi kelompok

2. Kegiatan inti (110 menit)

- a. Fase Seleksi Topik
 - Setiap peserta didik diberi kesempatan melihat dan memahami video terkait topik yang akan dipelajari.
 - Guru memberi pengarahan dalam menyeleksi topik yang akan dipelajari pada pertemuan pertama Siklus I.
- b. Fase Perencanaan Kooperatif
 - Guru memberi pengarahan dalam pembentukan kelompok belajar.
 - Guru memberikan pengarahan tentang tugas masing-masing.
- c. Fase Implementasi
 - Setiap siswa diberi kesempatan untuk duduk bergabung dengan teman satu kelompok.
 - Setiap kelompok merumuskan pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - Setiap kelompok mendiskusikan rumusan pertanyaan yang telah disusun.
 - Dalam diskusi, setiap kelompok mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber, seperti buku panduan yang telah dipersiapkan peserta didik sebelumnya dan sumber lain seperti internet.
- d. Fase Analisis dan Sintesis
 - Secara berkelompok peserta didik mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk memperdalam pemahaman mengenai materi pembelajaran.
 - Setelah melakukan analisis terhadap jawaban dari pertanyaan, setiap kelompok kemudian menuliskan hasil diskusi.

- Setiap kelompok wajib mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin hasil diskusinya siap dipresentasikan.

e. Fase Presentasi Hasil

- Guru menunjuk setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian.
- Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi tanggapan atas penjelasan yang disampaikan oleh perwakilan kelompok yang tampil.

f. Fase Evaluasi

- Guru memberi pengarahan dan saran tentang kekurangan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dengan model *grup investigation* berlangsung, bisa mencakup kelompok atau siswa individu.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

a. Evaluasi

Post test secara lisan tentang materi yang telah dibahas.

b. Kesimpulan

Peserta didik dengan bimbingan dari guru mengambil kesimpulan.

c. Peserta didik diharapkan mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya tentang keanggotaan dan manajemen koperasi.

d. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik seperti belajar lebih giat dan mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat.

e. Guru menyampaikan salam penutup.

Pertemuan 2 (3 x 45 menit)

Metode : Grup Investigation dengan permainan bendera pintar

Langkah :

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik.

- b. Motivasi

Guru menyampaikan motivasi kepada peserta didik tentang manfaat belajar keanggotaan dan manajemen manajemen koperasi. Guru juga memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.

- c. Apersepsi

Guru menyampaikan apersepsi mengenai pentingnya keanggotaan dan manajemen untuk sebuah koperasi.

- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

- e. Guru menyampaikan mekanisme pembelajaran

- Penjelasan materi diskusi
- Informasi pembagian kelompok menjadi lima (5)
- Diskusi dilanjutkan presentasi kelompok
- Informasi mengenai permainan bendera pintar

2. Kegiatan inti (110 menit)

a. Fase Seleksi Topik

- Setiap peserta didik diberi kesempatan melihat dan memahami video terkait topik yang akan dipelajari.
- Guru memberi pengarahan dalam menyeleksi topik yang akan dipelajari pada pertemuan kedua Siklus I.

b. Fase Perencanaan Kooperatif

- Guru memberi pengarahan dalam pembentukan kelompok belajar.
- Guru memberikan pengarahan tentang tugas masing-masing.

c. Fase Implementasi

- Setiap siswa diberi kesempatan untuk duduk bergabung dengan teman satu kelompok.
- Setiap kelompok merumuskan pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Setiap kelompok mendiskusikan rumusan pertanyaan yang telah disusun.
- Dalam diskusi, setiap kelompok mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber, seperti buku panduan yang telah dipersiapkan peserta didik sebelumnya dan sumber lain seperti internet.

d. Fase Analisis dan Sintesis

- Secara berkelompok peserta didik mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk memperdalam pemahaman mengenai materi pembelajaran.
- Setelah melakukan analisis terhadap jawaban dari pertanyaan, setiap kelompok kemudian menuliskan hasil diskusi.
- Setiap kelompok wajib mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin hasil diskusinya siap dipresentasikan.

e. Fase Presentasi Hasil

- Guru menunjuk setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian.
- Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi tanggapan atas penjelasan yang disampaikan oleh perwakilan kelompok yang tampil.

f. Fase Evaluasi

- Guru memberi pengarahan dan saran tentang kekurangan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dengan model *grup investigation* berlangsung, bisa mencakup kelompok atau siswa individu.

- g. Permainan bendera pintar.

Setelah seluruh kelompok maju mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan tambahan apabila masih ada yang perlu disampaikan terkait materi. Setelah itu, guru memberikan penjelasan untuk bermain bendera pintar terkait materi pada siklus I. Permainan melibatkan semua kelompok untuk saling berlomba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan di bendera pintar. Semakin banyak soal yang dijawab dengan benar maka poin kelompok semakin tinggi. Poin tertinggi itulah yang akan diambil pemenang permainan dan mendapatkan hadiah.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Evaluasi

Post test secara lisan tentang materi yang telah dibahas tentang koperasi.

- b. Kesimpulan

Peserta didik dengan bimbingan dari guru mengambil kesimpulan.

- c. Peserta didik diharapkan mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya mengenai perangkat organisasi koperasi
- d. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik seperti belajar lebih giat dan mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat.
- e. Guru menyampaikan salam penutup.

F. Penilaian

1. Sikap spiritual dan Sikap Sosial

- a. Teknik penilaian : Non Tes (Observasi)
- b. Bentuk Instrumen : Jurnal pengamatan

JURNAL
(Sikap Spiritual dan Spritual)

No	Nama Peserta Didik	Hari/ Tanggal	Keterangan
1.			
2.			
3.			

2. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian: Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen: Uraian dan pilihan ganda

Kisi-kisi Butir Soal Pemahaman Konsep Siswa pada Siklus I

No	Materi	Indikator	No.Soal
1.	Pengertian koperasi	Mendeskripsikan pengertian koperasi	1 (uraian)
		Menjelaskan perbedaan koperasi dengan badan usaha lain	10 (pilihan ganda)
2.	Nilai-nilai koperasi	Menyebutkan nilai-nilai koperasi	2 (uraian)
		Mengidentifikasi nilai-nilai koperasi	2 (pilihan ganda)
3.	Tujuan koperasi	Menjelaskan tujuan koperasi	3 (uraian)
4.	Landasan koperasi	Menyebutkan landasan koperasi	1 (pilihan ganda)
5.	Ciri-ciri Koperasi	Mengidentifikasi ciri-ciri koperasi	3 (pilihan ganda)
6.	Peran koperasi	Menjelaskan peran koperasi	4 (pilihan ganda)
7.	Prinsip koperasi	Mengidentifikasi prinsip koperasi	5 (pilihan ganda)
		Menjelaskan prinsip koperasi	6 (pilihan ganda)

		Mendeskripsikan prinsip kesukarelaan keanggotaan koperasi	11 (pilihan ganda)
8.	Fungsi koperasi	Mengidentifikasi fungsi koperasi	12 (pilihan ganda)
9.	Bentuk dan jenis koperasi	Mengidentifikasi jenis koperasi	13 (pilihan ganda)
10.	Keanggotaan koperasi	Menjelaskan kewajiban anggota koperasi	9 (pilihan ganda)
		Menjelaskan hak para anggota koperasi	8 (pilihan ganda)
		Menjelaskan kewajiban anggota koperasi	15 (pilihan ganda)
11.	Manajemen koperasi	Menyebutkan perangkat organisasi manajemen koperasi	7 (pilihan ganda) 14 (pilihan ganda)

3. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : penilaian laporan
 b. Bentuk Instrumen : lembar observasi

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

Nama Sekolah : SMA N 1 Jetis
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Nama dan Nomor :
 Kelompok :

No.	Aspek Penilaian	Skor	Catatan
A	Observasi/Mengamati		
	Kelengkapan		
	Pembahasaan		
B	Diskusi		
	Keterampilan mengkomunikasikan		
	Keterampilan mendengarkan		

	Keterampilan berargumentasi		
	Keterampilan berkontribusi		
C	Presentasi		
	Keterampilan menjelaskan		
	Keterampilan merespon		
D	Mencipta		
	Proses		
	Hasil		
	Jumlah Skor		

Rentang Skor	= 1-5	Skor	0 – 10 = Sangat Kurang
Skor minimal	= 10		11– 20 = Kurang
Skor maksimal	= 50		21– 30 = Cukup
			31– 40 = Baik
			41– 50 = Sangat Baik

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media/ alat:
 - a. Video
 - b. Powerpoint
 - c. Alat peraga (bendera pintar)
2. Alat dan Bahan:
 - a. Laptop
 - b. LCD Proyektor

3. Sumber Pembelajaran:

Erik Wicaksono, Endang Mulyani. 2014. *Ekonomi kelas X*. Jakarta: Yudistira. (Halaman 163-186)

Kinanti Geminastiti, Nella Nurlita. 2013. *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X*. Bandung: Yrama Widya. (Halaman 214-234)

Yogyakarta, Mei 2016

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Ekonomi



Rofida Afiatun, S.Pd
NIP. 19730330 200801 2 003

Peneliti



Mumsika Haibah
12804241018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Jetis

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/Semester : X/Genap

Alokasi Waktu : 6 JP

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Pembelajaran sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) dilaksanakan secara tidak langsung (indirect teaching) melalui keteladanan, ekosistem pendidikan, dan proses pembelajaran pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) yang dilaksanakan secara langsung (direct teaching).

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Mendeskripsikan konsep koperasi pengelolaan koperasi.	3.8.9 Menjelaskan perangkat dan modal koperasi
	3.8.10 Menjelaskan SHU
	3.8.11 Menjelaskan koperasi sekolah
4.8 Menyajikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi.	4.8.2 Membuat laporan dan mempresentasikan hasil analisis mengenai pengelolaan koperasi

C. Materi Pembelajaran

1. Perangkat koperasi
 - Rapat anggota
 - Pengurus
 - pengawas
2. modal koperasi
 - modal sendiri
 - modal pinjaman
3. SHU
 - Surplus hasil usaha
 - Defisit hasil usaha
4. Koperasi Sekolah
 - Peran koperasi sekolah
 - Prosedur pendirian koperasi sekolah
 - Manajemen koperasi sekolah

D. Metode Pembelajaran

- Metode : *Grup Investigation* (GI) dengan permainan bendera pintar
- Pendekatan : saintifik (*scientific*)

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (3 x 45 menit)

Motode : Group Investigation

Langkah :

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik.

- b. Motivasi

Guru menyampaikan motivasi kepada peserta didik tentang manfaat belajar perangkat koperasi dan modal koperasi. Guru juga memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.

- c. Apersepsi

Guru menyampaikan apersepsi mengenai apa itu perangkat dan modal koperasi. Guru juga menyampaikan mengapa perlu diadakannya perangkat dalam sebuah koperasi.

- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik mengenai perangkat koperasi dan modal koperasi.

- e. Guru menyampaikan mekanisme pembelajaran

- Penjelasan materi diskusi
- Informasi pembagian kelompok menjadi lima (5)
- Diskusi dilanjutkan presentasi kelompok

2. Kegiatan inti (110 menit)

a. Fase Seleksi Topik

- Setiap peserta didik diberi kesempatan melihat dan memahami video terkait topik yang akan dipelajari.
- Guru memberi pengarahan dalam menyeleksi topik yang akan dipelajari pada pertemuan kedua Siklus II.

b. Fase Perencanaan Kooperatif

- Guru memberi pengarahan dalam pembentukan kelompok belajar.
- Guru memberikan pengarahan tentang tugas masing-masing.

c. Fase Implementasi

- Setiap siswa diberi kesempatan untuk duduk bergabung dengan teman satu kelompok.
- Setiap kelompok merumuskan pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Setiap kelompok mendiskusikan rumusan pertanyaan yang telah disusun.
- Dalam diskusi, setiap kelompok mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber, seperti buku panduan yang telah dipersiapkan peserta didik sebelumnya dan sumber lain seperti internet.

d. Fase Analisis dan Sintesis

- Secara berkelompok peserta didik mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk memperdalam pemahaman mengenai materi pembelajaran.
- Setelah melakukan analisis terhadap jawaban dari pertanyaan, setiap kelompok kemudian menuliskan hasil diskusi.
- Setiap kelompok wajib mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin hasil diskusinya siap dipresentasikan.

e. Fase Presentasi Hasil

- Guru menunjuk setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian.
- Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi tanggapan atas penjelasan yang disampaikan oleh perwakilan kelompok yang tampil.

f. Fase Evaluasi

- Guru memberi pengarahan dan saran tentang kekurangan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran menggunakan model *grup investigation* berlangsung, bisa mencakup kelompok atau siswa individu.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

a. Evaluasi

Post test secara lisan tentang materi yang telah dibahas

a. Kesimpulan

Peserta didik dengan bimbingan dari guru mengambil kesimpulan atas materi koperasi

- b. Peserta didik diharapkan mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya mengenai SHU dan koperasi sekolah.
- c. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik seperti belajar lebih giat dan mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat.
- d. Guru menyampaikan salam penutup.

Pertemuan 2 (3 x 45 menit)**Metode : Grup Investigation dengan permainan bendera pintar****Langkah :****1. Pendahuluan (10 menit)**

- a. Guru mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik.

b. Motivasi

Guru menyampaikan motivasi kepada peserta didik tentang manfaat belajar SHU dan koperasi sekolah. Guru juga memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.

c. Apersepsi

Guru menyampaikan apersepsi mengenai surplus dan defisit hasil usaha koperasi yang akan mempengaruhi kesejahteraan anggota dan kemajuan koperasi.

- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik mengenai SHU dan koperasi sekolah.

e. Guru menyampaikan mekanisme pembelajaran

- Penjelasan materi diskusi
- Informasi pembagian kelompok menjadi lima (5)
- Diskusi dilanjutkan presentasi kelompok
- Informasi mengenai permainan bendera pintar

2. Kegiatan inti (110 menit)**a. Fase Seleksi Topik**

- Setiap peserta didik diberi kesempatan melihat dan memahami video terkait topik yang akan dipelajari.
- Guru memberi pengarahan dalam menyeleksi topik yang akan dipelajari pada pertemuan kedua Siklus II.

b. Fase Perencanaan Kooperatif

- Guru memberi pengarahan dalam pembentukan kelompok belajar.
- Guru memberikan pengarahan tentang tugas masing-masing.

c. Fase Implementasi

- Setiap siswa diberi kesempatan untuk duduk bergabung dengan teman satu kelompok.
- Setiap kelompok merumuskan pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Setiap kelompok mendiskusikan rumusan pertanyaan yang telah disusun.
- Dalam diskusi, setiap kelompok mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber, seperti buku panduan yang telah dipersiapkan peserta didik sebelumnya dan sumber lain seperti internet.

d. Fase Analisis dan Sintesis

- Secara berkelompok peserta didik mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk memperdalam pemahaman mengenai materi pembelajaran.
- Setelah melakukan analisis terhadap jawaban dari pertanyaan, setiap kelompok kemudian menuliskan hasil diskusi.
- Setiap kelompok wajib mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin hasil diskusinya siap dipresentasikan.

e. Fase Presentasi Hasil

- Guru menunjuk setiap kelompok secara untuk mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian.
- Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi tanggapan atas penjelasan yang disampaikan oleh perwakilan kelompok yang tampil.

f. Fase Evaluasi

- Guru memberi pengarahan dan saran tentang kekurangan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dengan model *grup investigation* berlangsung, bisa mencakup kelompok atau siswa individu.

g. Permainan bendera pintar.

Setelah seluruh kelompok maju mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan tambahan apabila masih ada yang perlu disampaikan terkait materi. Setelah itu, guru memberikan penjelasan untuk bermain bendera pintar terkait materi pada siklus II. Permainan melibatkan semua kelompok untuk saling berlomba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan di bendera pintar. Semakin banyak soal yang dijawab dengan benar maka poin kelompok semakin tinggi. Poin tertinggi itulah yang akan diambil pemenang permainan dan mendapatkan hadiah.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

a. Evaluasi

Post test secara lisan tentang materi yang telah dibahas.

b. Kesimpulan

Peserta didik dengan bimbingan dari guru mengambil kesimpulan atas materi koperasi yang telah dipelajari.

c. Peserta didik diharapkan mempelajari kembali materi yang telah dipelajari disekolah.

d. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik seperti belajar lebih giat dan mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat.

e. Guru menyampaikan salam penutup.

F. Penilaian

1. Sikap spiritual dan Sikap Sosial

- a. Teknik penilaian : Non Tes (Observasi)
- b. Bentuk Instrumen : Jurnal pengamatan

JURNAL
(Sikap Spiritual dan Spritual)

No	Nama Peserta Didik	Hari/ Tanggal	Keterangan
1.			
2.			
3.			

2. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes tulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian dan pilihan ganda

Kisi-kisi Butir Soal Pemahaman Konsep Siswa pada Siklus II

No	Materi	indikator	No.Soal
1	Perangkat organisasi koperasi	Mengidentifikasi kelengkapan perangkat organisasi koperasi	1 (pilihan ganda)
		Mengidentifikasi tugas rapat anggota	3 (pilihan ganda)
		Mendeskripsikan Wewenang rapat anggota	2 (uraian)
		Menyebutkan tugas pengawas koperasi	4 (pilihan ganda)
		Mengidentifikasi tugas pengurus koperasi	5 (pilihan ganda)
		Menyebutkan syarat menjadi pengawas koperasi	12 (pilihan ganda)
2.	Modal koperasi	Menjelaskan pentingnya permodalan	2 (pilihan ganda)
		Mendeskripsikan pengertian simpanan pokok	6 (pilihan ganda)
		Mendeskripsikan pengertian simpanan wajib	7 (pilihan ganda)
		Mendeskripsikan hibah	10 (pilihan ganda)
		Menganalisis masalah rendahnya modal	13 (pilihan ganda)
3.	SHU dan dana cadangan	Menyebutkan yang mendapatkan hak SHU	8 (pilihan ganda)
		Menjelaskan pembagian SHU atas dua jasa	1 (uraian)

		Menyebutkan yang menetapkan SHU	15 (pilihan ganda)
4.	Koperasi Sekolah	Menjelaskan tujuan koperasi sekolah	9 (pilihan ganda)
		Menyebutkan alasan didirikannya koperasi sekolah	11 (pilihan ganda)
		Menganalisis prinsip koperasi sekolah	14 (pilihan ganda)
		Menjelaskan prosedur pendirian koperasi sekolah	3 (uraian)

3. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : penilaian laporan
 b. Bentuk Instrumen : lembar observasi

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

Nama Sekolah : SMA N 1 Jetis

Mata Pelajaran : Ekonomi

Nama dan Nomor :

Kelompok :

No.	Aspek Penilaian	Skor	Catatan
A	Observasi/Mengamati		
	Kelengkapan		
	Pembahasaan		
B	Diskusi		
	Keterampilan mengkomunikasikan		
	Keterampilan mendengarkan		
	Keterampilan berargumentasi		
	Keterampilan berkontribusi		
C	Presentasi		
	Keterampilan menjelaskan		
	Keterampilan merespon		
D	Mencipta		
	Proses		
	Hasil		
	Jumlah Skor		

Rentang Skor	= 1-5	Skor 0 – 10 = Sangat Kurang
Skor minimal	= 10	11 – 20 = Kurang
Skor maksimal	= 50	21 – 30 = Cukup
		31 – 40 = Baik
		41 – 50 = Sangat Baik

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media/ alat:

- a. Video
- b. Powerpoint
- c. Alat peraga (bendera pintar)

2. Alat dan Bahan:

- a. Laptop
- b. LCD Proyektor

3. Sumber Pembelajaran:

Erik Wicaksono, Endang Mulyani. 2014. *Ekonomi kelas X*. Jakarta: Yudistira. (Halaman 163-186)

Kinanti Geminastiti, Nella Nurlita. 2013. *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X*. Bandung: Yrama Widya. (Halaman 214-234)

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Rofida Afiatun, S.Pd
NIP. 19730330 200801 2 003

Yogyakarta, Mei 2016

Peneliti

Mumsika Haibah
12804241018

MATERI PEMBELAJARAN EKONOMI

Kelas : X IPA

Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi

1. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas dasar kekeluargaan.

2. Landasan, Asas dan Nilai Koperasi

Landasan koperasi di Indonesia adalah Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992. Koperasi dibangun atas dasar kekeluargaan. Koperasi dalam menjalankan usahanya didasari beberapa nilai sebagai berikut:

- a. Kekeluargaan
- b. Menolong diri sendiri
- c. Bertanggung jawab
- d. Demokrasi
- e. Persamaan
- f. Berkeadilan
- g. kemandirian

3. Tujuan Koperasi

Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

4. Prinsip Koperasi

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- c. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi
- d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen

- e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi.
- f. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi, dengan bekerjasama melalui jaringan kegiatan pada tingkat local, nasional, regional, dan internasional.
- g. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

5. Ciri-ciri Koperasi

Koperasi merupakan badan usaha yang diakui di dalam perekonomian Indonesia. Koperasi jelas berbeda dengan perusahaan swasta atau perusahaan milik pemerintah. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada ciri-ciri koperasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai yang mendasari kegiatan koperasi yaitu kekeluargaan, menolong diri sendiri, bertanggung jawab, demokrasi, persamaan, berkeadilan, dan kemandirian.
- b. Prinsip-prinsip yang dipraktikkan dalam setiap pendirian koperasi.

6. Fungsi Koperasi

Sebagai usaha dari anggota untuk anggota koperasi Indonesia memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai urat nadi perekonomian Indonesia
- b. Sebagai upaya mendemokrasikan sosial ekonomi Indonesia
- c. Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia
- d. Memperkokoh perekonomian rakyat dengan jalan pembinaan koperasi

7. Peran Koperasi

Peran koperasi Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

8. Bentuk dan Jenis Koperasi

No	Konsep Koperasi	Bentuk dan Jenis Koperasi
1.	Bentuk Koperasi	<p>Koperasi Primer, yaitu yang didirikan oleh dan beranggotakan orang perorangan. (paling sedikit didirikan oleh 20 orang perseorangan)</p> <p>Koperasi Sekunder, yaitu yang didirikan oleh dan beranggotakan badan hukum koperasi.(paling sedikit didirikan oleh 3 koperasi primer.</p>
2.	Jenis-jenis Koperasi	<p>Koperasi Simpan Pinjam, yaitu yang beranggotakan masyarakat, baik konsumen maupun produsen. Usaha koperasi ini menghimpun dana dan menyediakan pinjaman atau modal untuk anggota.</p> <p>Koperasi Konsumen, yaitu yang beranggotakan konsumen atau pemakai barang dengan tujuan menyediakan kebutuhan sehari-hari bagi anggota.</p> <p>Koperasi Produsen, yaitu yang beranggotakan produsen barang dan memiliki usaha rumah tangga dengan usaha menyediakan bahan produksi, melaksanakan produksi, dan memasarkan hasil produksi.</p> <p>Koperasi Pemasaran, yaitu koperasi yang beranggotakan para pemasok barang hasil produksi.</p> <p>Koperasi Jasa, yaitu yang menyelenggarakan fungsi pelayanan tertentu untuk kepentingan anggota.</p> <p>Koperasi Serba Usaha, yaitu yang menyelenggarakan leih dari satu fungsi atau kegiatan.</p>

9. Keanggotaan Koperasi

Anggota mempunyai hak:

- a. Menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota
- b. Memilih pengurus dan pengawas
- c. Dipilih sebagai pengurus dan pengawas
- d. Meminta diadakannya rapat anggota
- e. Mengemukakan pendapat kepada pengurus di luar Rapat Anggota, baik diminta ataupun tidak
- f. Memanfaatkan pelayanan koperasi dan mendapatkan pelayanan yang sama dengan anggota lain
- g. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi
- h. Mendapatkan SHU koperasi dari kekayaan sisa hasil penyelenggaraan koperasi

Anggota mempunyai kewajiban:

- a. Mematuhi Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan keputusan Rapat anggota
- b. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi
- c. Mengembangkan dan memelihara nilai

10. Manajemen Koperasi

Sebagai badan usaha, koperasi harus dikelola layaknya sebuah perusahaan. Oleh karenanya diperlukan sebuah pengelolaan yang efektif dan efisien yang dikenal dengan manajemen. Hal ini harus dilakukan agar tujuan yang hendak dicapai koperasi terealisasi dengan baik.

Manajemen koperasi melibatkan 4 unsur, yaitu anggota, pengurus, manajer, dan karyawan. Tugas manajemen koperasi adalah menghimpun, mengkoordinasi dan mengembangkan potensi yang ada pada anggota sehingga potensi tersebut menjadi kekuatan untuk meningkatkan taraf hidup anggota koperasi. Selain itu, manajemen koperasi juga memiliki tugas membangkitkan potensi dan motif yang tersedia dengan cara memahami kondisi objektif dari anggota sebagaimana layaknya manusia lain. Pihak manajemen dituntut untuk selalu berpikir selangkah lebih maju dalam memberi manfaat dibanding pesaing lainnya sehingga anggota atau calon anggota tergerak untuk memilih koperasi sebagai alternatif yang lebih rasional dalam melakukan transaksi ekonominya.

a. Fungsi Perencanaan

Perencanaan merupakan realisasi dari tujuan yang hendak dicapai. Rencana dibuat oleh pengurus dan disahkan dalam rapat anggota tahunan. Proses penyusunan rencana adalah sebagai berikut:

- 1) Pengurus bersama manajer menyusun rencana kerja operasional, baik jangka panjang maupun jangka pendek
- 2) Pengurus meminta manajer menyusun garis besar program operasional yang nantinya dibahas bersama pengurus dan pengawas
- 3) Manajer membuat anggaran untuk mencapai hasil yang dikehendaki dengan memperhatikan struktur keuangan yang ada
- 4) Berdasarkan rencana yang telah ada dibuatlah kebijakan sebagai edoman pelaksanaan
- 5) Menetapkan kebijakan personalia, karyawan, dan anggota untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

b. Fungsi Pengorganisasian.

Fungsi pengorganisasian dalam koperasi dapat dijalankan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menentukan struktur organisasi yang terbaik untuk koperasi. Struktur harus jelas dan memperhtikan tanggung jawab masing-masing pihak dalam organisasi koperasi
- 2) Struktur organisasi yang dipilih haruslah dapat dinilai agar dapat diketahui perkembangan usaha koperasi
- 3) Koperasi harus menentukan kebutuhan tenaga kerja, mutasi, promosi, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan dalam organisasi koperasi
- 4) Memberi jaminan ketenangan dalam bekerja dengan memberikan fasilitas yang memadai sehingga karyawan memiliki loyalitas, motivasi, dan kesejahteraan yang baik.

c. Fungsi Pengarahan.

Fungsi pengarahan dalam manajemen koperasi dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Pengarahan dari pengurus kepada anggota koperasi. Hal ini dilakukan dengan memberi petunjuk tentang hak dan kewajiban anggota koperasi, menerangkan peran penting

anggota dalam memajukan koperasi serta manfaat yang diperoleh anggota jika selalu aktif.

- 2) Pengarahan ketua pengurus kepada anggota pengurus koperasi. Hal ini sangat penting dilakukan agar pengurus dapat optimal dalam mengurus koperasi. Ketua perlu menjelaskan tugas masing-masing anggota pengurus agar mengetahui dengan tepat tugas dan tanggung jawabnya.
- 3) Pengarahan pengawas kepada pengurus. Pengawas merupakan orang yang mengawasi jalannya kepengurusan koperasi. Pengawas dalam waktu-waktu tertentu bisa memberikan arah kepada pengurus atau manajer agar koperasi dapat berjalan dengan baik
- 4) Pengarahan dari manajer kepada karyawan. Manajer perlu memberikan agar karyawan dapat bekerja sungguh-sungguh.

d. Fungsi Koordinasi

Fungsi koordinasi berarti mengkoordinasikan seluruh kegiatan dalam koperasi. Fungsi ini dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Mengadakan pertemuan terjadwal dengan berbagai bagian yang ada di koperasi, seperti pertemuan terjadwal antara pengawas dengan pengurus, pengurus dengan manajer, atau manajer dengan karyawan untuk membahas kondisi terkini koperasi dan tugas rutin masing-masing bagian tersebut.
- 2) Pengawas dan pengurus membuat pertemuan minimal sebulan sekali untuk membahas kegiatan yang telah dilakukan koperasi pada bulan sebelumnya
- 3) Membuat buku pedoman yang berisi tugas masing-masing perangkat koperasi
- 4) Membuat kelompok kerja di bawah pimpinan manajer untuk mengkoordinasikan kegiatan atau unit kegiatan tertentu.

e. Fungsi Pengawasan.

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses untuk menilai dan mengukur serta mengoreksi kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Pengawasan dalam koperasi biasanya dilakukan oleh badan pengawas yang dibentuk dalam rapat anggota tahunan, namun tidak tertutup kemungkinan secara tidak langsung oleh anggota koperasi

Pengawasan yang dilakukan badan pengawas harus dilakukan secara intensif dan rutin agar bila terjadi kesalahan dapat segera

diperbaiki. Pengawas harus mampu mengawasi kinerja pengurus dan manajer agar koperasi dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.

11. Perangkat Organisasi Koperasi

Perangkat organisasi koperasi Indonesia meliputi rapat anggota, pengurus, dan pengawas.

a. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan kolektivitas suara anggota yang merupakan pemilik organisasi. Ide-ide dan kebijakan dasar dihasilkan dalam forum ini. Kondisi inilah yang membuat rapat anggota menjadi wadah aspirasi anggota dan pemegang keuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi. Semua kebijakan yang berlaku dalam koperasi pun harus melewati persetujuan rapat anggota terlebih dahulu, termasuk pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian pengurus dan pengawas.

Rapat anggota memiliki wewenang sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kebijakan umum koperasi
- 2) Mengubah anggaran dasar
- 3) Memilih, mengangkat, dan memberhentikan pengawas dan pengurus
- 4) Menetapkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- 5) Menetapkan batas maksimum pinjaman yang dapat dilakukan oleh pengurus untuk dan atas nama koperasi
- 6) Meminta keterangan dan mengesahkan pertanggungjawaban pengawas dan pengurus dalam pelaksanaan tugas masing-masing
- 7) Menetapkan pembagian Selisih Hasil Usaha (SHU)
- 8) Memutuskan penggabungan, peleburan, kepailitan, pembubaran koperasi
- 9) Menetapkan keputusan lain dalam batas yang ditentukan oleh undang-undang

Rapat anggota diselenggrakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 tahun. Rapat tersebut mengesahkan pertanggungjawaban pengurus, diselenggarakan paling lambat 5 bulan setelah tahun buku koperasi tutup. Jika koperasi tidak menyelenggrakan rapat anggota

dalam jangka waktu 5 bulan setelah tutup buku, menteri dapat memerintahkan koperasi untuk menyelenggarakan rapat anggota melalui undangan pemanggilan kedua.

Dalam rapat anggota, pengurus wajib mengajukan laporan pertanggungjawaban tahunan yang berisi sebagai berikut:

- 1) Laporan mengenai keadaan dan jalannya koperasi serta hasil yang telah dicapai.
- 2) Rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan koperasi.
- 3) Laporan keuangan yang sekurang-kurangnya terdiri dari neraca akhir dan perhitungan hasil usaha tahun buku yang bersangkutan serta penjelasan atas dokumen tersebut .
- 4) Laporan pengawas .
- 5) Nama pengawas dan pengurus.
- 6) Besar imbalan bagi pengawas serta gaji dan tunjangan lain bagi pengurus.

Laporan koperasi harus ditandatangani oleh pengurus. Selain rapat anggota biasa, dapat diselenggarakan rapat anggota luar biasa apabila keadaan mengharuskan adanya keputusan segera yang wewenang pengambilannya ada pada rapat anggota. Penyelanggaraan rapat anggota luar biasa dilakukan atas prakarsa pengurus atau atas permintaan paling sedikit 1/5 jumlah anggota.

b. Pengurus

Pengurus koperasi adalah badan yang dibentuk oleh rapat anggota dan diserahi mandat melaksanakan kepemimpinan koperasi. Pengurus dipilih dalam rapat anggota.

Pengurus dipilih dari orang perseorangan, baik Anggota maupun nonanggota. Orang perseorangan yang dapat dipilih jadi pengurus harus memenuhi persyaratan:

- 1) Mampu melaksanakan perbuatan hukum
- 2) Memiliki kemampuan mengelola usaha koperasi
- 3) Tidak pernah menjadi pengawas atau pengurus suatu koperasi atau komisaris atau direksi suatu perusahaan yang dinyatakan bersalah karena menyebabkan koperasi atau perusahaan tersebut dinyatakan pailit.

- 4) Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan korporasi, keuangan Negara, dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan, dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan.
- 5) Persyaratan lain untuk dapat dipilih menjadi pengurus diatur dalam anggaran dasar.

Tugas pengurus koperasi adalah sebagai berikut.

- 1) Mengelola koperasi berdasarkan anggaran dasar
- 2) Mendorong dan memajukan usaha anggota
- 3) Menyusun rancangan rencana kerja serta rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi untuk diajukan kepada rapat anggota
- 4) Menyusun laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas untuk diajukan kepada rapat anggota
- 5) Menyusun rencana pendidikan, pelatihan, dan komunikasi koperasi untuk diajukan kepada rapat anggota
- 6) Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib
- 7) Menyelenggarakan pembinaan karyawan secara efektif dan efisien
- 8) Memelihara buku daftar anggota, buku daftar pengawas, buku daftar pengurus, buku daftar pemegang sertifikat modal koperasi, dan risalah rapat anggota
- 9) Melakukan upaya lain bagi kepentingan kemanfaatan, dan kemajuan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota

c. Pengawas

Pengawas dipilih oleh anggota pada rapat anggota. Persyaratan untuk dipilih menjadi pengawas adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak pernah menjadi pengawas atau pengurus suatu koperasi atau komisaris atau direksi suatu perusahaan yang dinyatakan bersalah karena menyebabkan koperasi atau perusahaan itu pailit.
- 2) Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan koperasi, keuangan Negara, atau yang berkaitan dengan sektor keuangan dalam waktu 5 tahun sebelum pengangkatan

Tugas pengawas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengusulkan calon pengurus
- 2) Memberi nasihat dan pengawasan terhadap pengurus
- 3) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi yang dilakukan oleh pengurus.
- 4) Melaporkan hasil pengawasan pada rapat anggota

Pengawas memiliki wewenang sebagai berikut:

- 1) Menetapkan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar
- 2) Meminta dan mendapatkan segala keterangan yang diperlukan dari pengurus dan pihak lain yang terkait
- 3) Mendapatkan laporan berkala tentang perkembangan usaha dan kinerja koperasi dari pengurus
- 4) Memberikan persetujuan atau bantuan kepada pengurus dalam melakukan perbuatan hukum tertentu yang ditetapkan dalam anggaran dasar
- 5) Dapat memberhentikan pengurus untuk sementara waktu dengan menyebutkan alasannya

12. Modal Koperasi

Modal koperasi berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman.

a. Modal Sendiri

- 1) Simpanan pokok.
Simpanan pokok merupakan kewajiban membayar sejumlah uang yang sama banyaknya pada waktu masuk menjadi anggota koperasi dan tidak diambil selama menjadi anggota
- 2) Simpanan wajib.
Simpanan wajib merupakan sejumlah uang yang dibayarkan kepada koperasi dan besaran nominalnya sudah ditentukan oleh pihak koperasi untuk seluruh anggota koperasi sesuai dengan golongan/jabatan karyawannya
- 3) Dana cadangan

4) Hibah.

Hibah adalah pemberian uang atau barang kepada koperasi dengan sukarela tanpa imbalan jasa, sebagai modal usaha.

b. Modal pinjaman

- 1) Anggota
- 2) Koperasi lain dan/ atau anggotanya
- 3) Bank dan lembaga keuangan lainnya
- 4) Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya
- 5) Sumber lain yang sah

13. SHU

Selisih Hasil Usaha (SHU) adalah surplus hasil usaha atau defisit hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha. Jadi selisih hasil usaha tersebut belum tentu keuntungan, tetapi bisa juga kerugian bila mengalami defisit hasil usaha. Selisih hasil usaha diperoleh dari pendapatan koperasi dalam satu tahun dikurangi dengan pengeluaran atau beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Jika pendapatan koperasi lebih besar daripada beban usaha akan diperoleh surplus hasil usaha, sedangkan jika pendapatan lebih kecil daripada beban usaha akan diperoleh defisit hasil usaha.

a. Surplus Hasil Usaha

Jika mengacu pada ketentuan anggaran dasar dan keputusan rapat anggota, Surplus Hasil Usaha disisihkan terlebih dahulu untuk dana cadangan dan sisanya digunakan seluruhnya atau sebagian untuk:

- 1) Anggota sebanding dengan transaksi usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi.
- 2) Anggota sebanding dengan sertifikat modal koperasi yang dimiliki.
- 3) Pembayaran bonus kepada pengawas, pengurus, dan karyawan koperasi.
- 4) Pembayaran kewajiban kepada dana pembangunan koperasi dan kewajiban lainnya.
- 5) Penggunaan lain yang ditetapkan dalam Anggaran dasar.

Koperasi dilarang membagikan kepada anggota surplus hasil usaha yang berasal dari transaksi dengan nonanggota. Surplus hasil usaha yang berasal dari nonanggota dapat digunakan untuk mengembangkan usaha koperasi dan meningkatkan pelayanan kepada anggota.

b. Defisit Hasil Usaha

Dalam hal terdapat defisit hasil usaha, koperasi dapat menggunakan dana cadangan. Penggunaan dana ditetapkan berdasarkan rapat anggota. Dalam hal dana cadangan yang ada tidak cukup untuk menutup defisit hasil usaha, defisit tersebut diakumulasikan dan dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja koperasi pada tahun berikutnya. Jika defisit hasil usaha terjadi di koperasi simpan pinjam, maka anggota wajib menyetor tambahan sertifikat modal koperasi.

SHU yang dibagikan pada anggota terdiri atas dua jasa, yaitu sebagai berikut:

1. Jasa modal, yaitu bagian dari selisih hasil usaha yang disediakan untuk para anggota berdasarkan uang simpanan mereka dan merupakan modal koperasi.

$$\text{Persentase jasa modal} = \frac{\text{bagian SHU untuk jasa modal}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

Jasa modal per anggota =

$$\frac{\text{simpanan anggota } A}{\text{total simpanan koperasi}} \times \text{bagian jasa modal}$$

Keterangan:

Bagian jasa modal = persentase jasa modal x SHU koperasi

2. Jasa anggota, yaitu bagian dari selisih hasil usaha yang disediakan untuk anggota, seimbang dengan jasanya dalam usaha koperasi.

$$\text{Persentase jasa modal} = \frac{\text{bagian SHU untuk jasa modal}}{\text{total pinjaman/pembelian}} \times 100\%$$

Jasa Anggota A =

$$\frac{\text{pinjaman/pembelian anggota } A}{\text{total pembelian/pinjaman/penjualan koperasi}} \times \text{bagian SHU untuk jasa anggota}$$

Keterangan:

Bagian jasa anggota = persentase jasa anggota x SHU koperasi

14. Koperasi Sekolah

Pendidikan berkoperasi harus dipupuk sedini mungkin, salah satu caranya adalah dengan keberadaan koperasi sekolah. Para pelajar sebagai generasi penerus bangsa diharapkan dapat melestarikan nilai-nilai koperasi dengan berpartisipasi dalam kegiatan atau usaha koperasi sekolah dengan aktif berperan menjadi anggota koperasi sekolah.

a. Peran Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah memiliki peran penting, yaitu sebagai berikut:

- 1) Koperasi sebagai sarana pendidikan dan praktik berkoperasi secara langsung dan mempelajari kewirausahaan
- 2) Memberikan latihan pada siswa agar memiliki jiwa mandiri dan sosial seperti watak koperasi
- 3) Koperasi sekolah membantu pemerintah dalam mendidik generasi penerus yang akan berpartisipasi dalam pembangunan
- 4) Membantu penyediaan kebutuhan siswa terutama kebutuhan sekolah seperti seragam, alat tulis dan atribut lainnya.

b. Prosedur Pendirian Koperasi Sekolah

Persiapan	Rapat Kepengurusan	Rapat Pelaksanaan	Penyusunan Anggaran Dasar	Pengesahan
Persiapan awal, yaitu mengundang pihak terkait seperti guru dan siswa untuk mempersiapkan jabatan yang harus ada dalam koperasi sekolah, keanggotaan, dan usaha yang akan dijalankan	Dalam menentukan kepengurusan, harus diadakan rapat yang diarahkan oleh pembina, yaitu guru. Kemudian mulailah menentukan susunan kepengurusan beserta tugas dan wewenangnya	Menentukan modal awal koperasi, usaha yang akan dilakukan, dan bagaimana manajemen koperasi sekolah	Menyiapkan profil koperasi sekolah yang akan didirikan secara lengkap dan rinci beserta kepengurusan, keanggotaan, dan usaha yang dilakukan	Mengajukan permohonan pada Departemen Koperasi tingkat daerah secara terstruktur

c. Manajemen Koperasi Sekolah

Koperasi juga memerlukan pengelolaan agar terus berlangsung usahanya. Kerja sama dari berbagai pihak mulai dari rapat anggota, pengurus, pengawas, hingga level manajer berjuang untuk mencapai tujuan bersama. Dalam prosesnya, mengelola sebuah organisasi tidaklah mudah, terdapat berbagai persoalan yang harus dipecahkan bersama-sama. Setiap komponen atau unitnya harus melaksanakan fungsinya dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan.

Dalam manajemen koperasi membutuhkan kesadaran berkoperasi dari anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, memerhatikan ketersediaan modal koperasi, kinerja atau kemampuan pengurus dalam mengelola koperasi, dan peran pemerintah melalui pendidikan koperasi.

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siswa berdiskusi



Siswa berpresentasi



Guru memberi penjelasan



Media permainan bendera pintar



Siswa persiapan permainan



Siswa mengerjakan tes dan angket

LAMPIRAN 4

- a. Surat Ijin Penelitian
- b. Surat Bukti Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1886 / S1 / 2016

Menunjuk Surat	:	Dari : FAKULTAS EKONOMI UNY	Nomor : 729/UN34.18/LT/2016
Mengingat	:	Tanggal : 21 April 2016	Perihal : Permohonan Ijin Penelitian
Dilizinkan kepada		<p>a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;</p> <p>b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;</p> <p>c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.</p>	
Nama		MUMSIKA HAIBAH	
P. T / Alamat		FAKULTAS EKONOMI UNY KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281	
NIP/NIM/No. KTP		3521126007930001	
Nomor Telp./HP		085799101080	
Tema/Judul Kegiatan		IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN GRUP INVESTIGATION (GI) DENGAN PERMAINAN BENDERA PINTAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA SMA N 1 JETIS	
Lokasi	:	SMA N 1 Jetis	
Waktu	:	25 April 2016 s/d 25 Juli 2016	

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 25 April 2016



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMA Negeri 1 Jetis
5. Dekan Fakultas Ekonomi UNY



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 JETIS
KERTAN SUMBERAGUNG JETIS BANTUL YOGYAKARTA 55781 TELP. (0274) 2810161

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422 /258/JET.A.01/2016

Menunjuk Surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bantul nomor : 070 / Reg/1886 / S1/ 2016 tertanggal 25 April 2016 perihal tentang ijin penelitian, dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jetis Kabupaten Bantul menerangkan :

Nama	:	MUMSIKA HAIBAH
P.T/Alamat	:	Fakultas Ekonomi UNY Karangmalang Yogyakarta 55281
NIM	:	3521126007930001
Keterangan	:	Telah selesai melaksanakan Penelitian
Tema/Judul	:	“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN GRUP INVESTIGATION (GI) DENGAN PERMAINAN BENDERA PINTAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA SMA N 1 JETIS “
Lokasi	:	SMA N 1 Jetis Bantul
Waktu	:	25 April s.d 23 Mei 2016

Dengan guru Pembimbing sebagai berikut :

Nama	:	Rofida Afiatun, S.Pd.
NIP.	:	19730330 200801 2 003
Pangkat / Gol	:	Penata / III / c
Jabatan	:	Guru Muda

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 24 Mei 2016

